

TIDAK DIPERDAGANGKAN UNTUK UMUM

STRUKTUR BAHASA TORAJA SA'DAN

15



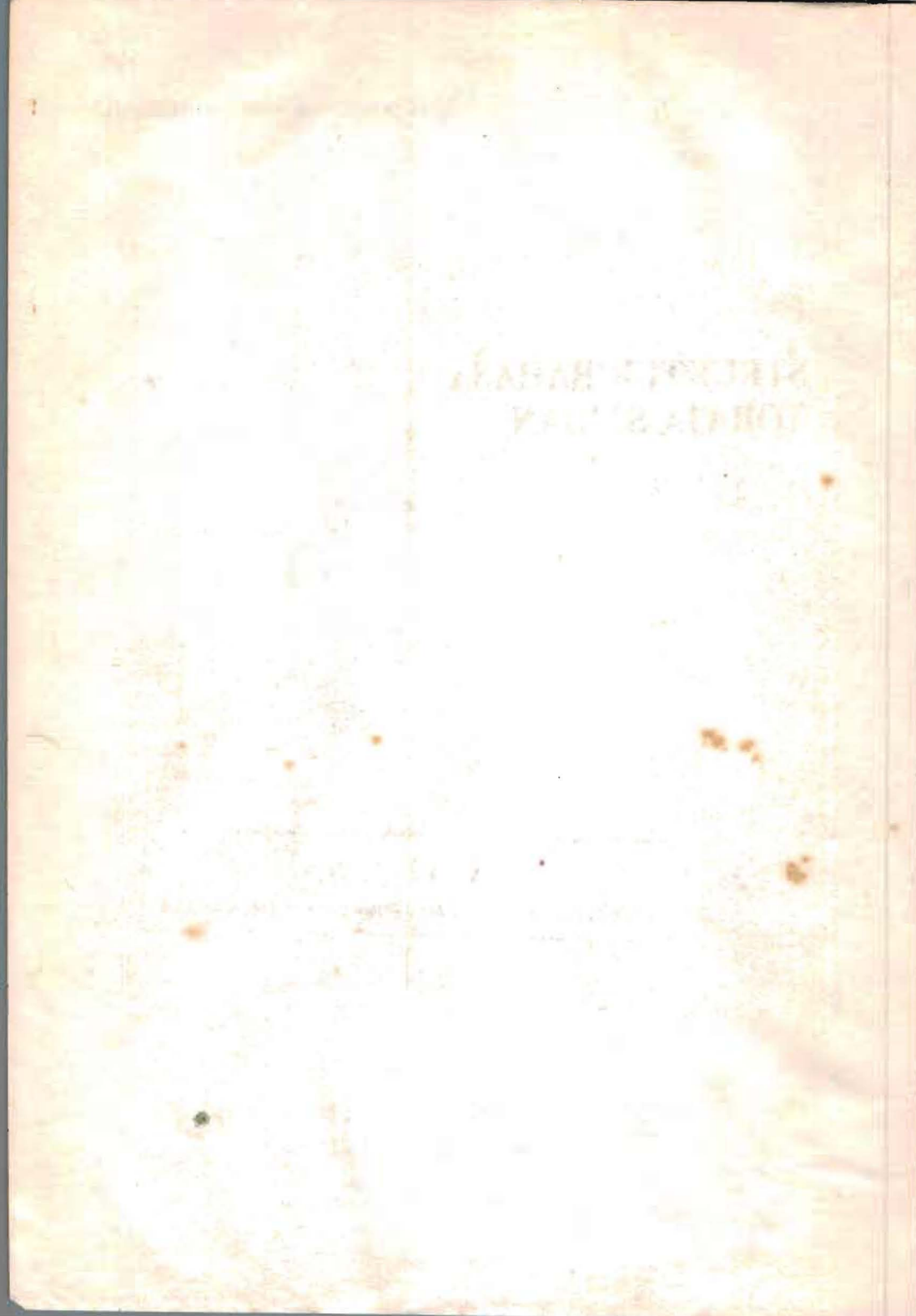
PUSAT PEMBINAAN DAN PENGEMBANGAN BAHASA
DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

TIDAK DIPERDAGANGKAN UNTUK UMUM

STRUKTUR BAHASA TORAJA SA'DAN

H A D I A H

PUSAT PEMBINAAN DAN PENGEMBANGAN BAHASA



STRUKTUR BAHASA TORAJA SA'DAN

Oleh:
J.S. Sande
S. Biring
L.R. Pararrungan
Christina Sabandar Kanoena
Muhammad Amin



PERPUSTAKAAN
PUSAT PEMBINAAN DAN
PENGEMBANGAN BAHASA
DEPARTEMEN PENDIDIKAN
DAN KEBUDAYAAN

**PUSAT PEMBINAAN DAN PENGEMBANGAN BAHASA
DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
JAKARTA
1984**

Hak cipta pada Departemen Pendidikan dan Kebudayaan

Perpustakaan Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa	
No. Klasifikasi PB 499.254 15 STR S	No. Induk : 3298 Tgl : 18-7-91 Ttd :

Naskah buku ini semula merupakan hasil Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Sulawesi Selatan 1977/1978, disunting dan diterbitkan dengan dana Proyek Penelitian Pusat.

Staf inti Proyek Pusat : Dra. Sri Sukesri Adiwimarta (Pemimpin), Drs. Hasjmi Dini (Bendaharawan), Drs. Lukman Hakim (Sekretaris), Prof. Dr. Haryati Soebadio, Prof. Dr. Amran Halim dan Dr. Astrid Sutanto (Konsultan).

Sebagian atau seluruh isi buku ini dilarang digunakan atau diperbanyak dalam bentuk apa pun tanpa izin tertulis dari penerbit kecuali dalam hal pengutipan untuk keperluan penulisan artikel atau karangan ilmiah

Alamat penerbit: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa
Jalan Daksinapati Barat IV, Rawamangun
Jakarta Timur

PRAKATA

Dalam Rencana Pembangunan Lima Tahun (1979/1980 — 1983/1984) telah digariskan kebijaksanaan pembinaan dan pengembangan kebudayaan nasional dalam berbagai seginya. Dalam kebijaksanaan ini, masalah kebahasaan dan kesastraan merupakan salah satu masalah kebudayaan nasional yang perlu digarap dengan sungguh-sungguh dan berencana sehingga tujuan akhir pembinaan dan pengembangan bahasa Indonesia dan bahasa daerah, termasuk sastranya, tercapai. Tujuan akhir itu adalah berkembangnya bahasa Indonesia sebagai sarana komunikasi nasional dengan baik di kalangan masyarakat luas.

Untuk mencapai tujuan akhir itu, perlu dilakukan kegiatan kebahasaan dan kesastraan, seperti (1) pembakuan ejaan, tata bahasa, dan peristilahan melalui penelitian bahasa dan sastra Indonesia dan daerah, penyusunan berbagai kamus Indonesia dan kamus daerah, penyusunan berbagai kamus istilah, serta penyusunan buku pedoman ejaan, pedoman tata bahasa, dan pedoman pembentukan istilah, (2) penyuluhan bahasa Indonesia melalui berbagai media massa, (3) penerjemahan karya sastra daerah yang utama, sastra dunia, dan karya kebahasaan yang penting ke dalam bahasa Indonesia, (4) pengembangan pusat informasi kebahasaan dan kesastraan melalui penelitian, inventarisasi, perekaman, pendokumentasian, dan pembinaan jaringan informasi, dan (5) pengembangan tenaga, bakat, dan prestasi dalam bidang bahasa dan sastra melalui penataran, sayembara mengarang, serta pemberian bea siswa dan hadiah atau tanda penghargaan.

Sebagai salah satu tindak lanjut kebijaksanaan itu, dibentuklah oleh Pemerintah, dalam hal ini Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah pada Pusat

Pembinaan dan Pengembangan Bahasa (Proyek Penelitian Pusat) pada tahun 1974. Proyek itu bertugas mengadakan penelitian bahasa dan sastra Indonesia dan daerah dalam aspeknya, termasuk peristilahan untuk berbagai bidang ilmu pengetahuan dan teknologi.

Karena luasnya masalah kebahasaan dan kesastraan yang perlu dijangkau, sejak tahun 1976 Proyek Penelitian Pusat ditunjang oleh 10 proyek penelitian tingkat daerah yang berkedudukan di 10 propinsi, yaitu: (1) Daerah Istimewa Aceh, (2) Sumatera Barat, (3) Sumatera Selatan, (4) Jawa Barat, (5) Daerah Istimewa Yogyakarta, (6) Jawa Timur, (7) Kalimantan Selatan, (8) Sulawesi Selatan, (9) Sulawesi Utara, dan (10) Bali. Selanjutnya, sejak tahun 1981 telah diadakan pula proyek penelitian bahasa di 5 propinsi lain, yaitu: (1) Sumatera Utara, (2) Kalimantan Barat, (3) Riau, (4) Sulawesi Tengah, dan (5) Maluku. Pada tahun 1983 ini telah diadakan pula proyek penelitian bahasa di 5 propinsi lain, yaitu: (1) Jawa Tengah, (2) Lampung, (3) Kalimantan Tengah, (4) Irian Jaya, dan (5) Nusa Tenggara Timur. Dengan demikian, pada saat ini terdapat 20 proyek penelitian tingkat daerah di samping Proyek Penelitian Pusat, yang berkedudukan di Jakarta.

Program kegiatan proyek penelitian bahasa di daerah dan Proyek Penelitian Pusat sebagian disusun berdasarkan Rencana Induk Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa dengan memperhatikan isi buku Pelita dan usul-usul yang diajukan oleh daerah yang bersangkutan.

Proyek Penelitian Pusat bertugas, antara lain, sebagai koordinator, pengarah administratif dan teknis proyek penelitian daerah serta menerbitkan hasil penelitian bahasa dan sastra. Kepala Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa berkedudukan sebagai pembina proyek, baik proyek penelitian tingkat daerah maupun Proyek Penelitian Pusat.

Kegiatan penelitian bahasa dilakukan atas dasar kerja sama dengan perguruan tinggi baik di daerah maupun di Jakarta.

Hingga tahun 1983 ini Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah telah menghasilkan lebih kurang 652 naskah laporan penelitian bahasa dan sastra serta pengajaran bahasa dan sastra, dan 43 naskah kamus dan daftar istilah berbagai bidang ilmu dan teknologi. Atas dasar pertimbangan efisiensi kerja sejak tahun 1980 penelitian dan penyusunan kamus dan daftar istilah serta penyusunan kamus bahasa Indonesia dan bahasa daerah ditangani oleh Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.

Dalam rangka penyediaan sarana kerja sama buku-buku acuan bagi mahasiswa, dosen, guru, tenaga peneliti, serta masyarakat umum, naskah-naskah laporan hasil penelitian itu diterbitkan setelah dinilai dan disunting.

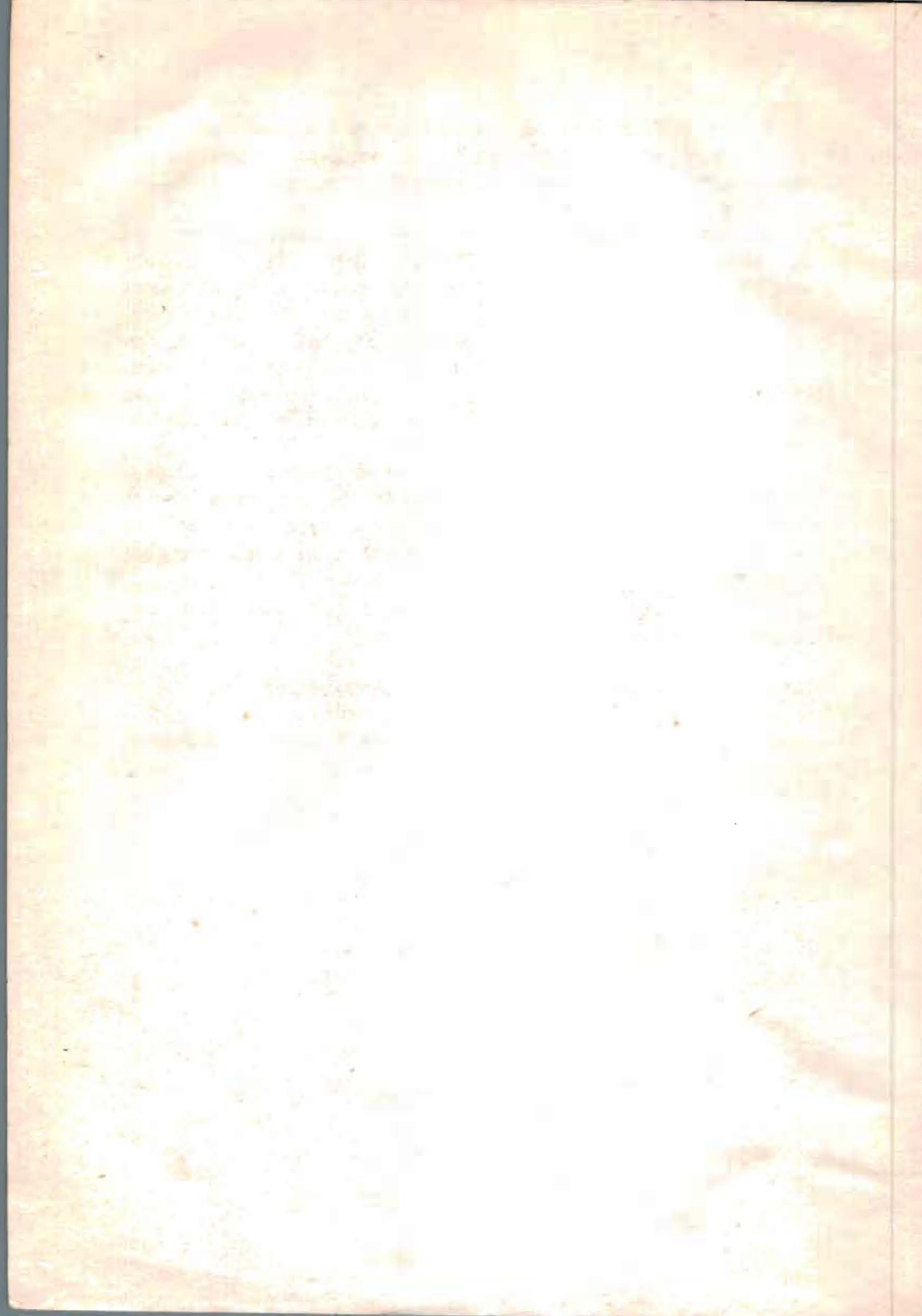
Buku *Struktur Bahasa Toraja Sa'dan* ini semula merupakan naskah laporan penelitian yang berjudul "Struktur Bahasa Toraja Sa'dan", yang disusun oleh tim peneliti J.S. Sande dkk. dalam rangka kerja sama dengan Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah-Sulawesi Selatan tahun 1977/1978. Setelah melalui proses penilaian dan disunting oleh Drs. M. Fanani dari Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, naskah ini diterbitkan dengan dana yang disediakan oleh Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah-Jakarta.

Akhirnya, kepada Dra. Sri Sukei Adiwimarta, Pemimpin Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah-Jakarta (Proyek Penelitian Pusat) beserta staf, tim peneliti, serta semua pihak yang memungkinkan terbitnya buku ini, kami ucapkan terima kasih yang tak terhingga.

Mudah-mudahan buku ini bermanfaat bagi pembinaan dan pengembangan bahasa dan sastra di Indonesia.

Jakarta, Januari 1984

Amran Halim
Kepala Pusat Pembinaan
dan Pengembangan Bahasa



UCAPAN TERIMA KASIH

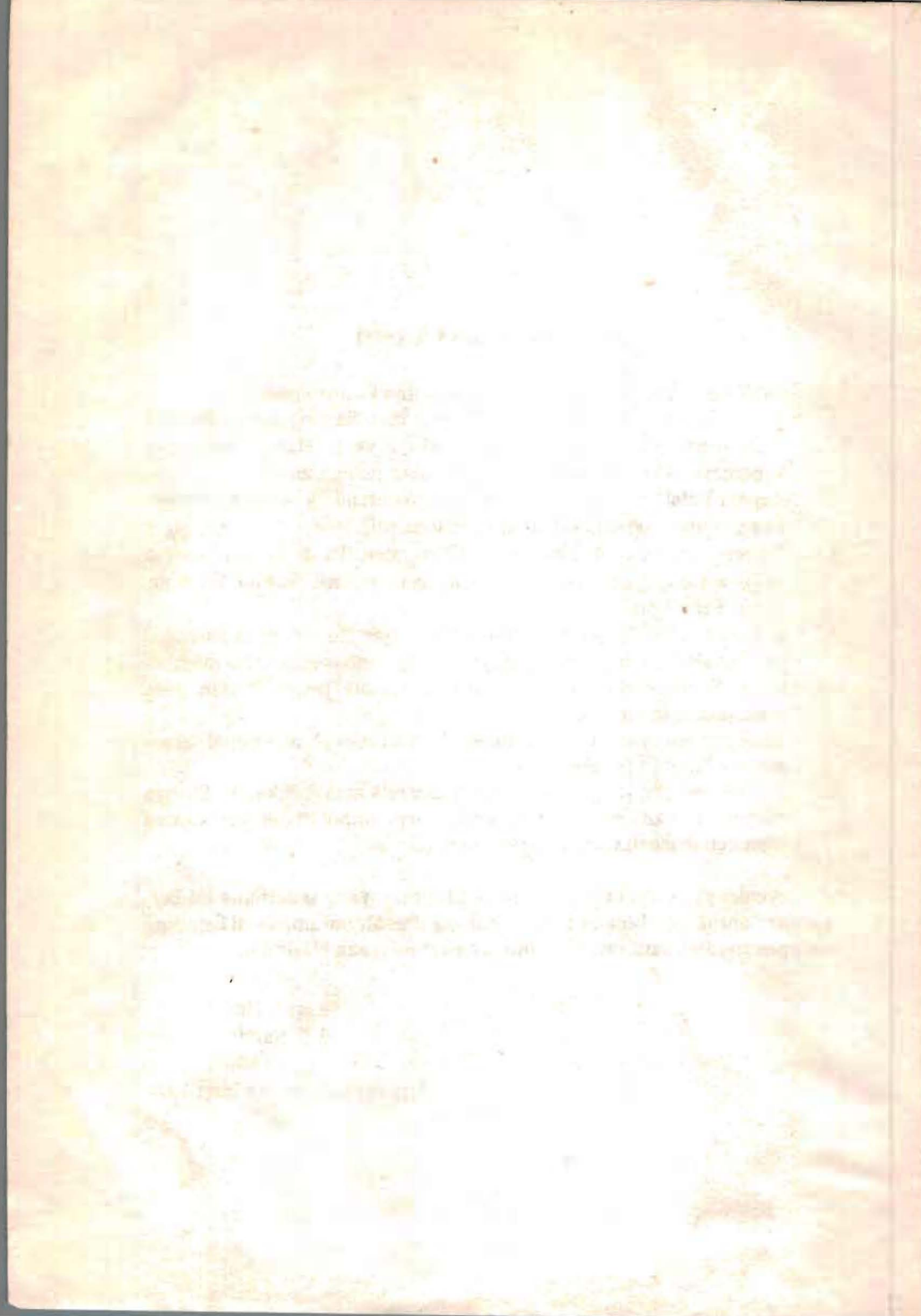
Pada kesempatan ini kami ucapkan terima kasih kepada:

1. Pemimpin Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Sulawesi Selatan beserta stafnya yang telah memberikan kepercayaan kepada kami dalam kegiatan penelitian ini.
2. Kepala Balai Penelitian Bahasa Ujungpandang yang telah memberikan fasilitas selama kegiatan penelitian ini.
3. Pemerintah Daerah Tingkat II Kabupaten Tana Toraja beserta stafnya yang telah membantu kami selama penelitian ini di Kabupaten Tana Toraja.
4. Kepala Kantor Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Tanah Toraja beserta stafnya yang senantiasa bersedia memberikan bantuan dan segala informasi selama pengumpulan data kebahasaan di lapangan.
5. Semua pihak yang telah membantu kami dari awal sampai tersusunnya laporan penelitian ini.
6. Khusus mereka yang dengan ikhlas dan rela menyisihkan waktunya membantu kami sehubungan dengan pengumpulan dan perekaman data kebahasaan pada laporan penelitian ini.

Akhirnya, kami berharap semoga laporan yang sederhana ini bermanfaat untuk pembinaan bahasa-bahasa daerah umumnya di samping merupakan salah satu sarana penunjang kebudayaan Nasional.

Ketua Tim
J.S. Sande

Ujungpandang, 6 Maret 1978



DAFTAR ISI

	Halaman
PRAKATA	
UCAPAN TERIMA KASIH	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR LAMBANG DAN SINGKATAN	x
Bab I Pendahuluan	1
1.1 Cara Kerja	2
1.2 Latar Belakang	2
1.2.1 Lokasi dan Daerah Pemakaian Bahasa Toraja	2
1.2.2 Luas dan Letak Daerah	3
1.2.3 Variasi Dialektis	3
1.2.4 Jumlah Pemakai	3
1.3 Peranan dan Kedudukan Bahasa Toraja	4
1.3.1 Tempat dan Situasi Pemakaian Bahasa Toraja	4
1.3.2 Situasi kebahasaan di Kabupaten Tana Toraja	5
1.3.3 Tempat Lahir Para Responden dan Informan	7
1.3.4 Pekerjaan Responden/Informan	7
1.3.5 Lama Tinggal Responden/Informan di Tana Toraja	7

1.3.6	Mobilitas Para Responden/Informan di Tanah Toraja ...	7
1.3.7	Keadaan Bahasa Para Responden/Informan	8
Bab II	Fonologi	9
2.1	Pengertian dan Cara Analisis	9
2.2	Daftar Kontras	10
2.2.1	Fonem Konsonan	10
2.2.2	Konsonan Kembar	13
2.2.3	Fonem Vokal	14
2.3	Klasifikasi Fonem dalam Bahasa Toraja	14
2.4	Realisasi Fonem Konsonan	16
2.4.1	Alofon	16
2.4.2	Gugusan Fonem Konsonan	23
2.4.3	Oposisi Fonem Konsonan dalam Bahasa Toraja	25
2.4.4	Konsonan Kembar	46
2.4.5	Distribusi Fonem Konsonan	51
2.5	Fonem Vokal	53
2.5.1	Realisasi Fonetik, Fonem, dan Vokal	54
2.5.2	Gugusan Vokal	55
2.5.3	Oposisi Fonem dan Vokal	57
2.5.4	Distribusi Fonem Vokal	58
2.6	Persekuan	61
2.7	Gejala Variasi	61
2.8	Tekanan	62
Bab III	Morfologi	65
3.1	Pengantar	65
3.2	Ciri Bentuk Morfem	84
3.3	Kata Majemuk	90
3.3.1	Kata Benda Majemuk	90
3.3.2	Kata Kerja Majemuk	91
3.3.3	Kata Sifat Majemuk	92
3.3.4	Kata Bilangan Majemuk	92

Bab IV Sintaksis	93
4.1 Jenis Frase	95
4.2 Pemerian Unsur-unsur yang Dapat Membentuk Frase	97
4.3 Arti Frase	109
4.4 Penemuan Pola Kalimat	114
4.5 Transformasi Kalimat	122
4.6 Intonasi	127

Bab V Kesimpulan	131
DAFTAR PUSTAKA	134

LAMPIRAN

1 JUMLAH PEMAKAI BAHASA TORAJA	137
2 JUMLAH PEMAKAI BAHASA TORAJA	138
3 DAFTAR NAMA DIALEK BAHASA TORAJA DI KABU- PATEN TANA TORAJA	139
4 PETA KABUPATEN TANA TORAJA	140
5 PETA DIALEK BAHASA TORAJA	141
6 PETA LOKASI PENELITIAN BAHASA TORAJA	142

DAFTAR LAMBANG DAN SINGKATAN

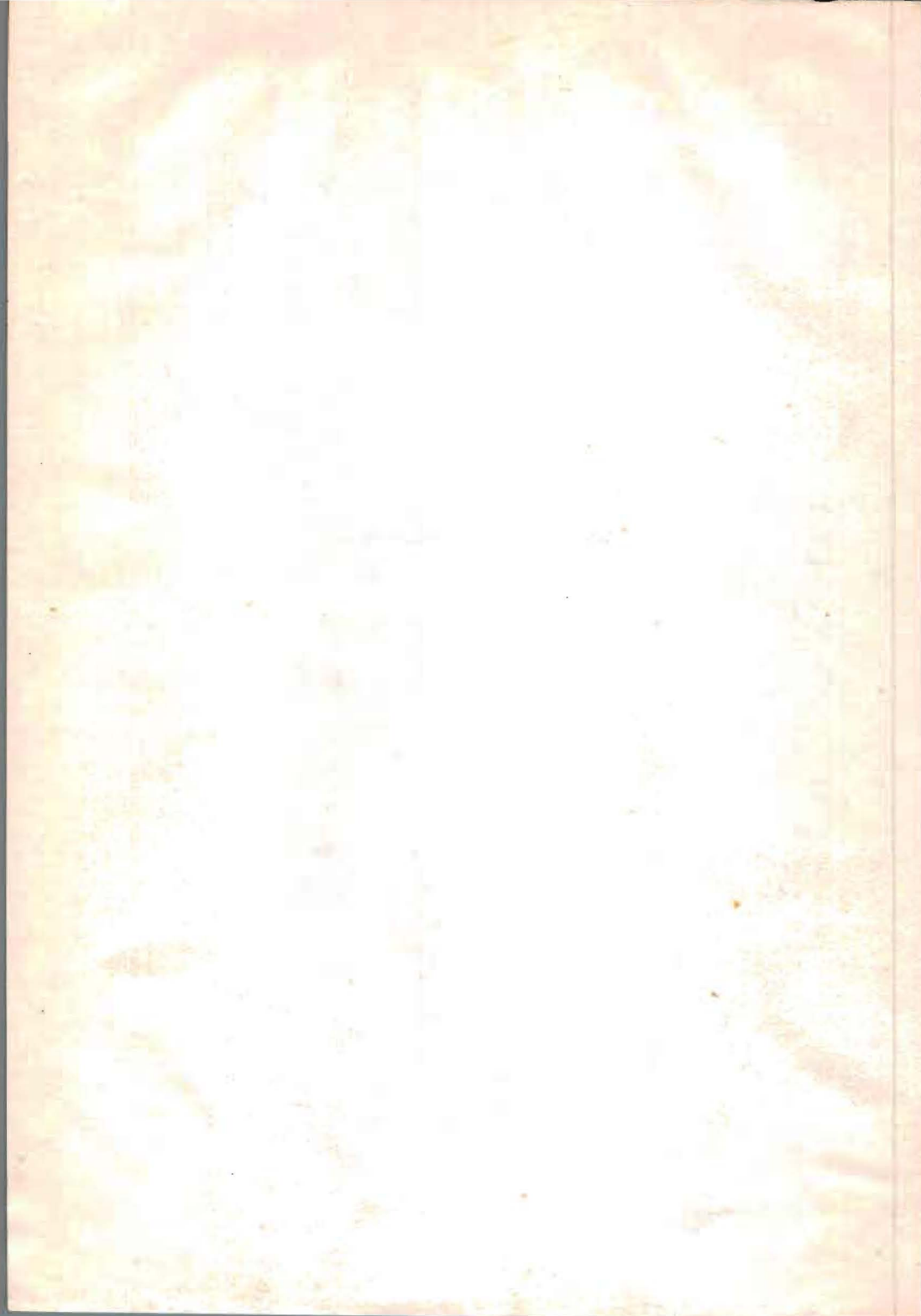
/.../		Tanda pengapit fonemis
[...]		Tanda pengapit fonetis
...		Tanda pengapit morfem
→		Tanda realisasi
		Tanda batas
		Tanda variasi (diafliasi)
		Tanda pinjaman diri
Q		Tanda bunyi glotal
ŋ		Tanda bunyi ng
><		Tanda versus
N		Tanda bunyi nasal
G		Tanda geminat (konsonan kembar)
Fr	Bd	Frase benda
Fr	Kj	Frase kerja
Fr	Sf	Frase sifat
Fr	Bl	Frase bilangan
Fr	Dp	Frase depan
	B	Kata benda
	K	Kata kerja
	Sf	Kata sifat
	Bl	Kata bilangan
	Dp	Kata depan
	Kt	Keterangan
	Kf (tw)	Kata fungsi (<i>function word</i>)
	P	Persona
	t	Morfem tugas

Huruf besar (A, B, C,) pola morfem bebas

Huruf kecil (a, b, c,) pola morfem terikat

Angka Romawi (I, II, III, IV) tanda morfem kelas

Penyunting: Drs. Muhamad Fanani



BAB I PENDAHULUAN

Bahasa Toraja adalah salah satu kelompok bahasa daerah di Sulawesi Selatan yang mempunyai daerah pemakaian yang cukup luas. Lokasi penggunaannya meliputi beberapa kecamatan yang terdiri dari beberapa dialek pula.

Bahasa ini dipakai selain oleh masyarakat Toraja di Kabupaten Tana Toraja, juga dipergunakan oleh masyarakat di kabupaten lain seperti di Palopo Utara, Kabupaten Lawu, di Duri, Kabupaten Enrekang, dan di Kabupaten Polewali Mamasa.

Unsur-unsur yang merupakan sasaran penelitian ini meliputi fonologi, morfologi, dan sintaksis. Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu penelitian bahasa Toraja selanjutnya, antara lain sebagai berikut.

- a. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sarana penelitian dialek-dialek bahasa Toraja sehingga hasilnya dapat untuk memperbandingkan struktur dialek yang satu dengan struktur dialek yang lain.
- b. Hasil penelitian ini mengumpulkan informasi dan data kebahasaan untuk penelitian selanjutnya pada penelitian bahasa Toraja di masa yang akan datang.
- c. Hasil penelitian ini dapat pula membantu penelitian aspek-aspek yang lain.
- d. Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan komparasi dalam studi tentang ilmu perbandingan bahasa-bahasa Nusantara.

1.1 Cara Kerja

Penelitian ini mempergunakan dua cara dalam pengumpulan data, yakni studi pustaka dan kerja lapangan. Pada studi pustaka dikumpulkan berbagai keterangan tentang karya-karya yang ada hubungannya dengan penelitian struktur bahasa Toraja, seperti Kamus Toraja-Indonesia, artikel-artikel bahasa Toraja, dan berbagai keterangan tentang latar belakang kebudayaan Tana Toraja, serta keterangan lain yang berguna untuk membantu kerja lapangan.

Kerja lapangan didahului dengan adanya keterangan atau petunjuk dari masyarakat Toraja, baik pejabat maupun tokoh masyarakat untuk persiapan terjun ke lapangan penelitian. Dari hasil informasi ini ditentukanlah daerah-daerah yang akan menjadi sasaran objek penelitian. Selanjutnya, untuk mendapatkan data yang diperlukan, maka diajukanlah daftar pertanyaan yang menyangkut unsur leksikal kepada para responden. Selain itu, ditanyakan pula hal-hal yang menyangkut bentuk kata dan bentuk kalimat.

Sehubungan dengan pengisian daftar pertanyaan, juga diadakan wawancara bebas dan terpimpin dengan beberapa informan sambil melakukan rekaman. Sebagai data pelengkap diadakan pula pencatatan kecil yang diperkirakan turut membantu dan ada hubungannya dengan kepentingan penelitian struktur bahasa. Hasil rekaman itu kemudian ditranskripsikan secara fonetis. Rekaman lain diadakan di tempat-tempat tertentu sebagai bahan pembandingan dan pelengkap.

1.2 Latar Belakang

1.2.1 Lokasi dan Daerah Pemakaian Bahasa Toraja

Bahasa Toraja mempunyai wilayah yang cukup luas dan merupakan salah satu kelompok bahasa daerah yang besar dan berlokasi di Sulawesi Selatan. Batas-batasnya hanya dapat dinyatakan sesuai dengan batas administratif pemerintahan yang meliputi beberapa daerah antara lain:

- 1) Kabupaten Tana Toraja seluruhnya.
- 2) Kabupaten Enrekang sebelah utara.
- 3) Kabupaten Polewali Mamasa sebelah timur.
- 4) Kabupaten Lawu bagian utara dan barat.
- 5) Kota Madya Ujungpandang.

Dalam wilayah-wilayah pemakaian bahasa Toraja yang meliputi lima kabupaten di Propinsi Sulawesi Selatan itu dapatlah dikatakan bahwa ada daerah yang seluruh penduduknya memakai bahasa Toraja, ada sebagian dan ada pula yang hanya sebagian kecil saja.

1.2.2 Luas dan Letak Daerah

Menurut data yang diperoleh dari Kantor Daerah Tingkat II, Kabupaten Tana Toraja mempunyai luas kurang lebih 3.610 kilometer persegi, yang terdiri dari daerah perkotaan, daerah pedesaan, dan daerah persawahan, yang terbagi dalam 9 kecamatan dan 65 desa. Daerahnya terletak di tengah Sulawesi Selatan, yaitu antara 119° 30' dan 120° 1' BT dan meliputi antara 20° 40' dan 3° 18' LS.

1.2.3 Variasi Dealektis

Dalam kehidupan sosial masyarakat Toraja sehari-hari terdapat dialek geografis dan dialek sosial sebagai berikut:

Dialek geografis ialah:

- 1) Dialek Kesuq,
- 2) Dialek Makale,
- 3) Dialek Saqdan-Balusu,
- 4) Dialek Pangalaq-Riu dan sekitarnya,
- 5) Dialek Sangngallaq,
- 6) Dialek Gandangbatu
- 7) Dialek Buakayu-Mappa,
- 8) Dialek Simbuang,
- 9) Dialek Rembon-Bittuang.

Dialek sosial ialah:

- 1) Dialek rakyat umum (bahasa biasa) dan
- 2) Dialek kaum cerdik pandai (bahasa Tomina)

1.2.4 Jumlah Pemakai

Menurut catatan terakhir yang kami peroleh dari Kantor Sensus dan Statistik Propinsi Sulawesi Selatan tahun 1975, jumlah penduduk Kabupaten Tana Toraja berkisar kurang lebih 312.436 jiwa yang terdiri

atas 59.939 kepala keluarga. Sebagian besar penduduk hidup dari hasil-hasil pertanian; di samping itu, ada pula sebagian karyawan yang bekerja di pemerintah atau di swasta.

Dari jumlah yang tercatat di atas, apabila ditambah dengan pemakai bahasa Toraja di Kabupaten Enrekang sebelah utara, Kabupaten Luwu, Kabupaten Polewali Mamasa, dan pemakai bahasa Toraja yang ada di Kota Madya Ujungpandang dapat diperkirakan jumlah pemakai bahasa Toraja seluruhnya berkisar 500.000 jiwa.

1.3 Peranan dan Kedudukan Bahasa Toraja

Bahasa Toraja berperanan sangat penting dalam kehidupan masyarakat Toraja. Jadi, selain memenuhi fungsinya sebagai alat untuk menyampaikan pikiran, perasaan, dan kehendak di kalangan masyarakat pendukungnya berperanan pula sebagai bahasa pengantar ilmu pengetahuan dan sebagai pendukung kebudayaan. Di samping itu, dapatlah dikaitkan bahwa bahasa Toraja dipakai sebagai bahasa pengantar dalam seluruh aspek kehidupan masyarakat pemakainya.

1.3.1 Tempat dan Situasi Pemakaian Bahasa Toraja

Pada umumnya bahasa Toraja dipakai sebagai bahasa pergaulan dalam kehidupan sehari-hari, baik sebagai alat komunikasi di antara keluarga kantor-kantor, di pasar-pasar maupun di tempat-tempat lain yang bersifat kedaerahan.

Di sekolah dasar kelas I, II, dan III, terutama di pedesaan, dipakai sebagai bahasa pergaulan dan bahasa pengantar. Di kelas IV ke atas sampai SMP, SMA dan SPG bahasa Toraja dipelajari sebagai satu mata pelajaran. Jadi, mulai dari kelas IV bahasa Indonesia dipakai sebagai bahasa pengantar. Dapatlah dikatakan bahwa selain bahasa Indonesia sebagai bahasa Nasional atau bahasa resmi yang dipergunakan dalam pertemuan-pertemuan yang sifatnya resmi seperti dalam rapat-rapat dinas, bahasa Toraja dipergunakan pula dalam situasi yang bersifat kedaerahan. Selain itu, bahasa Toraja dipergunakan juga dalam domain-domain tertentu, misalnya, dalam pergaulan yang non-resmi, domain keluarga, dan bahasa pengantar dalam keluarga. Dalam hal ini dapatlah disimpulkan bahwa selain bahasa Indonesia yang dipergunakan dalam situasi-situasi yang bersifat resmi, rapat-rapat resmi, bahasa Toraja dipakai pula sebagai bahasa pengantar dan alat komunikasi pada domain-domain tertentu.

1.3.2 Situasi Kebahasaan di Kabupaten Tana Toraja

Bahasa Toraja adalah salah satu bentuk bahasa daerah di Sulawesi Selatan yang dipakai oleh masyarakat Toraja di Kabupaten Tana Toraja dan sekitarnya.

Sejak masuknya pengaruh asing di Indonesia, terutama dalam penyiaran agama, bahasa Toraja dalam perkembangan selanjutnya turut pula mendapat pengaruh dalam arti bahwa bahasa Toraja meminjam kata-kata asing itu apabila belum ada dalam bahasa Toraja. Peminjaman itu terutama dalam bidang leksikon yang menyangkut unsur kegamaan, pendidikan, dan pemerintahan.

Mengenai kata pinjaman terdapat dua corak, yaitu kata pinjaman mesra dan yang baru. Kata pinjaman mesra memasuki bahasa Toraja melalui tiga jalur pendidikan. Kata-kata yang melalui jalur lokal hampir tidak dapat diselusuri lagi karena telah luluh ke dalam bahasa Toraja.

Kata-kata yang melalui jalur agama, pada umumnya berasal dari agama Islam, tetapi sudah tunduk dan disesuaikan dengan pola tata bunyi bahasa daerah Toraja. Beberapa contoh yang dapat ditemukan sebagai berikut.

Agama Kristen

/jesu/	/jesus/	'Jesus'
/karistuuq/	/kristus/	'Kristus'
/pattō/	/pastor/	'Pastor'
/gareda/	/gereja/	'Gereja'
/pandita/	/pendeta/	'Pendeta'
/lasaruq/	/lazarus/	'LaZarus'
/lukaq	/lukas/	'Lukas'

Agama Islam

/sunnaq/	/sunat/	'Sunat'
/massigiq/	/mesjid/	'Mesjid'
/adi/	/haji/	'Haji'
/sallang/	/islam/	'Islam'

Kata-kata yang melalui jalur pendidikan pada umumnya berasal dari bahasa Indonesia (bahasa Melayu) atau bahasa asing yang sudah diindonesiakan, misalnya:

/panaq/	/panas/	'panas'
/sapeda/	/sepeda/	'sepeda'
/masina/	/mesin/	'mesin'
/sapatu/	/sepatu/	'sepatu'
/suraq/	/surat/	'surat'
/sutte/	/suster/	'suster'
/menani/	/menyanyi/	'menyanyi'
/lamari/	/lemari/	'lemari'
/meda/	/meja/	'Meja'
/dattoroq/	/dokter/	'dokter'
/dandela/	/jendela/	'jendela'
/pele/	/pil/	'pil (kapsul)'

Kata-kata baru yang melalui jalur pemerintahan dan penerangan, seperti:

/maradeka/	/merdeka/	'merdeka'
/tantara/	/tentara/	'tentara'
/politiq/	/politik/	'politik'
/peresiden/	/presiden/	'presiden'
/desa/	/desa/	'desa'
/radio/	/radio/	'radio'
/mantariq/	/mantri/	'mantri'

Contoh-contoh di atas menggambarkan dengan nyata bahwa penyerapan kata pinjaman ke dalam bahasa Toraja selalu mengikuti cara ucapan setempat atau dengan kata lain, kata pinjaman itu selalu takluk kepada tata bunyi bahasa Toraja. Peristiwa pinjaman ini dapatlah diduga bahwa kata-kata pinjaman dari bahasa lain dan pengaruh lain yang terdapat dalam bahasa Toraja tidaklah sedikit. Pengaruh itu dapat dikatakan turut memberi warna dalam corak kehidupan masyarakat Toraja, khususnya masalah dan situasi kebahasaan di daerah itu.

Berdasarkan situasi dari lokasi penelitian dan mengingat waktu yang sangat terbatas, tim peneliti telah membagi 4 tahap penelitian dan setiap tahap memakan waktu 14 hari. Dalam pengumpulan data ini

responden dan informan semuanya berumur 35 tahun ke atas.

1.3.3 Tempat Lahir Para Responden dan Informan

Dalam pencatatan tempat lahir para responden dan informan dapat dibedakan dua hal, yaitu: (1) lahir di Tana Toraja dan (2) lahir di tempat lain. Dari penelitian ini ternyata bahwa 90% responden lahir di Kabupaten Tana Toraja dan 1% lahir di tempat lain.

1.3.4 Pekerjaan Para Responden/Informan

Dalam mencatat pekerjaan para responden dan informan dibedakan dua macam, yaitu: (1) bertani dan (2) pegawai. Ternyata bahwa setelah tim mengumpulkan data itu diperkirakan 65% di antara para responden dan informan adalah pekerjaannya bertani dan 35% pegawai termasuk di dalamnya mereka yang sudah pensiun. Selanjutnya, dapat dianggap bahwa bahasa yang dipergunakan oleh para petani adalah yang sangat sedikit dipengaruhi oleh bahasa lain jika dibandingkan dengan yang bukan petani (pegawai). Adapun pengaruh bahasa lain terhadap mereka yang pekerjaannya bukan bertani dianggap bergantung pada mobilitas dan kontak mereka dengan masyarakat dan daerah luar yang dapat membawa pengenalan bahasa lain itu.

1.3.5 Lama Tinggal Responden/Informan di Tana Toraja

Dari hasil penelitian di lapangan dapat dicatat bahwa lama tinggal para responden/informan di Toraja dibedakan ke dalam dua macam, yaitu:

- 1) tinggal sejak kecil dan
- 2) tinggal sejak pensiun.

Dalam hasil pencatatan ini ternyata tim berkesimpulan bahwa 96% di antara mereka tinggal sejak kecil di Toraja dan 4% tinggal setelah mereka mengalami masa pensiun.

1.3.6 Mobilitas Para Responden/Informan

Dalam hasil penelitian tim mencatat mobilitas para responden dan informan ada 3 macam, yaitu: (1) tidak pernah meninggalkan Toraja;

(2) pernah pergi ke daerah lain (daerah sekitar), dan (3) sering pergi ke daerah lain.

Ternyata bahwa 55% dari para responden tidak pernah meninggalkan Kabupaten Tana Toraja, 30% pernah pergi ke daerah lain dan, 15% sering pergi ke tempat-tempat lain dan sekitarnya, seperti Ujungpandang, Palopo, Polmas, dan Enrekang.

Dari kenyataan perbandingan persentase di atas dapatlah disimpulkan bahwa sangat kurang para responden dan informan yang mendapat pengaruh bahasa lain.

1.3.7 Keadaan Bahasa Para Responden/Informan

Dari hasil pengumpulan data diadakan perkiraan mengenai keadaan kebahasaan para informan/responden yang dapat dibedakan atas dua macam, yaitu: (1) monolingual bahasa Toraja dan (2) bahasa ibu bahasa Toraja, bahasa kedua bahasa Indonesia. Sehubungan dengan hal itu, ternyata bahwa di antara para responden/informan $\pm 60\%$ monolingual bahasa Toraja, 40% yang berbahasa ibu bahasa Toraja dan bahasa kedua adalah bahasa Indonesia.

Perlu dicatat bahwa masyarakat yang agak dekat ke kota, yaitu kota Makale dan kota Rantepao, serta yang terletak di pinggir jalan menghubungkan kedua kota itu umumnya dapat berbahasa Indonesia, tetapi bahasa pertama adalah bahasa Toraja. Dalam hubungan ini, dapat diduga bahwa makin jauh dari kota serta makin jauh masuk ke pedalaman, makin kurang pula kemampuan mempergunakan bahasa Indonesia secara aktif. Jadi, untuk masyarakat desa yang jauh terpencil dari kota penggunaan bahasa Toraja kurang dipengaruhi oleh bahasa lain. Di kalangan masyarakat Toraja pada umumnya mengenal bahasa Indonesia dengan istilah "bahasa Melayu".

BAB II FONOLOGI

2.1 Pengertian dan Cara Analisis

Fonologi terutama membahas masalah fonem. Jadi, fonologi adalah suatu cabang ilmu bahasa yang membicarakan terutama bunyi bahasa yang mampu membedakan makna kata. Ilmu bahasa yang menganalisis bunyi bahasa tanpa memperhatikan makna yang terkandung di dalamnya disebut fonetik.

Mengenai pengertian fonem dapat dijelaskan sebagai kelas bunyi tutur yang berkontras dengan kelas bunyi tutur yang lain di dalam satu bahasa. Dalam hal ini suatu kelas bunyi tutur sama dapat terdiri dari beberapa anggota yang disebabkan oleh pelbagai faktor idiektis atau kemungkinan lainnya. Oleh karena itu, setiap bunyi bahasa yang dihasilkan oleh alat-alat bicara harus mendapat perhatian dan harus dijadikan objek penelitian. Jadi, dalam pembicaraan fonem masalah makna merupakan faktor yang sangat penting. Hal ini dapat dilihat, misalnya, pada kata /tari/ dan /lari/ yang kedua kata ini jelas berbeda artinya karena adanya bunyi [t] dan [l] yang berbeda secara fungsional. Berdasarkan salah satu cara itu dapatlah dikatakan bahwa [t] masing-masing merupakan fonem dan kata /tari/ dan /lari/ merupakan pasangan minimal. Selanjutnya, dalam penelitian fonem bahasa Toraja, tim menggunakan berbagai cara, baik secara eksperimental maupun tidak. Dalam hal ini tim menggunakan cara analisis berdasarkan

kewajaran pemakaian bahasa yang prosedurnya terdiri dari beberapa tahap sebagai berikut.

- a. Fonem didapatkan dengan cara mengkontraskan pasangan minimal.
- b. Pemeriksaan tempatnya di dalam daerah artikulasi bagi fonem yang telah ditemukan dan kemudian diinventarisasi ke dalam daftar kontras untuk pengklasifikasian bunyi tutur.
- c. Pemeriksaan mengenai daya kombinasi bunyi dalam arti penelitian mengenai urutan-urutan fonem sehingga didapatkan fonem-fonem yang dapat berurutan satu dengan lainnya.
- d. Penelitian mengenai bunyi-bunyi yang dapat berposisi dalam bahasa Toraja.
- e. Penelitian tentang kemungkinan penebaran bunyi tutur dalam morfem dasar pada tiga posisi, yaitu: posisi awal, posisi tengah, dan posisi akhir (distribusi).

2.2 Daftar Kontras

2.2.1 Fonem Konsonan

Fonem-fonem itu diberi nomor menurut penampilannya.

1)	/p:b/	/palu:/:balu/	'palu' : 'janda'
2)	/b:d/	/batu:/:datu/	'batu' : 'ratu'
3)	/b:q/	/baraq:/:garaq/	'topan; : 'tanda putik pada mata'
4)	/b:y/	/tobanj:/:toyan/	'jatuh' : 'jauh'
5)	/b:k/	/bokoq:/:kokoq/	'belakang' : 'tidur bersama'
6)	/b:l/	/bonga:/:longa/	'belang' : 'bagian rumah yang lonjong'
7)	/m:b/	/mata:/:bata/ /mato:/:bate/	'mata' : 'ragu' 'mati' : 'kain pusaka'
8)	/b:n/	/boronj:/:noronj/ /baranj:/:naranj/	'borong' : 'berenang' 'alat penampi' : 'kuda'
9)	/r:b/	/baraq:/:babaq/ /ratu:/:batu/	'topan' : 'anting-anting' 'nama orang' : 'batu'
10)	/b:s/	/balu:/:salu/ /baraq:/:saraq/	'janda' : 'sungai' 'lopan' : 'kesibukan'
11)	/b:t/	/banke:/:tanke/ /bonka:/:tonka/	'luka' : 'cabang' 'menyalak' : 'tidak sama berat'

- 12)
- | | | |
|-------|------------------|---------------------------------|
| /w:b/ | /wai:/bai/ | 'air' : 'babi' |
| /d:r/ | /todo:/toro/ | 'terantuk' : 'keras' |
| /s:d/ | /soko:/doko/ | 'rakus' : 'kurus' |
| /r:d/ | /reken:/deken/ | 'hitung' : 'pegang erat' |
| /l:d/ | /lolo:/dolo/ | 'tunas' : 'dulu' |
| | /loloq:/doloq/ | 'sukses' : 'nama orang' |
| /d:r/ | /dandan:/randan/ | 'curam' : 'ranjang' |
| /g:k/ | /baga:/baka/ | 'bodoh' : 'bakul' |
| /l:g/ | /bala:/baga/ | 'kandang' : 'bodoh' |
| /g:p/ | /goliq:/poliq/ | 'kelereng' : 'jamah' |
| /r:g/ | /raga:/raga/ | 'darah' : 'bola' |
| /g:s/ | /gasaq:/sasaq/ | 'pukul' : 'potong' |
| /b:y/ | /babaq:/bayaq/ | 'anting-anting' : 'bayar' |
| /y:p/ | /yatu:/patu/ | 'itu' : 'arah' |
| /y:t/ | /tuyu:/tutu/ | 'rumput' : 'jawaban' 'meng- |
| | | (untuk tikar) 'elak'. |
| /b:l/ | /buku:/bulu/ | 'tulang ruas' : 'rambut (bulu)' |
| /k:/ | /karo:/maro/ | 'kaki' : 'pesta adat' |
| /k:r/ | /kande:/rende/ | 'makanan' : 'tadah' |
| /k:s/ | /kundun:/sundun/ | 'terganjal' : 'selesai' |
| /k:t/ | /bokoq:/botoq/ | 'belakang' : 'kentut' |
- 13)
- | | | |
|--------|------------------|------------------------------|
| /k:ng/ | /unduk:/undun/ | 'cium bau' : 'mencium' |
| /t:l/ | /toloq:/toloq/ | 'tusuk' : 'nasib' |
| | /mate:/male/ | 'mati' : 'pergi' |
| /l:b/ | /lolon:/bolon/ | 'mengalir' : 'hitam' |
| /l:k/ | /lamban:/kamban/ | 'menyeberangi' : 'tebal' |
| /l:m/ | /landaq:/mandaq/ | 'berkenan' : 'tetap' |
| /l:p/ | /lalaq:/lapaq/ | 'mengambil' : 'persis' |
| | | bagian yang lain |
| /r:l/ | /rondon:/london/ | 'berdam' : 'jantan' |
| | | pingan |
| /l:m/ | Late/ :/mate/ | 'di lembungkan' : 'mati' |
| | | (kayu lurus) |
| /l:s/ | /landaq:/sandaq/ | 'berkenan' : 'tak mencukupi' |
| /l:w/ | /kalaq:/kawaq/ | 'tumpang' : 'kawat tindih' |

/m:p/	/manaq/	:	/panaq/	'pusaka'	:	'pedis (panas sekali)'	
/m:r/	/koso/	:	/roso/	'babak belur'	:	'ganggu'	
/m:s/	/moso/	:	/soso/	'babak belur'	:	'dikuliti'	
/m:t/	/mammaq/	:	/tammaq/	'tidur'	:	'tamat'	
/m:w/	/mai/	:	/wai/	'di sini'	:	'air'	
/n:k/	/toqton/	:	/toqtok/	'alat pana'	:	'lubang'	
						rik pada binatang	
/n:p/	/panaq/	:	/papaq/	'pedis'	:	'bapak'	
/p:b/	/passan/	:	/bassan/	'pikul'	:	'ikan yang melompat dalam air'	
/p:y/	/papan/	:	/payan/	'papan'	:	'kentara'	
/p:k/	/ipo/	:	/iko/	'racun'	:	'engkau'	
/p:l/	/kupi/	:	/kuli/	'lumpuh'	:	'kulit'	
/p:s/	/pasaq/	:	/sasaq/	'pasar'	:	'potong'	
/p:t/	/potok/	:	/totok/	'semacam'	:	'menyotok' pohon	
14)	/k:q/	/barak/	:	/baraq/	'rakus'	:	'topan'
	/n:q/	/lamban/	:	/lambaq/	'menyeberangi'	:	'pohon lambaq'
	/k:q/	/batik/	:	/batiq/	'turunan'	:	'belalang'
	/r:b/	/raraq/	:	/baran/	'bakar diatas api'	:	'alat penampi
	/r:d/	/ruqduq/	:	/puqdud/	'nafas terakhir'	:	'hampir-hampiran'
	/k:s/	/kuraq/	:	/suraq/	'genit'	:	'surat'
	/r:m/	/rondo/	:	/mondo/	'menggigil, menggetar'	:	'sembu'
	/r:p/	/rara/	:	/para/	'darah'	:	'bagian atas kamar rumah adat'
	/r:t/	/rodo/	:	/todo/	'goyang'	:	'terantuk'
	/s:r/	/sosoq/	:	/soroq/	'kalah'	:	'mundur'
	's:t/	/pasaq/	:	/pataq/	'pasar'	:	'alat rumah'
	/b:w/	/bati/	:	/wati/	'siram'	:	'ulat kayu'
	/n:p/	/nana/	:	/pana/	'buka mulut'	:	'persis'
		/lengaq/	:	/lepaq/	'memama biak'	:	'jilat'
	/n:q/	/lantan/	:	/lantaq/	'pondok'	:	'canang'

Selanjutnya, dalam pasangan minimum ini, tim telah menemukan pula gejala penebalan atau konsonan panjang yang secara fonemik dapat membedakan arti. Dapat kami kemukakan bahwa konsonan panjang ini hanya meliputi beberapa konsonan tertentu dan hanya muncul pada posisi tengah saja, yang pada Seminar Ejaan Latin Bahasa-bahasa Daerah di Sulawesi Selatan tahun 1975 yang lalu dikenal dengan istilah *geminat* atau *konsonan kembar*.

2.2.2. Konsonan Kembar

Geminat atau konsonan kembar ini dapat kita lihat pada pasangan minimum atau dalam bentuk kontras sebagai berikut:

- | | | | | | | | |
|----|--------|---------|---|-----------|--|---|---|
| 1) | /m:mm/ | /tama/ | : | /tamma/ | 'masuk' | : | 'kunyah' |
| 2) | /t:tt/ | /tataq/ | : | /tattaq/ | 'tajam' | : | 'kemaluan
wanita' |
| | | /ata/ | : | /atta/ | 'antah' 'beras' | : | 'kunyah' |
| 3) | /r:rr/ | /toro/ | : | /torro/ | 'keras' | : | 'berhenti' |
| 4) | /n:nn/ | /lenaq/ | : | /lennaq/ | 'meletakkan
sesuatu
tanpa alas' | : | 'mati tiba-tiba' |
| 5) | /s:ss/ | /pisik/ | : | /pissik/ | 'semacam
sayur' | : | 'baru rasa' |
| | | /sasak/ | : | /sassak/ | 'mencari
sesuatu tanpa
petunjuk' | : | 'penuh sekali' |
| 6) | /l:ll/ | /alo/ | : | /allo/ | 'nama burung' | : | 'mata hari' |
| 7) | /k:kk/ | /doko/ | : | /dokko/ | 'kurus' | : | 'duduk' |
| | | /rakaq/ | : | /rakkaq/ | 'peluk' | : | 'jari' |
| 8) | /p:pp/ | /Sapaq/ | : | /Sappaq/ | 'Batas'
(antara) | : | 'pajak' |
| | | /lapuq/ | : | /lappuq/ | [nama orang] | : | [ujung lemas
yang keluar
karena tekanan
panas] |
| 9) | /n:nn/ | /bana/ | : | /banna/ | 'pohon bunga' | : | 'membuka' |
| | | /lanaq/ | : | /langnaq/ | 'semacam obat' | : | 'muntah air' |

2.2.3 Fonem Vokal

Dalam penelitian ditemukan lima buah vokal, yaitu:

- | | | | | | | | |
|----|-------|---------|---|---------|----------------|---|--------------------------|
| 1) | /a:i/ | /bala/ | : | /bila/ | 'kandang' | : | 'semacam
pohon' |
| | | /bata/ | : | /bati/ | 'ragu' | : | 'siram' |
| 2) | /a:u/ | /bata/ | : | /batu/ | 'ragu' | : | 'batu' |
| | | /banga/ | : | /bunga/ | 'pohon' | : | 'bunga' |
| | | /bala/ | : | /balu/ | 'kandang' | : | 'janda' |
| 3) | /a:e/ | /bala/ | : | /bale/ | 'kandang' | : | 'ikan' |
| | | /palaq/ | : | /pelaq/ | 'tapak tangan' | : | 'pelan-pelan' |
| 4) | /a:o/ | /tara/ | : | /tora/ | 'susuh' | : | 'taring' |
| | /i:o/ | /bila/ | : | /bola/ | 'pohon' | : | 'rebung' |
| | /i:u/ | /buli/ | : | /bulu/ | 'bulir' | : | 'bulu-bulu' |
| | /e:i/ | /bale/ | : | /bali/ | 'ikan' | : | 'lawan' |
| | /e:u/ | /bate/ | : | /batu/ | 'kain pusaka' | : | 'batu' |
| | /k:o/ | /alo/ | : | /alu/ | 'burung' | : | 'alu (alat
penumbuk)' |

Dalam sistem kontras ini kita peroleh 2° fonem, dan 9 geminat.

Spesifikasi bunyi-bunyi itu satu persatu akan jelas dalam tahap analisis selanjutnya.

2.3 Klasifikasi Fonem dalam Bahasa Toraja

Bunyi-bunyi yang ditemukan selama penelitian di lapangan, khususnya dalam usaha klasifikasi bunyi-bunyi tutur itu dicoba dengan mengadakan pemeriksaan setiap posisi pengucapannya dalam alat tutur (alat-alat artikulasi). Jadi, dalam menyusun daftar klasifikasi fonem bahasa Toraja ini diperhatikanlah adanya hambatan bagian mana alat-alat artikulasi yang aktif pada proses terjadinya bunyi-bunyi itu di dalam rongga mulut.

Berdasarkan hambatan itu, bunyi tutur yang ditemukan tim selama mengadakan penelitian di lapangan, yaitu di Kabupaten Tana Toraja dapat dibedakan atas beberapa jenis seperti berikut.

- | | | |
|----|------------------|-------------------------|
| a. | 1) bunyi hambat; | 4) bunyi frikatif; |
| | 2) getar; | 5) bunyi lateral; dan |
| | 3) bunyi nasal; | 6) bunyi luncur (glide) |

b. *Bunyi Vokal*

Selanjutnya, berdasarkan alat-alat artikulator yang aktif berhubungan dengan tempat arus udara dari paru-paru memperoleh hambatan dapat dibedakan atas:

a. Non glotal yang dibedakan:

- | | |
|-------------|------------|
| 1) labial | 3) palatal |
| 2) alveolar | 4) velar |

b. *Glotal*

Daerah-daerah ini dapat pula disingkatkan dalam tiga (jenis), yaitu:

- 1) daerah muka atau apikal;
- 2) daerah pusat atau laminal; dan
- 3) daerah belakang atau dorsal.

Berdasarkan daya resonansi, bunyi-bunyi tutur itu dapat dibedakan atas bergetar tidaknya selaput suara atau bersuara tidaknya selaput suara itu.

Dari klasifikasi fonem-fonem konsonan itu ternyata bahwa bahasa Toraja mempunyai 13 fonem konsonan, 9 konsonan kembar (penebalan), 2 semi vokal. Fonem konsonan dapat dilihat pada tabel berikut.

BAGAN ARTIKULASI KONSONAN

	Non Kontinuan			Kontinuan		
	Hambat	Getar	Nasal	Mulut		
				Resonan		
				Frikatif	Lateral	Tengah
						Luncur
Non-glotal	Labial	p b	m			w
	Alveolar	t d	n	s	l	
	Palatal					
	Velar	k g	ŋ		y	
	Glotal	q				

2.4 Realisasi Fonem Konsonan

2.4.1 Allofon Konsonan

a. Labial

1) /p/	[p]	hambat, bilabial, tanpa suara, tanpa aspirasi	
	[p p]	/popo/	'pipi'
	[api]	/api/	'api'
	[pipiq]	/pipiq/	'jepit'
2) /pp/	[p:]	hambat, bilabial, tanpa suara, tanpa aspirasi, panjang	
	[kɔp:a]	/kappa/	'diam'
	[lɛp:ɔp]	/leppong/	'potong kende pada bagian pangkal'
	[sap:l]	/sappa/	'diraba'
3) /b/	[b]	hambat, bilabial, bersuara	
	[—]	trihatif bilabial bersuara.	
/b/	[b]		
	[laqbɔq]	/laqboq/	'parang'
	[laqbɪ]	/laqbi/	'lebih'
/b/	[bɛ]		
	[bɛbɔqɛ-ɛbɔq]	/boboq/	'ambur'
	[bɔqbɔqɔbɔqbɔq]	boqboq/	'nasi'
	[bɔraqɔraq]	/baraq/	'topan'
4) /m/	[m]	konsonan, bilabial, nasal bersuara	
	[m mak]	/mamak/	'ribut sekali'
	[m qm k]	/maqmik/	'enak sekali'
	[t ma]	/tama/	'masuk'
5) /mm/	[m:]	konsonan, bilabial, nasal, panjang	
	[tam:b]	/tamma/	'kunyah'
	[tam:u]	/tammu/	'menemui'
	[t m:ɛq]	/temmeq/	'menekan'

6) /w/	[ɤw]	vd 'bilabial approximant' (gliden)
	[ɤu]	
/w/	[w]	[wbti] /wati/ 'ulat kayu'
	[wbi]	/wai/ 'air'
/w/	[u]	
	[uə]	/we/ 'rotan'
	[uaq]	/waq/ 'panggilan orang'

b. *Alveolar*

1) /t/	[t]	vl. hambat, alveolar, apikal, tak bersuara tanpa aspirasi
	[tat q]	/tatiq/ 'tajam'
	[t d]	/todo/ 'terantuk'
	[t q tak]	/taqtak/ 'dicincang'
2) /tt/	[t:]	vl. hambat, alveolar apikal, tanpa suara, [tanpa aspirasi, panjang
	[l t: q]	/letteq/ 'kaki'
	[t t:aq]	/tattaq/ 'kelentit wanita'
	[lat:aq]	/lattaq/ 'lompat'
	[bat:aq]	/battaq/ 'tidak bimbang'
3) /d/	→ [d]	hambat, alveolar, apikal, bersuara
	[daqdaq]	/daqdaq/ 'selamanya'
	[dbdu]	/dadu/ 'kubus'
	[lbda]	/lada/ 'lombok'
	[mt da]	/meda/ 'meja'
4) /r/	→ [r]	getar, alveolar, apikal, bersuara
	[rɛrɛq]	/rereq/ 'potong'
	[rɔrb]	/rasa/ 'darah'
	[brak]	/arak/ 'kerahkan'
	[rbri]	/rari/ 'perang'
5) /rr/	→ [r:]	getar, alveolar, apikal, bersuara, panjang
	[ar:bq]	/arraq/ 'ikatan erat'
	[ar:ak]	/arrak/ 'seruan'
	[tar:bq]	/tarraq/ 'pohon'

- 6) /n/ → [n] nasal, alveolar, apikal, bersuara
 [ŋ] nasal, alveolar, belakang apikal, bersuara
 [nɔnɔqɔnɔnɔq] /nonoq/ 'berjalan pelan sekali'
 [lɔlanɔlɔlan] /lɔlan/ 'jalanan'
 [lɔlonɔlɔlon] /lolon/ 'telan'
 [nɔnɔkɔnɔkɔnɔk] /nonok/ 'hunuh'
 [lɔntɔqɔlɔntɔq] /lontoq/ 'bengkak'
- 7) /nn/ → [n:] nasal, alveolar, apikal, bersuara, panjang
 [n:] nasal, alveolar, belakang apikal, bersuara panjang
 [rɔnɔqɔrɔnɔq] /ronnoq/ 'jatuh'
 [tanɔbɔtanɔbɔ] /tammang/ 'tenang'
 [lɛnɔaqɔlɔnɔaq] /lennaq/ 'mati tiba-tiba'
 [tinɔqɔtinɔq] /tinnoq/ 'naik tegak lurus'
- 8) /s/ [s] frikatif, alveolar, laminal, tanpa suara
 [pɛsɛ] /pese/ 'botak'
 [siruk] /siruk/ 'sendok'
 [lansaq] /lansaq/ 'langsar'
 [pusɔ] /puso/ 'jantung pisang'
 [base] /base/ 'cuci'
- 9) /ss/ → [s:] frikatif alveolar laminal, tanpa suara, panjang
 [lɔsɔq] /lossoq/ 'tanah'
 [tɛsɛ] /tesse/ 'pecah'
 [lɔsɔ] /losso/ 'lobang'
 [tɔk] /tossok/ 'tusuk'
- 10) /l/ → [l] lateral alveolar apikal, bersuara
 [lɔlon] /lolon/ 'mengalir'
 [lalin] /lalin/ 'lintah'
 [lɔlon] /lolon/ 'telah'
 [balu] /balu/ 'janda'
 [banɛ] /bangle/ 'semacam obat perut'

11) /ll/ → [l:] lateral, alveolar, apikal, bersuara, panjang

[il:ɔŋ]	/illon/	'hidung'
[lul:uq]	/lulluq/	'injak'
[tal:bŋ]	/tallan/	'bambu'
[tal:u]	/tallu/	'tiga'
[pɔl:ɔq]	/polloq/	'pantat'

c. *Palatal*

/y/	[ɔy]	luncur, palatal, laminal,
	[ɔi]	approximan, palatal, depan
[byak]	/ayak/	'pinggang'
[ɔyɔn]	/oyoŋ/	'dijadikan persembahan'
[yɔleq iɔleq]	/yoleq/	'ya begitulah'
[maɔyɔ maɔiɔ]	/maɔyo/	'setuju'
[diyɔdi]	/diyo/	'di sana'

d. *Velar*

1) /k/ → [k] hambat velar, dorsal, tanpa suara, tanpa aspirasi

[kɛkɛq]	/kekeq/	'gigit'
[kɔkɔ]	/kake/	'robek'
[bɔkɔq]	/bokoq/	'belakang'
[ɔŋkaq]	/aŋkaq/	'angkat'
[bɔkak]	/bekak/	'burung kaka tua'

2) /kk/ → [k:]

[dɔk:ɔ]	/dokko/	'duduk'
[bak:b]	/bakka/	'membuka'
[rɔk:ɔ]	/rokko/	'turunkan'
[rak:bq]	/rakkaq/	'jari'

3) /g/ → [g] hambat, velar, dorsal, bersuara, tanpa aspirasi,

[-] friktif velar dorsal, bersuara

Dapat dijelaskan bahwa baik fricatif maupun pada bunyi di atas tidak membedakan arti. Jadi, tidak merupakan dua fonem yang berbeda, tetapi [-] merupakan allofon /g/.

Contoh:

[gʒrɔŋgɔŋ-ɔrɔŋgɔŋ]	/garongon/	'lubang dalam tanah'
[gɔqgɔqɔ-ɔqgɔq]	/gɔqgoq/	'minum air banyak'
[gɛqgɛqɔ- qg q]	/g qg q/	'mendesak'
[galugu ɔ-alugu]	/galugu/	'bunyi keras'
[gaqbb]	/gaqga/	'gagah'

4) /n/	[ŋ]		
	[udun]	/udun/	'cium'
	[linka]	/linka/	'berjalan'
	[benaq]	/benaq/	'gigit'
	[ŋaŋa]	/nana/	'buka mulut'
	[tanke]	/tanke/	'cabang'
5) /nn/	[ŋŋ]	nasal velar dorsal, bersuara, panjang	
	[baŋŋa]	/baŋŋa/	'buka lebar-lebar'
	[taŋŋɔ]	/tanna/	'tengah'
	[laŋŋɔ]	/lanna/	'arah ke atas' (naik)
	[saŋŋɔq]	/songngoq/	'bau yang tiba-tiba masuk hidung' (masuk hidung)

e. Glottal

/q/	-- [q]	hambat, glotal	
	[tɛkaq]	/tekaq/	'panjang'
	[bɔkɔq]	/bokoq/	'belakang'
	[tutuq]	/tutuq/	'tutup'
	[tɔtɔq]	/tatiq/	'tajam'
	[pɛqpɛn]	/peqpen/	'diinjak sampai rapat'
	[bɛkɛq]	/bekeq/	'sesuatu yang dililitkan' (sarung tali)

[tɪqtin]	/tiqtin/	'tindis'
[bɔqbɔq]	/boqboq/	'nasi'
[tbqtoq]	/taqtaq/	'penyakit'

f. *Marginal Sounds*

1) **Palatalisasi**

/ty/ -- [c] stop palatal depan, tanpa suara, tanpa aspirasi. Ini kadang-kadang hanya terbatas pada peninjauan seperti:

[cbmaq]	/tyamaq/	'camat'
[ciq]	/tyeq/	'cat'
[kbca]	/katya/	'kaca'

2) /dy/ -- [j] stop palatal depan, bersuara

[jbma]	/dyama/	'kerja'
[jam]	/dyam/	'jam'
/jaq/	/dyaq/	'kenyang'
[jawa]	/dyawa/	'Jawa'
[injɔqku]	/indyoqku/	'ibu'

3) /h/ -- [-] vl. frikatif glotal, tanpa suara ini biasanya dalam situasi yang tiba-tiba dan menyatakan suatu seruan, seperti:

[-a:]	/ha/	'wah'
[-a:q]	/haqle/	'seruan'
[-o:q!ɛ]	/hoqle/	'seruan'

TABEL FONETIK BAHASA TORAJA YANG BERHAMPIRAN

	Non Kontinuan						Kontinuan					
	Hambat			Gelar		Nasal		Oral				
								Frikatif	Resonan			
									Lateral		Sentral	
	Non L	L	Non L	L	Non L	L	Non L	L	Non L	L		
Bialalabial	p	p:			m	m:						w
	b						b					
Apiko alveolar	t	t:	r	r:	n	n:			l	l:		
Apiko pos alveolar	d				n	n:			l	l:		
Lamino Alveo lar									s	s:		y
Lamino palatal	k	k:			n	n:						
Darso velar	g						g					
Glotal	q						h (g)					

2.4.2 Gugusan Fonem Konsonan

Konsonan-konsonan yang dapat berurutan dalam bahasa Toraja hanya terbatas pada pembentukan suku kata. Hal ini dapat dilihat pada bagan berikut.

	p	b	m	w	t	d	r	n	s	l	y	k	g	n	q
p	x	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—
b	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—
m	x	x	x	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—
w	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—
t	—	—	—	x	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—
d	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—
r	—	—	—	—	—	x	—	—	—	—	—	—	—	—	—
n	—	—	—	x	x	—	x	—	—	—	—	—	—	—	—
s	—	—	—	—	—	—	—	x	—	—	—	—	—	—	—
l	—	—	—	—	—	—	—	—	x	—	—	—	—	—	—
y	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—
k	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	x	—	—	—
g	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—
n	—	—	—	x	x	—	—	x	x	—	x	x	x	—	—
q	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	—

Dalam urutan konsonan-konsonan bahasa Toraja hanya terbatas untuk membentuk suku kata dalam (/v-v)/.

Misalnya:

- 1) Glotal ditambah dengan konsonan lain

/qp/	/reqpɔ/	'menari dan melompat sambil berjalan'
/qb/	/raqba/	'rebah'
/qm/	/maqmik/	'enak sekali'
/qw/	/maqwaq/	'selalu muntah'
/qt/	/baqtaq/	'retak' (untuk tanah)

/qd/	/paqd/	'hilang'
/qr/	/baqru/	'baru'
/qn/	/loqna/	'biarlah'
/qs/	/loqsa/	'heran melihat sesuatu'
/ql/	/paqlak/	'kebun'
/qy/	/maqyo/	'begitulah'
/qk/	/baqkaq/	'bertambah'
/qg/	/geqgop/	'berguncang'
/qn/	/beqnoq/	'banyak bicara'

2) Konsonan nasal ditambah hambat yang homogen

/mp/	/lampa/	'periuk'
/mb/	/lambuk/	'tumbuk'
/nt/	/tonti/	'jinjing'
/nd/	/tandaq/	'tuduh, tapisan'
/nk/	/nanjkaq/	'angka'
/ng/	/tangaq/	'taruhan'

3) Velar nasal ditambah alveolar bukan nasal

/nt/	/tanti/	'nama kampung'
/nd/	/tandoq/	'bagian rumah adat sebelah utara di depan'
/ns/	/lansaq/	'langsar'
/nl/	/pesanle/	'alat (alat sendok nasi terbuat dari kayu agak besar)'

4) Urutan dua konsonan yang sama, tetapi merupakan satu kesatuan yang hanya terdapat pada posisi tengah.

/pp/	/tappaq/	'manis'
/mm/	/tamma/	'kunyah'
/tt/	/tattaq/	'kelentit wanita'
/rr/	/serreq/	'kucing'
/nn/	/tinnoq/	'naik ke atas dengan tegal lurus'
/ss/	/lossoq/	'tanah'
/ll/	/lolloq/	'encer (mencair)'
/kk/	/dokko/	'dudu'
/nn/	/tangnga/	'tengah'

2.4.3 Oposisi Fonem Konsonan dalam Bahasa Toraja

a. Konsonan /p/

1) Nonkontinuan >< kontinuan

/p/	><	/m/	/paliq/	'dibuang' (diasingkan)
			/maliq/	'rindu'
	><	/w/	/sapi/	'sapi'
			/sawi/	'sayur'
	><	/r/	/topo/	'lapar'
			/toro/	'keras (kayu kecil)'
	><	/n/	/tapa/	'dikeringkan di atas api'
			/tana/	'negeri'
	><	/s/	/palu/	'alat pemukul'
			/salu/	'sungai'
	><	/l/	/paliq/	'dibuang'
			/laliq/	'susuh ayam'
	><	/y/	/pupu/	'paha'
			/puyu/	'burung puyu'
	><	/n/	/tape/	'tape'
			/tane/	'luka besar'

2) Stop labial tak bersuara >< stop labial bersuara

/p/	><	/b/	/poliq/	'kumpulan'
			/boliq/	'siram'

3) Labial >< alveolar

/p/	><	/t/	/popo/	'pipi'
			/topo/	'lapar'
	><	/d/	/topo/	'lapar'
			/todo/	'terantuk'

4) Labial >< velar

/p/	><	/k/	/patiq/	'potong'
			/katiq/	'ayo pergi'
	><	/g/	/poliq/	'kumpulkan'
			/goliq/	'kelereng'

5) Labial >< glotal

/p/	><	/q/	/pele/	'apiil (tablet)
			/qe/	'demikian bukan'

6) /p/ >< /pp/

/sapuq/	'batas (antara dinding)'
/sappaq/	'pajak (taruhan ayam)'

7) /p/ >< /qp/

/sapuq/	'sepuh'
/saqpuq/	'menepis ingus'

b. Konsonan /b/

1) Nonkontinuan >< kontinuan

/b/ >< /m/	/bate/	'kain selendang (kain adat)'
	/mate/	'mati'
>< /w/	/bai/	'babi'
	/wai/	'air'
>< /r/	/taba/	'lapisan kambiun'
	/tara/	'susu ayam'
/b/ >< /n/	/baraŋ/	'alat penampi'
	/naraŋ/	'kuda'
>< /s/	/babaq/	'cina'
	/sabaq/	'banjir'
>< /l/	/babaq/	'cina'
	/balaq/	'balasan'

- | | | |
|--------|---------|-----------------------|
| >< /y/ | /babaq/ | 'cina' |
| | /bayaq/ | 'membayar' |
| >< /n/ | /baba/ | 'bagian depan (muka); |
| | /baŋa/ | 'pohon bunga' |
- 2) Hambat labial bersuara >< hambatan labial tak bersuara
- | | | |
|------------|---------|----------|
| /p/ >< /b/ | /patiq/ | 'potong' |
|------------|---------|----------|
- 3) Labial >< alveolar
- | | | |
|------------|---------|----------------------------|
| /b/ >< /t/ | /bonka/ | 'menyalak' |
| | /tonka/ | 'tidak seimbang' (pikulan) |
| >< /d/ | /batu/ | 'batu' |
| | /datu/ | 'ratu' |
- 4) Labial >< velar
- | | | |
|------------|---------|---|
| /b/ >< /k/ | /boko/ | 'curi' |
| | /koko/ | 'diraba (bagian dalam)' |
| >< /g/ | /baraq/ | 'topan' |
| | /garaq/ | 'tanda putih pada bagian mata' (kerbau) |
- 5) Labial >< glotal
- | | | |
|------------|---------|------------------------------|
| /b/ >< /q/ | /banaq/ | 'tempurung' |
| | /qanaq/ | 'saling mengganggu' (kerbau) |
- 6) /b/ >< /qb/
- | | |
|---------|-----------------------|
| /baba/ | 'bagian depan (muka)' |
| /baqba/ | 'pintu' |

c. *Konsonan* /m/

1) Kontinuan >< nonkontinuan labial

/m/ >< /p/	/maliq/	'rindu'
	/paliq/	'diasingkan'
>< /b/	/mata/	'mata'
	/bata/	'ragu'

2) Labial nasal >< labial oral

/m/ >< /w/	/mai/	'mari sini'
	/wai/	'air'

3) Labial nasal >< alveolar

/m/ >< /t/	/mole/	'sembuh'
	/tole/	'ulangan'
>< /d/-	/mandaq/	'tetap kuat'
	/tandaq/	'tuduh'
>< /r/-	/tama/	'masuk'
	/tara/	'susuh ayam'
>< /n/-	/tama/	'masuk'
	/tana/	'negeri (kampung)'
>< /s/-	/mandaq/	'tetap kuat'
	/sandaq/	'sedikit (tidak cukup)'
>< /l/-	/male/	'pergi'
	/lale/	'penyakit pada tanduk kerbau'

4) Labial >< palatal

/m/ >< /y/	/mata/	'mati'
	/yate/	'inilah'

5) Labial >< velar

/m/ >< /k/	/melaq/	'pelan'
	/kelaq/	'ditetak-tetak'
>< /g/	/moroq/	'kurang gairah'
	/goroq/	'boor (alat pelubang)'
>< /n/	/tama/	'masuk'
	/tana/	'tengah'

6) Labial >< glotal

/m/ >< /q/	/malo/	'mati (anak yang baru lahir)'
	/qalo/	'burung alo'

7) /m/ >< /mm/

/tama/	'masuk'
/tamma/	'kunyah'

8) /m/ >< /qm/

/mamak/	'ribut'
/maqmak/	'sangat ribut'

d. *Konsonan* /w/

1) Luncuran labial >< hambatan labial

/q/ >< /p/	/sawi/	'sayur'
	/sapi/	'sapi'
>< /b/	/wai/	'air'
	/bai/	'babi'
	/wati/	'ulat (di kayu)'
	/bati/	'siram'

2) Labial >< alveolar

/w/ >< /t/	/wai/	'air'
	/tai/	'berak'
>< /d/	/kawa/	'kopi (buah)'
	/kada/	'kata'
>< /r/	/awak/	'pinggang'
	/arak/	'kerahkan'
>< /n/	/awak/	'pinggang'
	/anak/	'anak'
>< /s/	/rawa/	'murah (harga)'
	/rasa/	'rasa'
>< /l/	/awan/	'dedak'
	/alan/	'lambung'

3) Labial >< palatal

/w/ >< /y/	/lawaq/	'lalap' (masakan)
	/layaq/	'takut atau ragu-ragu'

4) Labial >< velar

/w/ >< /k/	/awaq/	'tebing gunung'
	/akaq/	'akar kayu'
>< /g/	/rawa/	'murah'
	/raga/	'bola'
>< /n/	/awaq/	'tebing gunung'
	/anaq/	'aling mengganggu' (kerbau)

5) Labial >< glotal

/w/ >< /q/	/wase/	'kapak'
	/qase/	—
>< /qw/	/towi/	'air itu'
	/toqwi/	'tempat basah dengan air'
>< /u/	/wi/	'air'
	/ui/	'nama ubi'

5) Labial >< velar

/m/ >< /k/	/melaq/	'pelan'
	/kelaq/	'ditetak-tetak'
>< /g/	/moroq/	'kurang gairah'
	/goroq/	'boor (alat pelubang)'
>< /n/	/tama/	'masuk'
	/tana/	'tengah'

6) Labial >< glotal

/m/ >< /q/	/malo/	'mati (anak yang baru lahir)'
	/qalo/	'burung alo'

7) /m/ >< /mm/

/tama/	'masuk'
/tamma/	'kunyah'

8) /m/ >< /qm/

/mamak/	'ribut'
/maqmak/	'sangat ribut'

d. *Konsonan* /w/

1) Luncuran labial >< hambatan labial

/q/ >< /p/	/sawi/	'sayur'
	/sapi/	'sapi'
>< /b/	/wai/	'air'
	/bai/	'babi'
	/wati/	'ulat (di kayu)'
	/bati/	'siram'

e. *Konsonan /t/*

- | | | |
|-----------------|-----------|-------------------------|
| 1) Nonkontinuan | kontinuan | |
| /t/ >< /m/ | /tole/ | 'ulang' |
| | /mole/ | 'sembuh' |
| >< /w/ | /tai/ | 'berak' |
| | /wai/ | 'air' |
| >< /r/ | /toto/ | 'memotong cabang kayu' |
| | /toro/ | 'keras' |
| >< /n/ | /tete/ | 'jembatan' |
| | /tene/ | 'kencing' |
| >< /s/ | /bate/ | 'selendang (kain adat)' |
| | /base/ | 'cuci' |
| >< /l/ | /toloq/ | 'tusuk' |
| | /loloq/ | 'jadi (sukses)' |
| >< /y/ | /lataq/ | 'tingkat' |
| | /layaq/ | 'ragu (takut)' |
| >< /n/ | /tatiq/ | 'tajam (ranjau)' |
| | /taniq/ | 'menangis' |
-
- | | | | | | |
|-------------------------------------|---|---------|------------|---------|------------------------------|
| 2) Hambat alveolar >< hambat labial | | | | | |
| /t/ >< /p/ | <table border="0"> <tr> <td>/totok/</td> <td>'menyotok'</td> </tr> <tr> <td>/potok/</td> <td>'tunas muda (tumbuhan paku)'</td> </tr> </table> | /totok/ | 'menyotok' | /potok/ | 'tunas muda (tumbuhan paku)' |
| /totok/ | 'menyotok' | | | | |
| /potok/ | 'tunas muda (tumbuhan paku)' | | | | |
| >< /b/ | <table border="0"> <tr> <td>/tatiq/</td> <td>'tajam'</td> </tr> <tr> <td>/batiq/</td> <td>'turunan'</td> </tr> </table> | /tatiq/ | 'tajam' | /batiq/ | 'turunan' |
| /tatiq/ | 'tajam' | | | | |
| /batiq/ | 'turunan' | | | | |
-
- | | | | | | |
|---------------------------------|---|--------|--------|--------|--------|
| 3) Hambat alveolar tak bersuara | stop alveolar bersuara | | | | |
| /t/ >< /d/ >< | <table border="0"> <tr> <td>/tadi/</td> <td>'taji'</td> </tr> <tr> <td>/dadi/</td> <td>'jadi'</td> </tr> </table> | /tadi/ | 'taji' | /dadi/ | 'jadi' |
| /tadi/ | 'taji' | | | | |
| /dadi/ | 'jadi' | | | | |
-
- | | | | | | |
|----------------------|--|---------|--------------|---------|---------|
| 4) Alveolar >< velar | | | | | |
| /t/ >< /k/ | <table border="0"> <tr> <td>/tekeq/</td> <td>'kuda beban'</td> </tr> <tr> <td>/kekeq/</td> <td>'gigit'</td> </tr> </table> | /tekeq/ | 'kuda beban' | /kekeq/ | 'gigit' |
| /tekeq/ | 'kuda beban' | | | | |
| /kekeq/ | 'gigit' | | | | |

>< /g/	/bata/	'ragu'
	/baga/	'bodoh'

5) Alveolar >< glotal

/t/ >< /q/	/tatoq/	'bayi laki-laki'
	/qatoq/	'nama orang'
>< /tt/	/ata/	'anta'
	/atta/	'cocok'
>< /qt/	/tatak/	'tetak'
	/aqtak/	'cincang' (daging)

f. Konsonan /d/

1) Nonkontinuan >< kontinuan

/d/ >< /m/	daraq/	'kuda'
	/maraq/	'haus'
>< /w/	/adaq/	'adat (ajar)'
	/awaq/	'tebing gunung' (tidak rata)
>< /r/	/todo/	'terantuk'
	/toro/	'keras'
>< /n/	/tudu/	'ludah'
	/tunu/	'bakar'
>< /s/	/doko/	'kurus'
	/soko/	'rakus'
>< /l/	/dua/	'dua (bilangan)'
	/lua/	'muntah'
>< /y/	/tudu/	'ludah'
	/tuyu/	'rumput yang dianyam tikar'
>< /n/	/tadiq/	'tajam'
	/tanjiq/	'menangis'

2) Hambat alveolar >< hambat labial

/d/ >< /p/	/todo/	'terantuk'
	/topo/	'lapar'
>< /b/	/todok/	'kemaluan'
	/tobok/	'tikam' (keris)

3) Hambat alveolar bersuara >< hambat alveolar tak bersuara

/d/ >< /t/	/doyang/	'gantung'
	/toyang/	'agak jauh'
	/tadi/	'taji'
	/dadi/	'jadi'

4) Alveolar >< velar

/d/ >< /k/	/tedaq/	'sebangsa rumput'
	/tekaq/	'panjat'
>< /g/	/dandang/	'pendakian yang tegak lurus'
	/gandang/	'gendang'

5) Alveolar >< glotal

/d/ >< /q/	/dedeq/	'cepat (sesuatu yang dikerjakan)'
	/deqdeq/	'dalam keadaan mata terbuka dan diam (orang yang dimarahi)'

g. Konsonan /r/

1) getar alveolar >< labial

/r/ >< /p/	/toro/	'keras'
	/topo/	'lapar'
>< /b/	/tara/	'susuh ayam'
	/taba/	'lapisan kambium (pohon kayu)'

>< /m/	/tara/	'susuh ayam'
	/tama/	'masuk'
>< /w/	/awak/	'pinggang'
	/arak/	'kerahkan'

2) Getar alveolar >< hambatan alveolar

/r/ >< /t/	/tawa/	'bagian'
	/tara/	'susuh ayam'
/d/	/siriq/	'malu'
	/sidiq/	'sedikit'

3) Getar alveolar >< kontinuan alveolar

/r/ >< /n/	/raran/	'bakar di atas api'
	/naran/	'kuda'
>< /s/	/roso/	'ganggu'
	/soso/	'mengeluarkan kulit'
>< /l/	/saro/	'untung'
	/salo/	'mengolah sawah'

4) Alveolar >< palatal

/r/ >< /y/	/baraq/	'topan'
	/bayaq/	'bayar'
	/toran/	'gigi tidak teratur'
	/toyan/	'agak jauh'

5) Alveolar >< velar

/r/ >< /k/	/berak/	'ludah pemakan sirih'
	/bekak/	'burung kakak tua'
>< /g/	/bara/	'haus'
	/baga/	'bodoh'
>< /n/	/bara/	'haus'
	/baga/	'pohon bunga'

6) Alveolar >< glotal

/r/ >< /q/ /rorroq/

'menurunkan sesuatu dengan memakai tali'

/gorroq/

'pusaran air'

>< /rr/ /arak/

'kerahkan'

/arrak

'siulan orang banyak'

>< /qr/ /teteq/

'berputar-putar sambil memukulkan diri ke tanah (seperti ayam baru dipotong)'

/teqteq/

'arloji'

h. Konsonan /n/

1) Nasal alveolar >< labial

/n/ >< /p/ /pato/

'mujarab'

/nato/

'nama pohon'

>< /b/ /tana/

'negeri'

/taba/

'lapisan kayu'

>< /m/ /tana/

'negeri'

/tama/

'masuk'

>< /w/ /tana/

'negeri'

/tawa/

'bagian'

2) Alveolar >< hambatan alveolar

/n/ >< /t/ /tene/

'air kencing'

/tete/

'jembatan'

>< /d/ /baneq/

'daun pisang'

/badeq/

'kus'

3) Nasal alveolar >< getaran alveolar

/n/ >< /r/ /tanak/

'rebun air'

/tarak/

'banyak bicara'

- 4) Nasal alveolar >< alveolar oral
 /n/ >< /s/ /anak/ 'anak'
 /asak/ 'ganggu'
 >< /l/ /nani/ 'menyanyi'
 /lani/ 'licin'
- 5) Alveolar >< palatal
 /n/ >< /y/ /banaq/ 'siram berulang-ulang dari kepala'
 /bayaq/ 'bayar'
- 6) Alveolar >< velar
 /n/ >< /k/ /taqtan/ 'ditegur supaya diam'
 /taqtak/ 'dipotong-potong'
 /g/ /nannaq/ 'masih bertahan' (masih kuatkah)
 /gannaq/ 'genap'
 /n/ /banaq/ 'siram berulang-ulang'
 /banaq/ 'tempurung kelapa'
- 7) Alveolar >< glotal
 /n/ >< /q/ /sundun/ 'sudah cukup' (berakhir)
 /sunduq/ 'tendang'
- 8) /n/ >< /nn/ /lenaq/ 'meletakkan sesuatu tanpa alas'
 /lennaq/ 'mati tiba-tiba'
- i. *Konsonan* /s/
- 1) Frikatif alveolar >< labial
 /s/ >< /p/ /sasaq/ 'iris'
 /pasaq/ 'pasar'

><	/b/	/saraq/	'kesibukan'
		/baraq/	'topan'
><	/m/	/mase/	'ambil hati'
		/mame/	'diam'
><	/w/	/sali/	'papan'
		/wali/	'musuh'

2) Frikatif alveolar >< hambatan alveolar

/s/ ><	/t/	/soloq/	'menurun'
		/toloq/	'tusuk'
	/d/	/soko/	'rakus'
		/doko/	'kurus'

3) Frikatif alveolar >< getar alveolar

/s/ ><	/r/	/sundun/	'sudah cukup'
		/rundun/	'bekal'

4) Frikatif alveolar >< lateral alveolar

/s/ ><	/l/	/sasaq/	'iris'
		/salaq/	'buah'

5) Alveolar palatal

/s/ ><	/y/	/dusun/	'merengek sambil diam'
		/duyun/	'berkelompok'

6) Alveolar >< velar

/s/ ><	/k/	/sundun/	'sudah cukup'
		/kundun/	'terganjal'
><	/g/	/sasaq/	'iris'
		/gasaq/	'memukul'
	/n/	/saŋa/	'nama'
		/ŋaŋa/	'buka mulut'

><	/b/	/saraq/	'kesibukan'
		/baraq/	'topan'
><	/m/	/mase/	'ambil hati'
		/mame/	'diam'
><	/w/	/sali/	'papan'
		/wali/	'musuh'

2) Frikatif alveolar >< hambatan alveolar

/s/ ><	/t/	/soloq/	'menurun'
		/toloq/	'tusuk'
	/d/	/soko/	'rakus'
		/doko/	'kurus'

3) Frikatif alveolar >< getar alveolar

/s/ ><	/r/	/sundun/	'sudah cukup'
		/rundun/	'bekal'

4) Frikatif alveolar >< lateral alveolar

/s/ ><	/l/	/sasaq/	'iris'
		/salaq/	'buah'

5) Alveolar palatal

/s/ ><	/y/	/dusun/	'merengsek sambil diam'
		/duyun/	'berkelompok'

6) Alveolar >< velar

/s/ ><	/k/	/sundun/	'sudah cukup'
		/kundun/	'terganjal'
><	/g/	/sasaq/	'iris'
		/gasaq/	'memukul'
	/n/	/saja/	'nama'
		/ɲaja/	'buka mulut'

7) Alveolar >< glotal

/s/ >< /q/	/songnok/	'tidak tahan sesuatu bau'
	/qonnok/	'bunyi yang gemuruh'
>< /ss/	/pisik/	'sayur yang tumbuh di sawah'
	/pissik/	'baru rasa (semacam kutukan)'
>< /qs/	/sasak/	'mencari sesuatu tanpa petunjuk'
	/saqsak/	'cepat tertarik terhadap sesuatu karena perasaan meluap'

j. Konsonan /l/

1) Lateral alveolar >< labial

/l/ >< /p/	/lolo/	'tunas muda'
	/polo/	'patah'
>< /b/	/lale/	'semacam penyakit pada tanduk kerbau'
	/bale/	'ikan'
>< /m/	/lale/	'semacam penyakit'
	/male/	'pergi'
>< /w/	/awan/	'dedak'
	/alan/	'lambung'

2) Lateral alveolar >< hambatan alveolar

/l/ >< /t/	/loloq/	'berhasil'
	/toloq/	'tusuk' (padi)
/d/	/dolo/	'berjalan di depan' (dulu)
	/lolo/	'tunas muda'

3) Lateral alveolar >< tril alveolar

/l/ >< /r/	/laga/	'berlaga'
	/raga/	'bola'

4) Lateral alveolar >< frikatif alveolar

/l/ >< /s/	/lulun/	'gulung'
	/suiun/	'menyorong sisa kayu ke dalam', dapur yang sedang menyala'

5) Lateral alveolar >< nasal alveolar

/l/ >< /n/	/lonoq/	'membujuk'
	/nonoq/	'berjalan pelan'

6) Alveolar >< palatal

/l/ >< /y/	/balaq/	'pembalasan'
	/bayaq/	'bayar'

7) Alveolar >< velar

/l/ >< /k/	/bulu/	'buluh'
	/buku/	'tulang-tulang'
/g/	/bala/	'kandang kerbau'
	/baga/	'bodoh'
/n/	/bala/	'kandang kerbau'
	/bana/	'pohon banga'

8) Alveolar >< glotal

/l/ >< /q/	/loloq/	'berhasil'
	/qoloq/	'binatang'
>< /ql/	/palak/	'terkupas kecil-kecil (misalnya sakit)'
	/paqlak/	'kebun'
>< /ll/	/tole/	'ulang'
	/tolle/	'bodoh'

k. Konsonan /y/

1) Palatal >< labial

/y/ >< /p/	/bayan/	'kentara'
	/papan/	'papan'
>< /b/	/bayaq/	'bayar'
	/babaq/	'orang Cina'
>< /m/	/sayan/	'sayang'
	/saman/	'gonggong'
>< /w/	/layaq/	'takut, ragu-ragu'
	/lawaq/	'lalap'

2) Palatal >< alveolar

/y/ >< /t/	/layaq/	'takut ragu-ragu'
	/lataq/	'tingkat'
>< /d/	/tuyu/	'rumput untuk tikar'
	/tudu/	'indah'
>< /r/	/bayaq/	'bayar'
	/baraq/	'topan'
>< /n/	/toyan/	'agak jauh'
	/tonan/	'selalu'
>< /s/	/baya/	'menyiangi'
	/basa/	'baca'
>< /l/	/baya/	'menyiangi'
	/bala/	'kandang kerbau'

3) Palatal >< velar

/y/ >< /k/	/bayaq/	'bayar'
	/bakaq/	'mempertemukan sesuatu'
		dengan sangat cepat dan ke-
		ras'
>< /g/	/baya/	'menyiangi'
	/baga/	'bodoh'

>< /n/	/baya/	'menyiangi'
	/baŋa/	'pohon'

4) Palatal >< glotal

/y/ >< /g/	/daya/	'di sana'
	/daqa/	'jangan'
>< /qy/	/daya/	'di sana'
	/daqya/	'kalau demikian janganlah'
>< /i/	/puyu/	'burung sawah'
	/puiu/	

1. Konsonan /k/

1) Hambat velar >< labial

/k/ >< /p/	/kolo/	'sayur'
	/polo/	'patah'
>< /b/	/koko/	'meraba sesuatu yang ada di bagian dalam'
	/boko/	'curi'
>< /m/	/kale/	'badan' (tubuh)
	/male/	'pergi'
>< /w/	/kali/	'gali'
	/wali/	'musuh'

2) Velar hambat >< alveolar

/k/ >< /t/	/bokoq/	'belakang'
	/botoq/	'kentut'
>< /d/	/dodo/	'sarung'
	/doko/	'kurus'
>< /r/	/bekak/	'burung kakak tua'
	/berak/	'ludah pemakan sirih'
>< /n/	/tukaq/	'mendaki'
	/tunaq/	'ceritra'

>< /s/	/bokoq/	'belakang'
	/bosoq/	'kelambu'
>< /l/	/doko/	'kurus'
	/dolo/	'duluan' (depan)

3) Velar hambat >< palatal

/k/ >< /y/	/bokoq/	'belakang'
	/boyoq/	'lelah capek'

4) Hambat velar tak bersuara >< hambatan velar bersuara

/k/ >< /g/	/baka/	'semacam keranjang'
	/baga/	'bodoh'

5) Velar tak bersuara >< nasal velar

/k/ >< /q/	/baka/	'semacam keranjang'
	/baqa/	'pohon banga'

6) Velar >< glotal

/k/ >< /q/	/barak/	'rakus'
	/baraq/	'topan'
>< /kk/	/doko/	'kurus'
	/dokko/	'duduk'
>< /qk/	/bakaq/	'mempertemukan' sesuatu dengan keras'
	/baqkaq/	'bertambah'

m. Konsonan /g/

1) Hambat velar >< labial

/g/ >< /p/	/goliq/	'kelereng'
	/poliq/	'mengumpulkan'
>< /b/	/baraq/	'topan'
	/garaq/	'tanda putih pada anak mata (kerbau)'

>< /m/	/gata/	'sumpah diri'
	/mata/	'mata'
>< /w/	/rawa/	'murah'
	/raga/	'bola'

2) Hambat velar >< alveolar

/g/ >< /t/	/baga/	'bodoh'
	/bata/	'ragu'
>< /d/	/gandaŋ/	'gendang'
	/dandaŋ/	'pendakian yang curam (tegak lurus)'
>< /r/	/raga/	'bola'
	/rara/	'darah'
>< /n/	/gannaq/	'cukup'
	/nannaq/	'tetap kuat'
>< /s/	/sasaq/	'iris'
	/gasaq/	'pukul'
>< /l/	/baga/	'bodoh'
	/bala/	'kandang kerbau'

3) Hambat velar >< palatal

/g/ >< /y/	/baga/	'bodoh'
	/baya/	'menyiangi'

4) Hambat velar bersuara >< hambat velar tak bersuara

/g/ >< /k/	/baga/	'bodoh'
	/baka/	'semacam keranjang' (bakul)

5) Hambat velar bersuara >< nasal velar

/g/ >< /n/	/saga/	'buah untuk campuran emas'
	/sana/	'nama'

6) Velar >< glotal

/g/	>< /q/	/baga/
		/baqa/
	>< /qg/	/gege/
		/geqgeq/

'bodoh'

'[semacam baut yang terbuat dari kayu]

'menggigil'

'bertengkar'

n. *Konsonan* /n/

1) Nasal velar >< labial

/n/	>< /p/	/ŋaŋa/
		/paŋa/
	>< /b/	/ŋaŋa/
		/baŋa/
	>< /m/	/saŋa/
		/sama/
	>< /w/	/anaq/
		/awaq/

'buka mulut'

'persis atau hampir sama' (ukuran)

'buka mulut'

'pohon banga'

'nama'

'sama'

'saling mengganggu' (kerbau)

'pinggang'

2) Nasal velar >< alveolar

/ŋ/	>< /t/	/toŋoq/
		/totoq/
	>< /d/	/loŋoq/
		/lodoq/
	>< /r/	/raŋaq/
		/raraq/
	>< /n/	/paŋa/
		/pana/
	>< /s/	/saŋaq/
		/sasaq/
	>< /l/	/haŋa/
		/bala/

'alat penutup'

'asib (takdir)'

'pasangan penutup sesuatu'

'bunder telur'

'ranting bambu'

'barang pusaka dari emas'

'persis atau hampir sama' (ukuran)

'jempretan'

'kekang kuda'

'iris'

'pohon banga'

'kandang kerbau'

3) Nasal velar >< palatal

/ŋ/ >< /y/	/baŋa/	'pohon'
	/baya/	'menyiangi'

4) Nasal velar >< stop velar

/ŋ/ >< /k/	/baka/	'semacam keranjang'
	/baŋa/	'pohon banga'
>< /g/	/baŋa/	'pohon banga'
	/baga/	'bodoh'

5) Nasal velar >< glotal

/n/ >< /q/	/baraŋ/	'alat penampi'
	/baraq/	'topan'
/nn/	/baŋa/	'pohon'
	/banna/	'buka lebar-lebar'
/qn/	/baŋeq/	'nama orang'
	/baqneq/	'banyak bicara dan omong kosong'

o. Konsonan /q/

1) Glotal hambat >< labial

/q/ >< /p/	/polo/	'patah'
	/qolo/	di hadapan yang dihormati' (raja)
>< /b/	/banaq/	'tempurung'
	/qanaq/	'saling mengganggu' (kerbau)
>< /m/	/male/	'pergi'
	/qale/	'tikar'
>< /w/	/wali/	'musuh'
	/qali/	'nama orang'

2) Hambatglotal alveolar

/q/ >< /t/	/totoq/	'nasib'
	/qotoq/	'pangkal'

>< /d/ /dolo/
 /qolo/
 >< /r/ /ruru/

'dulu (depan)'
 'dihadapan' (mis: raja)
 'mendapatkan sesuatu di
 tengah jalan misalnya
 barang yang jatuh'

 /quru/
 >< /n/ /noni/
 /qoni/
 >< /s/ /suruq/
 /quruq/
 >< /l/ /lolo/
 /qolo/

'pohon'
 'berbunyi'
 'bunyi-bunyian'
 'sisir'
 'urut'
 'tunas yang baru tumbuh'
 'dihadapan'

3) Hambat glotal >< palatal

/q/ >< /y/ /yate/
 /qate/

'inilah'
 'hati'

4) Hambat glotal >< velar

>< /q/
 /q/ >< /k/ /batiq/
 /batik/
 >< /g/ /gadi/
 /qadi/
 >< /n/ /baraq/
 /barang/

'turunan'
 'belalang'
 'gaji'
 'adik'
 'topan'
 'alat penampi'

2.4.4. Konsonan Kembar

a. /pp/ >< /kk/ /sappaq/
 /sakkaq/
 >< /rr/ /tappaq/
 /tarraq/

'pajak sabung ayam'
 'sudah siap segalanya'
 'manis'
 'pohon'

	>< /tt/	/tappaq/	'manis'
		/tattaq/	'kemaluan wanita'
	>< /mm/	/tappu/	'habis'
		/tammu/	'jemput'
	>< /qp/	/lappek/	'membuka mis: leman'
		/laqpek/	'sisi (pinggir)'
b. /tt/	>< /ss/	/gattan/	'ketan'
		/gassan/	'berat sekali'
	>< /ll/	/littiq/	'semut menggigit'
		/lilliq/	'alas'
	>< /nn/	/lettaq/	'sudah jauh'
		/lennaq/	'mati tiba-tiba'
	>< /kk/	/battaq/	'masih bergairah'
		/bakkaq/	'ragu bimbang'
	>< /rr/	/duttuq/	'sesuatu yang menjadi per-
			hatian terus'
	>< /qt/	/durruq/	'menjalankan, menghidup-
			kan, misalnya, api'
	>< /qt/	/tattaq/	'kemaluan wanita'
		/taqtaq/	'penyakit mati-mati ayam'
c. /kk/	>< /pp/	/sekkeq/	'nama burung'
		/seppeq/	'menyembunyikan sesuatu'
	>< /tt/	/lotton/	'hitam lebam'
		/lokkon/	'diam membisu'
	>< /nn/	/bakka/	'membelah'
		/banja/	'membuka lebar-lebar'
	>< /ss/	/dokko/	'duduk'
		/dosso/	'sedih atau kecewa'
	>< /nn/	/pokko/	'daun (tunas) muda'
		/ponno/	'penuh'
	>< /mm/	/rakkaq/	'jari'
		/rammaq/	'dibuat supaya menjadi'
			legah, misalnya, ayam'

	>< /ll/	/sukkuk/	'sempit'
		/sulluk/	'kolong rumah'
		>< /rr/	'tanduk kerbau arah ke bawah'
		/sokko/	
	>< /qk/	/sorro/	'malas'
		/bakkaq/	'meragukan'
		/baqkaq/	'menjadi bertambah'
d.	>< /tt/	/lilliq/	'alas'
		/littiq/	'semut menggigit'
	>< /kk/	/sulluk/	'kolong rumah'
		/sukkuk/	'sempit sekali'
	>< /mm/	/allaq/	'antara'
		/ammaq/	'menelan'
	>< /ss/	/lulluq/	'diinjak'
		/lussuq/	'terlepas'
	>< /rr/	/pallak/	'pahit sekali'
		/parrak/	'bunyi sesuatu yang jatuh'
	>< /nn/	/balle/	'tidak benar, meragukan'
		/banne/	'bibit'
e.	>< /ql/	/pallak/	'pahit sekali'
		/paqlak/	'kebun'
	>< /pp/	/torro/	'berhenti'
		/toppo/	'tambahan'
	>< /tt/	/tarraq/	'pohon'
		/tattaq/	'kemaluan wanita'
	>< /kk/	/sorro/	'malam'
		/sokko/	'tanduk kerbau yang menghadap ke bawah'
	>< /ll/	/surruk/	'menyurup'
		/sulluk/	'kolong rumah'

	><	/ɲɲ/	/tarraq/	'pohon'
			/taɲɲaq/	'pikir'
		/qr/	/marran/	'haus sekali'
			/maqrان/	'haus'
f.	/nn/ ><	/pp/	/sannaq/	'gawat sekali'
			/sappaq/	'pajak sabung ayam'
	><	/tt/	/lettaq/	'sudah jauh'
			/lennaq/	'mati tiba-tiba'
	><	/kk/	/ponno/	'penuh'
			/pokko/	'tunas muda'
	><	/ll/	/banne/	'bibit'
			/balle/	'tidak benar'
	><	/rr/	/onnoq/	'diuraikan'
			/orroq/	'pusar air'
	><	/nn/	/lennaq/	'mati tiba-tiba'
			/lennaq/	'heran karena melihat se-
	><	/ss/	/bannaq/	suatu'
			/bassan/	'benang'
	><	/mm/	/lonnoq/	'nasi campur jagung atau
			/lommoq/	ubi'
g.	><	/qn/	/lennaq/	'turun dengan licinnya'
			/leqnaq/	'lembut'
	><	/mm/ ><	/tammu/	'mati tiba-tiba'
			/tappu/	'hidung pesek'
	><	/tt/	/temmeq/	'jemput'
			/tetteq/	'habis'
	><	/kk/	/rammaq/	'tekan'
			/rakkaq/	'arloji'
	><	/l/	/ammaq/	'dibuat jadi legah'
			/allaq/	'jari'
				'telan'
				'antara'

>< /rr/	/amman/	'sesuatu di mulut tanpa di- telan'
	/arran/	'sinar'
>< /nn/	/lamman/	'lembut sekali'
	/lannan/	'licin sekali'
>< /nn/	/tamma/	'kunyah'
	/tanna/	'tengah'
>< /qm/	/kammak/	'diam'
	/kaqqmak/	'membisu sekali'
h. /ɲɲ/		
>< /pp/	/tappaq/	'manis'
	/tanɲpaq/	'pikir'
>< /tt/	/tanɲpaq/	'pikir'
	/tattaq/	'kemaluan wanita'
>< /kk/	/baɲɲa/	'buka lebar-lebar'
	/bakka/	'belah'
>< /ll/	/baɲɲa/	'buka lebar-lebar'
	/balla/	'air nasi'
>< /rr/	/tanɲpaq/	'pikir'
	/tarraq/	'pohon'
>< /nn/	/baɲɲpaq/	'meragukan'
	/bannaq/	'anda hujan lebat'
>< /mm/	/tanɲɲa/	'tengah'
	/tamma/	'kunyah'
>< /qn/	/baɲɲa/	'membuka lebar'
	/baqqneq/	'banyak berbicara'
i. /ss/		
>< /tt/	/battaq/	'masih bergairah'
	/bassaq/	'orang rajin'
>< /kk/	/basse/	'janji bersama (sumpah)
		2 kucing'
	/bakke/	'ayam kalah dalam sabung- an'

	>< /ll/	/lussuq/	'terlepas'
		/lulluq/	'injak'
	>< /nn/	/tonnoq/	'dipilih'
		/tolloq/	'dimasak (rebus)'
	>< /qs/	/base/	'cuci'
		/baqseq/	'ancang mulut'
j.	/ŋk/ >< /ng/	/ankaq/	'angkat'
		/angaq/	'harga'
	/nd/ >< /nt/	/landaq/	'berkenan'
		/lantaq/	'lantak'

2.4.5 Distribusi Fonem Konsonan

Untuk meneliti distribusi fonem-fonem tertentu dalam bahasa Toraja ditempuh tiga kemungkinan dengan melihat pada posisi fonem itu, yaitu:

- fonem itu berposisi pada awal kata;
- fonem itu berposisi pada tengah kata;
- fonem itu berposisi pada akhir kata.

Bagan berikut ini memuat bunyi tutur yang ditemukan sebagai fonem bahasa Toraja menurut distribusinya.

a. Konsonan Tunggal

No.	Fonem	Bunyi	Posisi Awal	Posisi Tengah	Posisi Akhir	
1.	/p/	[p]	/patiq/	/popo/	—	
2.	/b/	[b]	/babo/	/lambaq/	—	
3.	/m/	[m]	/mata/	/tama/	—	
4.	/w/	[w]	/wati/	/tawa/	—	
5.	/t/	[t]	/tatiq/	/lotog/	—	
6.	/d/	[d]	/dadu/	/dandan/	—	
7.	/r/	[r]	/ratu/	/daran/	—	
8.	/n/	[n]	/nana/	/unaq/	/lalan/	
9.	/s/	[s]	/sarog/	/sasaq/	—	
10.	/l/	[l]	/lale/	/lalan/	—	
11.	/y/	[y]	/yatu/	/bayaq/	—	
12.	/k/	[k]	/kak/	/baka/	/bekak/	
13.	/g/	[g]	/golla/	/garangan/	—	
14.	/ŋ/	[ŋ]	/ŋaja/	/toŋan/	/alan/	
15.	/q/	[q]	/qate/	/toqtak/	/batiq/	

b. Konsonan Kembar

Dalam penelitian tim menemukan konsonan kembar ini hanya pada satu posisi, yaitu pada posisi tengah saja.

Contoh:

- 1) /pp/ — /sappaq/ 'pajak sabung ayam'
- 2) /mm/ — /tamma/ 'kunyah'
- 3) /tt/ — /lattaq/ 'lompat'
- 4) /rr/ — /torro/ 'berhenti'
- 5) /nn/ — /lennaq/ 'mati tiba-tiba'
- 6) /ss/ — /sassak/ 'kenyang sekali'
- 7) /ll/ — /tolloq/ 'rebus'
- 8) /kk/ — /dokko/ 'duduk'
- 9) /nn/ — /tanna/ 'tengah'

	>< /ll/	/lussuq/	'terlepas'
		/lulluq/	'injak'
	>< /nn/	/tonnoq/	'dipilih'
		/tolloq/	'dimasak (rebus)'
	>< /qs/	/base/	'cuci'
		/baqseq/	'ancang mulut'
j. /ŋk/	>< /ng/	/ankaq/	'angkat'
		/angaq/	'harga'
/nd/	>< /nt/	/landaq/	'berkenan'
		/lantaq/	'lantak'

2.4.5 Distribusi Fonem Konsonan

Untuk meneliti distribusi fonem-fonem tertentu dalam bahasa Toraja ditempuh tiga kemungkinan dengan melihat pada posisi fonem itu, yaitu:

- fonem itu berposisi pada awal kata;
- fonem itu berposisi pada tengah kata;
- fonem itu berposisi pada akhir kata.

Bagan berikut ini memuat bunyi tutur yang ditemukan sebagai fonem bahasa Toraja menurut distribusinya.

a. Konsonan Tunggal

No.	Fonem	Bunyi	Posisi Awal	Posisi Tengah	Posisi Akhir	
1.	/p/	[p]	/patiq/	/popo/	—	
2.	/b/	[b]	/babo/	/lambaq/	—	
3.	/m/	[m]	/mata/	/tama/	—	
4.	/w/	[w]	/wati/	/tawa/	—	
5.	/t/	[t]	/tatiq/	/lotoŋ/	—	
6.	/d/	[d]	/dadu/	/dandan/	—	
7.	/r/	[r]	/ratu/	/daraŋ/	—	
8.	/n/	[n]	/nana/	/unaq/	/lalan/	
9.	/s/	[s]	/sarŋ/	/sasaq/	—	
10.	/l/	[l]	/lale/	/lalan/	—	
11.	/y/	[y]	/yatu/	/bayaq/	—	
12.	/k/	[k]	/kak/	/baka/	/bekak/	
13.	/g/	[g]	/golla/	/garangŋ/	—	
14.	/ŋ/	[ŋ]	/ŋaŋa/	/toŋan/	/alaŋ/	
15.	/q/	[q]	/qate/	/toqtak/	/batiq/	

b. Konsonan Kembar

Dalam penelitian tim menemukan konsonan kembar ini hanya pada satu posisi, yaitu pada posisi tengah saja.

Contoh:

- 1) /pp/ — /sappaq/ 'pajak sabung ayam'
- 2) /mm/ — /tamma/ 'kunyah'
- 3) /tt/ — /lattaq/ 'lompat'
- 4) /rr/ — /torro/ 'berhenti'
- 5) /nn/ — /lennaq/ 'mati tiba-tiba'
- 6) /ss/ — /sassak/ 'kenyang sekali'
- 7) /ll/ — /tolloq/ 'rebus'
- 8) /kk/ — /dokko/ 'duduk'
- 9) /nn/ — /tanna/ 'tengah'

c. **Bagan Distribusi Konsonan**

	##-V	##-KV	V-V	V-KV	VK-V	K-##	V-##
p	x	—	x	x	x	—	—
b	x	—	x	—	x	—	—
m	x	—	x	x	x	—	—
t	x	x	x	—	—	—	—
d	x	—	x	—	x	—	—
r	x	—	x	x	x	—	—
n	x	—	x	x	x	—	—
s	x	—	x	x	x	—	—
l	x	—	x	x	x	—	—
y	x	x	—	x	—	—	—
k	x	—	x	x	x	—	x
g	x	—	x	—	x	—	—
ŋ	x	—	x	x	x	—	x
q	x	—	x	x	x	—	x

x ada
 — tidak ada

2.5 **Fonem Vokal**

Dalam penelitian struktur bahasa Toraja tim hanya menemukan lima fonem, yakni /i/, /u/, /e/, /o/, dan /a/ masing-masing dengan alofonnya. Kelima fonem vokal ini bila dikomutasi dengan masing-masing alofonnya tidak menimbulkan perbedaan arti dalam posisi mana pun.

Kelima fonem vokal itu dapat diklasifikasikan sebagai berikut.

	Posisi Depan	Posisi Tengah	Posisi Belakang
Tinggi	i		u
Sedang	e		o
Rendah		a	

2.5.1 Realisasi Fonetik, Fonem dan Vokal

a. Fonem Vokal /i/

/i/	-- [i]	vokal tinggi depan
	-- [ɪ]	vokal tinggi rendah depan
/i/	-- [i]	ini dalam suku kata terbuka
	[pin]	/pia/ 'anak kecil'
	[kami]	/kami/ 'kami'
	[bbi]	/bai/ 'babi'
	[inaq]	/inaq/ 'tadi'
/i/	-- [ɪ]	ini biasanya pada suku kata tertutup
	[m nɪk]	/manik/ 'gelang'
	(bɪmbɪn)	/bimbin/ 'lilit'
	[lɪnkk]	/lingka/ 'langkah'
	[mɪnda]	/minda/ 'siapa'

b. Fonem Vokal /e/

/e/	-- [ɛ]	Vokal sedang depan
	[ɛɪəq]	/eloq/ 'ludah'
	[mɛlə]	/melo/ 'bagus'
	[mɛqlək]	/meqlek/ 'sangat cantik'
	[lɛŋkaq]	/lenkaq/ 'berpindah'

c. Fonem Vokal /a/

/a/	-- [a]	vokal rendah, tengah, belakang
-----	--------	--------------------------------

	[ɔ]	vokal rendah tengah
/a/ --	[a]	Biasanya pada suku kata tertutup
	[pantan]	/pantan/ 'cukup'
	[baqkaq]	/baqkaq/ 'bertambah'
	[ɔlan]	/lalang/ 'lambung'
	[aŋkaq]	/ankaq/ 'angkat'
/a/ --	[ɔ]	biasanya pada suku terbuka
	[sɔlɔ]	/sala/ 'salah'
	[bɔla]	/bala/ 'kandang'
	[bɔlɛ]	/bale/ 'ikan'

d. *Fonem Vokal /o/*

/o/ --	[ɔ]	vokal sedang belakang
	[lɔlɔ]	/lolo/ 'tunas muda'
	[tɔtɔ]	/toro/ 'keras'
	[tɔlɔq/]	/tollok/ 'pipi'
	[popɔ]	/popo/ 'pipi'
	[bɔqbɔq]	/boqboq/ 'nasi'
	[lɔmbɔk]	/lombok/ 'lembah'

e. *Fonem Vokal /u/*

/u/ --	[u]	vokal sedang belakang
	[uruq]	/uruq/ 'urut'
	[uru]	/uru/ 'pohon'
	[buqkuq]	/buqkuq/ 'tekukur'
	[buqbuq]	/buqbuq/ 'cabut buluh' (muak)
	[udun]	/udun/ 'cium'
	[tunkɔ]	/tunka/ 'menagih'
	[umbb]	/umba/ 'di mana'

2.5.2 Gugusan Vokal

Setelah tim menganalisis semua data yang telah dikumpulkan, dapatlah dikemukakan bahwa semua vokal dalam bahasa Toraja dapat

membentuk gugusan vokal.

Hal ini dapat dilihat pada bagan berikut.

	u	o	a	e	i
u	x	x	x	x	x
o	x	x	x	x	x
a	x	x	x	x	x
e	x	x	x	x	x
i	x	x	x	x	x

- | | | | |
|----|------|-----------|--|
| a. | /uu/ | /tuulu/ | 'kepala itu'
(bagian tubuh manusia) |
| | /uo/ | /tuo/ | 'hidup' |
| | /ua/ | /bua/ | 'buah' |
| | /ue/ | /kueq/ | 'ekor' |
| | /ui/ | /dui/ | 'duai' (satu lawan dua) |
| | | | |
| b. | /ou/ | /pouma/ | 'yang punya sawah' |
| | /oo/ | /pooni/ | 'yang punya bunyi' |
| | /oa/ | /poambeg/ | 'yang punya bapak' |
| | /oe/ | /poelog/ | 'yang punya ludah' |
| | /oi/ | /poissan/ | 'yang tahu dan menanggung' |
| | | | |
| c. | /au/ | /tau/ | 'orang' |
| | /ao/ | /pao/ | 'mangga' |
| | /aa/ | /daa/ | 'di sana' |
| | /ae/ | /taeq/ | 'tidak' |
| | /ai/ | /tai/ | 'kotoran (berak)' |
| | | | |
| d. | /eu/ | /peuruq/ | 'alat pengurut' |
| | /eo/ | /neon/ | 'mengeong' |

/ea/	/seaq/	'hambur'
/ee/	/tee/	'ini'
/ei/	/tetei/	'buatkan jembatan'
e. /iu/	/riu/	'rumpuk'
/io/	/piong/	'lemang'
/ia/	/pia/	'anak kecil (bayi)'
/ie/	/sieruq/	'saling cocok'
/ii/	/siiruq/	'sama-sama meminum air dari satu tempat'

2.5.3 Oposisi Fonem Vokal

a. /u/	>< /o/	- /lalu/	'alu'
		/alo/	'burung'
	>< /a/	- /bala/	'kandang'
		/balu/	'janda (duda)'
	>< /e/	- /balu/	'janda (duda)'
		/bale/	'ikan'
	>< /i/	- /balu/	'janda'
		/bali/	'lawan'
b. /o/	>< /u/	- /balo/	'tikus'
		/balu/	'janda'
	>< /a/	- /bala/	'kandang'
		/bola/	'rebung'
	/e/	- /balo/	'tikus'
		/bale/	'ikan'
	>< /i/	- /talo/	'kalah'
		/tali/	'yang dilihat di kepala' (uang)
c. /a/	>< /u/	- /baja/	'pohon'
		/bunga/	'bunga'

	><	/e/ - /bala/	'kandang'
			/bale/ 'ikan'
	><	/i/ - /bala/	'kandang'
			/bali/ 'lawan'
	><	/o/ - /bolo/	'siram'
			/bola/ 'rebung'
d.	><	/e/ - /u/ - /belan/	'belum kawin'
			/bulan/ 'cara memasang taji ayam sabungan'
	><	/a/ - /belaq/	'tebas'
			/balaq/ 'balasan'
	><	/o/ - /balo/	'tikus'
			/bale/ 'ikan'
	><	/i/ - /bale/	'ikan'
			/bali/ 'lawan'
	><	/i/ - /u/ - /uruq/	'urut'
			/iruuq/ 'minum'
e.	><	/a/ - /bali/	'lawan'
			/bala/ 'kandung'
	><	/o/ - /talo/	'kalah'
			/tali/ 'uang tali'
	><	/e/ - /bali/	'lawan'
			/bale/ 'ikan'

2.5.4 Distribusi Fonem Vokal

Dalam penelitian ini, tim menemukan fonem vokal dalam bahasa Toraja masing-masing /u/, /o/, /a/, /e/ dan /i/ terdapat pada semua posisi, yaitu pada posisi awal, posisi tengah dan posisi akhir, serta posisi tengah dan posisi akhir.

a.

No.	Fonem	Bunyi	Posisi Awal	Posisi Tengah	Posisi Akhir
1.	/u/	[u]	/utan/	/tunu/	/ulu/
2.	/o/	[ɔ]	/osing/	/bola/	/talo/
3.	/a/	[a, ɒ]	/ala/	/mate/	/banua/
4.	/e/	[ɛ]	/eloq/	/tenka/	/tanate/
5.	/i/	[i, ɪ]	/irua/	/bulitton/	/paniki/

b. /-##/

/tunu/	'bakar'
/tiro/	'lihat'
/ala/	'ambil'
/tene/	'kencing'
/bati/	'siram'

c. /-n ##)

/lulun/	'gulung'
/lolon/	'telan'
/utan/	'sayur'
/lelem/	'banyak diambil'
/tarin/	'kejang'

d. /-k##)

/uduk/	'mencium bau'
/nonok/	'menghunus'
/anak/	'anak'
/serek/	'robek'
/batik/	'belalang'

e. /-ŋ##/

/tulun/	'tolong'
/lolon/	'mengalir'
/baran/	'alat penampi'
/tampelen/	'tempeleng'
/borin/	'daki'

f. /-q##/

/puduq/	'kerbau hitam'
/bokoq/	'belakang'
/tataq/	'runcing'
/toleq/	'rokok'
/paqdiq/	'sakit'

Bagan Distribusi Fonem Vokal

	## (k) - (k)	-V	V-	-(K)KV(K) ##	(K)-(K) ##
u	x	x	x	x	x
o	x	x	x	x	x
a	x	x	x	x	x
e	x	x	x	x	x
i	x	x	x	x	x

Beberapa contoh:

- 1) /tau/ 'orang'
- 2) /ala/ 'ambil'
- 3) /ilon/ 'hidung'
- 4) /eloq/ 'ludah'
- 5) /tonkaq/ 'tidak seimbang'
- 6) /tudan/ 'membangunkan'

7)	/lennaq/	'mati tiba-tiba'
8)	/dokko/	'kurus'
9)	/loqpok/	'gemuk sekali'
10)	/buqbuq/	'mencabut'
11)	/teŋka/	'langka'
12)	/sussuq/	'isap'
13)	/lolloq/	'mencair'

2.6 Persukuan

Persukuan dalam bahasa Toraja berdasarkan penelitian ini dapat dikatakan sama dengan persukuan yang ada dalam bahasa Indonesia, hanya dalam bahasa Toraja tidak ada gugus konsonan (*cluster*). Dalam hal ini persukuan dalam bahasa Toraja cenderung kepada pola persukuan terbuka di mana saja ada kemungkinan. Jadi, vokal itu dapat didahului oleh satu konsonan atau diikuti oleh satu konsonan.

Dalam penelitian lapangan hanya ditemukan empat pola persukuan dalam bahasa Toraja, yaitu:

1) V	/adaq/	'adat',	/alu/	'alu'
	/uraq/	'urat',	/iko/	'engkau'
2) KV	/bola/	'rebung',	/tunu/	'bakar'
	/sali/	'papan'	/papa/	'atap'
3) VK	/anduq/	'perah'	/alli/	'beli'
	/indoq/	'ibu'	/ulleq/	'ulat'
	/ondo/	'lompat-lompat'		
4) KVK	/linka/	'langkah'	/tonti/	'jinjing'
	/ronnoq/	'jatah',	/raqpak/	'runtuh'

2.7 Gejala Variasi

Dalam penelitian di lapangan ditemukan beberapa gejala variasi yang menyangkut perubahan, pembuangan, dan penggantian beberapa fonem.

Peristiwa itu dapat disebabkan oleh dua kemungkinan, yaitu:

- variasi terjadi karena pengaruh dialektis atau pengaruh dialek setempat.
- variasi itu terjadi karena pengaruh afiksasi yang disebut gejala morfemik.

Variasi ini terjadi pada suku awal, tengah, dan akhir morfem bebas. Jadi, menyangkut bidang leksikal seperti kita lihat di bawah ini.

a. *Variasi Pengaruh Dialek Setempat*

/daraŋ/	/naraŋ/	/dyaraŋ/	'kuda'	
/wai/	/bui/	/wi/	/woi/	'air'
/taeq/	/teq/	/tyeq/	/teqka/	'tidak'
/marawa/	/maraya/	/maraa/	'murah'	
/daya/	/daa/	/dyadya/	'di sana (utara)'	
/bayaq/	/baag/	/badyaq/	'bayar'	
/denpa/	/deppa/	'masih ada'		
/kankan/	/kakkan/	/kankan/	'menuai (padi)'	
/lampa/	/lappa/	'periuk'		
/tampo/	/tappo/	'pematang'		

b. *Variasi Pengaruh Afiksasi yang disebut Gejala Morfemik*

/baluk/	/umbaluk/	'menjual'
/tokaq/	/tokesan/	'gantungan'
/rompo/	/urrompo/	'memagar'
/ola/	/unnola/	'melalui'
/ambeq/	/amberan/	'suka pada ayah'
/lima/	/limanna/	'gantungan'
/lima/	/limanŋku/	'tanganku'
/lima/	/limmami/	'tangan kamu'
/lima/	/limanta/	'tangan kita'
/asu/	/asunŋku/	'anjingku'

2.8 Tekanan

Tekanan dalam bahasa Toraja tampaknya fonemis. Jadi, di samping fonem segmental ada juga suprasegmental yang meliputi tekanan, kuantitas, jeda dan intonasi. Hal ini mungkin merupakan faktor penting bagi masing-masing bahasa.

7)	/lennaq/	'mati tiba-tiba'
8)	/dokko/	'kurus'
9)	/loqpok/	'gemuk sekali'
10)	/buqbuq/	'mencabut'
11)	/teŋka/	'langka'
12)	/sussuq/	'isap'
13)	/lolloq/	'mencair'

2.6. Persukuan

Persukuan dalam bahasa Toraja berdasarkan penelitian ini dapat dikatakan sama dengan persukuan yang ada dalam bahasa Indonesia, hanya dalam bahasa Toraja tidak ada gugus konsonan (*cluster*). Dalam hal ini persukuan dalam bahasa Toraja cenderung kepada pola persukuan terbuka di mana saja ada kemungkinan. Jadi, vokal itu dapat didahului oleh satu konsonan atau diikuti oleh satu konsonan.

Dalam penelitian lapangan hanya ditemukan empat pola persukuan dalam bahasa Toraja, yaitu:

1) V	/adaq/	'adat',	/alu/	'alu'
	/uraq/	'urat',	/iko/	'engkau'
2) KV	/bola/	'rebung',	/tunu/	'bakar'
	/sali/	'papan'	/papa/	'atap'
3) VK	/anduq/	'perah'	/alli/	'beli'
	/indoq/	'ibu'	/ulleq/	'ulat'
	/ondo/	'lompat-lompat'		
4) KVK	/linka/	'langkah'	/tonti/	'jinjing'
	/ronnoq/	'jatah',	/raqpak/	'runtuh'

2.7. Gejala Variasi

Dalam penelitian di lapangan ditemukan beberapa gejala variasi yang menyangkut perubahan, pembuangan, dan penggantian beberapa fonem.

Peristiwa itu dapat disebabkan oleh dua kemungkinan, yaitu:

- variasi terjadi karena pengaruh dialektis atau pengaruh dialek setempat.
- variasi itu terjadi karena pengaruh afiksasi yang disebut gejala morfemik.

Variasi ini terjadi pada suku awal, tengah, dan akhir morfem bebas. Jadi, menyangkut bidang leksikal seperti kita lihat di bawah ini.

a. *Variasi Pengaruh Dialek Setempai*

/daraŋ/	/naraŋ/	/dyaraŋ/	'kuda'	
/wai/	/bui/	/wi/	/woi/	'air'
/taeq/	/teq/	/tyeq/	/teqka/	'tidak'
/marawa/	/maraya/	/maraa/	'murah'	
/daya/	/daa/	/dyadya/	'di sana (utara)'	
/bayaq/	/baag/	/badyaq/	'bayar'	
/denpa/	/deppa/	'masih ada'		
/kankan/	/kakkan/	/kankan/	'menuai (padi)'	
/lampa/	/lappa/	'periuk'		
/tampo/	/tappo/	'pematang'		

b. *Variasi Pengaruh Afiksasi yang disebut Gejala Morfemik*

/baluk/	/umbaluk/	'menjual'
/tokaq/	/tokesan/	'gantungan'
/rompo/	/urrompo/	'memagar'
/ola/	/unnola/	'melalui'
/ambeq/	/amberan/	'suka pada ayah'
/lima/	/limanna/	'gantungan'
/lima/	/limanŋku/	'tanganku'
/lima/	/limmami/	'tangan kamu'
/lima/	/limanta/	'tangan kita'
/asu/	/asunŋku/	'anjingku'

2.8 Tekanan

Tekanan dalam bahasa Toraja tampaknya fonemis. Jadi, di samping fonem segmental ada juga suprasegmental yang meliputi tekanan, kuantitas, jeda dan intonasi. Hal ini mungkin merupakan faktor penting bagi masing-masing bahasa.

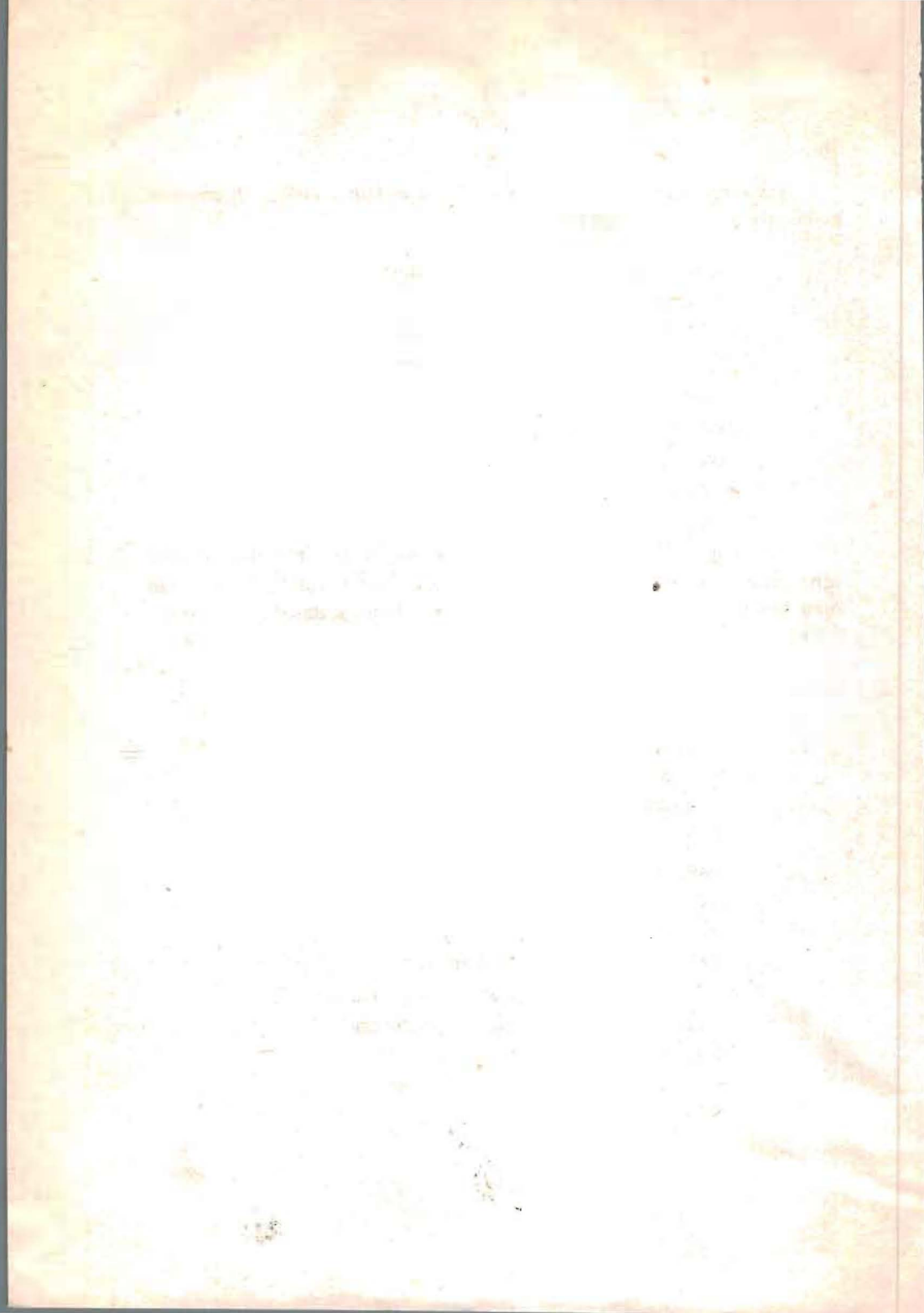
Tekanan kata dalam bahasa ini yang cukup menarik ditemukan pada kata-kata seperti berikut:

/kan'demi/	'makanan kamu'
/kandemi'/	'makanlah'
/'talomo/	'dia sudah kalah'
/ta'lomo/	'mari kita pergi'
/'alai/	'ambil itu'
/a'lai/	'rampas'
/'ulaiq/	'ikutlah dia'
/u'laiq/	'usirlah dia'

Selain hal-hal yang tercatat di atas, dapat dikemukakan bahwa yang umum dalam bahasa Toraja ialah tekanan, biasanya jatuh pada suku kedua dari akhir kata dasar walaupun bentuk dasarnya itu mendapat awalan atau akhiran.

Contoh:

/'tiro/	'lihat'
/paq'tiro/	'dukun'
/pa'tiro/	'yang melihat'
/'tironaq/	'lihat saya'
/maqpoqe'tiro/	'menyuruh/mohon dilihatkan'
/maqpoqe'tironaq/	'saya mohon ditolong'
/uruq/	'urut'
/uruqnaq/	'urut saya'
/'uruqmi/	'silakan urut'
/pe'uruq/	'alat untuk pengurut'
/maqpe'urug/	'menyuruh dia diurut'
/di'uruq/	'dia diurut'
/pe'uruqna/	'pengurutnya'



BAB III MORFOLOGI

3.1 Pengantar

Sebelum membahas masalah morfologi, lebih dahulu kami berikan penjelasan tanda-tanda yang dipergunakan dalam bagian ini.

{...} tanda pengapit morfem

Angka Romawi (I, II, III, IV) kelas tanda morfem.

N tanda bunyi nasal, dan

G tanda untuk geminat (konsonan kembar).

Seperti telah diketahui bersama bahwa bahasa nasional kita, yaitu bahasa Indonesia serta bahasa-bahasa di Nusantara ini khususnya bahasa daerah di Sulawesi Selatan, termasuk bahasa Toraja, memiliki pula proses morfologis yang disebut afiksasi.

Proses afiksasi itu meliputi prefiks, infiks, sufiks, dan konfiks.

Kata dasar dalam bahasa Toraja kebanyakan terdiri dari dua suku dan umumnya suku pertama terdiri dari:

Vokal

Konsonan + Vokal

Konsonan + Vokal + N

Konsonan + Vokal + Konsonan
Konsonan + Vokal + Geminat

Suku kedua terdiri dari:

Vokal

Vokal + Konsonan

Konsonan + Vokal

Konsonan + Vokal + Konsonan

Vokal + Geminat

Hal seperti tertera di atas dilihat pada uraian selanjutnya.

Dalam hubungan dengan morfologi bahasa Toraja, khususnya dalam laporan penelitian ini, pengertian morfem yang digunakan adalah sebagai berikut.

- a. Morfem bebas, yaitu morfem yang berdiri sendiri dan menduduki suatu posisi utama dalam kalimat atau dengan kata lain tanpa perhubungan dengan morfem lain, morfem ini telah memiliki arti referensi dan arti struktural sendiri, misalnya:

/den/	'ada'	/lan/	'di dalam'
/do/	'di atas'	/sun/	'ke luar'
/daq/	'jangan'	/req/	'tidak ada'
/kada/	'kata'	/melo/	'baik'
/pare/	'padi'	/linka/	'berjalan (jalan)'
/senke/	'marah'	/misaq/	'satu'
/mate/	'mati'	/male/	'pergi'
/tanete/	'gunung'	/baroko/	'leher'
/banua/	'umah'	/lalikan/	'tungku'
/parandangan/	'alas', dasar'		
/tulaksomba/	'tiang penopang pada rumah Toraja'		
/balinkaran/	'menolak dari muka sehingga jatuh'		
/balintoto/	'benalu'		

- b. Morfem terikat, yaitu morfem yang tidak dapat berdiri sendiri dalam kalimat, tetapi selalu diiringi bersama-sama dengan morfem bebas. Dalam hal ini dibedakan morfem afiks, yaitu yang dapat mem-

bentuk kata dan morfem tugas, sebuah morfem yang bertugas membatasi arti kata. Hal ini dapat dilihat pada contoh berikut.

ke-	/anak/	/keanak/	'beranak'
	/baine/	/kebaine/	'beristri'
di-	/lambuk/	/dilambuk/	'di tumbuk'
to-	/ratu/	/toratu/	'tamu'
ti-	/basse/	/tibasse/	'tersangkut'
na-	/kande/	/nakande/	'dimakannya'
ki-	/ala/	/kiala/	'kami ambil'
mu-	/tiro/	/mutiro/	'kau lihat'
maq-	/tedon/	/maqtedon/	'mempunyai' kerbau'
tan-	/melo/	/tanmelo/	'tidak baik'
-um-	/kande/	/kumande/	'makan'
paq-an	/kande/	/paqkandean/	'bekas dimakan'
-na	/tedon/	/tedonna/	'kerbaunya'
-ri	/sidi/	/sidiqri/	'hanya sedikit'

- c. Morfem padu, yaitu perpaduan antara dua morfem terikat. Morfem itu dapat dibedakan atas hal-hal berikut.
- 1) Morfem apit, yaitu jika perpaduan terdiri dari morfem afiks yang mengapit morfem bebas, seperti:

{ pa - an } yang menyatakan bekas
 /tibe/ 'buang' /paqtibean/ 'yang dibuang'
 /kande/ 'makan' /paqkandean/ 'bekas dimakan'
 /base/ 'cuci' /paqbasean/ 'tempat mencuci'

{ pe - an } yang berarti menunjuk tempat
 /tiro/ 'lihat' /pentiroan/ 'tempat melihat'
 (jendela)
 /ongan/ 'lindung' /pentionjanaan/ 'tempat bernaung'

{ ma - an } menunjukkan keterangan
 /rapu/ 'keluarga' /marapuan/ 'banyak keluarga'
 /talo/ 'kalah' /mataloan/ 'selalu kalah'

{ me - an } yang berarti merupakan akibat
 /tiro/ 'lihat' /metiroan/ 'memberi petunjuk'
 /sangan/ 'bahaya' /mesanganan/ 'mendatangkan
 bahaya'

{ si - an } menyatakan sama-sama atau saling
 /dolo/ 'duluan' /sidoloan/ 'saling mendahului'
 /nasu/ 'asak' /sinasuan/ 'memasak sama-sama'
 /rannu/ 'harap' /sirannuan/ 'saling mengharap'

{ pa - i } menyatakan suruhan atau perintah
 /tallu/ 'tiga' /patallui/ 'bagi tiga'
 /kande/ 'makan' /pakandei/ 'beri makan'
 /torro/ 'tinggal' /patorroi/ 'tinggalkan'
 /sala/ 'tidak kena' /pasalai/ 'jangan sampai kena.'

- d. Morfem rangkap, yaitu terdiri dari gabungan morfem apit yang terdapat pada suatu posisi, baik di muka maupun di belakang morfem bebas, seperti:

{maqpa-} berarti melakukan sesuatu

/susu/	'susu'	/maqpasusu/	'menyusukan'
/rampo/	'datang, sampai'	/maqparampo/	'menyampaikan'
/kapua/	'besar'	/maqpakapua/	'membesarkan'

{dipa} berarti menjadikan

/manka/	'selesai'	/dipamanka/	'diselesaikan'
/manasu/	'masak'	/dipamanasu/	'dijadikan lebih masak'
/malassu/	'panas'	/dipamalassu/	'dipanaskan'
/lumban/	'terte lungkup'	/dipalumban/	'dibalik'

{dipaka-} berarti dibuat jadi

/takuq/	'takut'	/dipakatakuq/	'dibuat jadi takut'
/roaq/	'ramai'	/dipakaroaq/	'dibuat jadi ramai'
/sero/	'bersih'	/dipakasero/	'dibuat jadi bersih'
/lolo/	'lurus'	/dipakalolo/	'dibuat jadi lurus'

{dipo-} berarti diperlakukan seperti

/anak/	'anak'	/dipoanak/	'diperlakukan seperti anak'
/tedon/	'kerbau'	/dipetedon/	'diperlakukan seperti kerbau'
/naran/	'kuda'	/diponaran/	'diperlakukan seperti kuda'

{maqpassi-} menyatakan berusaha untuk saling

/sala/	'salah'	/maqpassisala/	'mempertentangkan'
/sembaq/	'sepak'	/maqpassisembaq/	'memperkelahikan'
/ulaq/	'lumba'	/maqpassiulaq/	'memperlumbakan'
/kaelo/	'damai, baik'	/maqpassikaelo/	'memperdamaikan'

{maqpa-} berarti berusaha menjadikan

/tana/	'hibur, tenang, tidak susah'	/maqpakata/	'menghibur'
/senke/	'marah'	/maqpakasenke/	'menjadikan parah'
/siriq/	'malu'	/maqpakasiriq/	'menjadikan malu'

{maqpo-} berarti melakukan sesuatu untuk orang lain

/indan/	'pinjam'	/maqpoindan/	'meminjamkan'
/saro/	'upah'	/maqposaro/	'mengupah seseorang untuk mengerjakan sesuatu'
/uruq/	'urut'	/maqpouruq/	'menyuruh orang agar diurut'
/tunu/	'bakar'	/maqpopetunu/	'menyuruh orang untuk dibakarkan'

Masalah morfologi dalam bahasa Toraja Sa'dan yang bertalian dengan tujuan penelitian ini, kemungkinan penulisannya berdasarkan *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan* dalam hal kaidah-kaidah fonemisnya.

Dalam pengamatan terhadap masalah ini dapat dicatat beberapa kerangka struktur bahasa Toraja yang menyangkut proses afikisasi sebagai berikut.

- 1) Prefiks {pa-} dengan allomorf {paq-}, {pan-}, {pay-}, {pam-}, dan {paq} yang dapat berpadu dengan kata dasar, misalnya:

pa-	+ uruq	'urut'	→	pa ^h uruq	'pengurut'
Pa-	+ sikola	'sekolah'	→	passikola	'anak sekolah'
pa-	+ sasaq	'iris (potong)'	→	passasaq	'orang yang mengiris (me- nya dap nira)
pa-	+ iruq	'minum'	→	pa ^h iruq	'peminum' (pe- mabuk'

<i>pa-</i>	+ <i>ala</i>	'ambil'	→	<i>paṇala</i>	'peminjam'
<i>pa-</i>	+ <i>bassaq</i>	'kerja tanah'	→	<i>paqbassaq</i>	'petani'
<i>pa-</i>	+ <i>paqlak</i>	'kebun'	→	<i>paqpaqlak</i>	'peladang'
<i>pa-</i>	+ <i>susu</i>	'susu'	→	<i>paqsusu</i>	'suka minum susu'
<i>pa-</i>	+ <i>baine</i>	'perempuan'	→	<i>paqbaine</i>	'suka beristri'
<i>pa-</i>	+ <i>pasaq</i>	'pasar'	→	<i>paqpasaq</i>	'tengkulak'
<i>pa-</i>	+ <i>lawā</i>	'jaga'	→	<i>paṇlawā</i>	'gembala'
<i>pa-</i>	+ <i>ulaq</i>	'buru'	→	<i>paṇulaq</i>	'pemburu'
<i>pa-</i>	+ <i>kande</i>	'makanan'	→	<i>paqkande</i>	'suka makan'
<i>pa-</i>	+ <i>boko</i>	'curi'	→	<i>paqboko</i>	'suka mencuri'
<i>pa-</i>	+ <i>tobok</i>	'tikam'	→	<i>paqtobok</i>	'penikam'
<i>pa-</i>	+ <i>base</i>	'cuci'	→	<i>pambase</i>	'pencuci'
<i>pa-</i>	+ <i>tatak</i>	'potong kecil-kecil'	→	<i>pantatak</i>	'penggaris'
<i>pa-</i>	+ <i>dasiq</i>	'jahit'	→	<i>pandasiq</i>	'penjahit'
<i>pa-</i>	+ <i>rende</i>	'topang'	→	<i>parande</i>	'pendukung, penopang'
<i>pa-</i>	+ <i>rannu</i>	'harap'	→	<i>parannu</i>	'mengharap'
<i>pa-</i>	+ <i>reqde</i>	'mendidih'	→	<i>pareqde</i>	'rebus'

Prefiks ini tampil pula dalam bentuk konfiks { *pa-....-an* }

{ *pa-....-i* } dan { *paka-...-an* }

<i>allaq</i>	+ <i>-an</i>	'bekas kaki, antara'	→	<i>paṇallaran</i>	'belantara'
<i>allo</i>	+ <i>-an</i>	'matahari'	→	<i>panalloan</i>	tempat menjemur'
<i>dadu</i>	+ <i>-an</i>	'dadu' (seje- nis (permain- an judi)	→	<i>paqdaduan</i>	'suka main da- du'
<i>base</i>	+ <i>-an</i>	'cuci'	→	<i>pemasean</i>	'tempat mencu- ci'
<i>ulu</i>	+ <i>-an</i>	'kepala'	→	<i>paṇuluan</i>	'tempat kepala (pada waktu tidur'

<i>kande</i>	+ -an	'makan'	→	<i>pakandean</i>	'bekas dimakan'
<i>tibe</i>	+ -an	'buang'	→	<i>paqtibean</i>	'yang dibuang (tempat membuang'
<i>rua</i>	+ -an	'kena'	→	<i>paruai</i>	'kenakan'
<i>rannu</i>	+ -an	'harap'	→	<i>parannui</i>	'mengharapkan'
<i>raya</i>	+ -an	'besar'	→	<i>pakarayai</i>	'ramaikanlah' mulaikanlah'
<i>tuna</i>	+ -an	'tidak ada nilainya (harganya)'	→	<i>pakatunai</i>	'hinakanlah'

2) Prefiks *pe-* artinya alat

<i>pe-</i>	+ <i>bamba</i>	'pukul'	<i>pembamba</i>	'pemukul'
<i>pe-</i>	+ <i>dedek</i>	'pukul'	<i>pededek</i>	'pemukul (pada pohon aren)'
<i>pe</i>	+ <i>kali</i>	'gali'	<i>sekali</i>	'penggali'
<i>pe-</i>	+ <i>lalan</i>	'jalan'	<i>pelalan</i>	'penunjuk jalan'
<i>pe.</i>	+ <i>lana</i>	'licin'	<i>pelana</i>	'alat pelicin'
<i>pe-</i>	+ <i>teban</i>	'potong'	<i>pateban</i>	'alat perata rumput'
<i>pe-</i>	+ <i>paqton</i>	'pukul'	<i>pepaqton</i>	'alat pemukul'
<i>pe-</i>	+ <i>sese</i>	'bagi dua'	<i>pasese</i>	'pacul'
<i>pe-</i>	+ <i>timba</i>	'timba'	<i>petimba</i>	'alat menimba air'
<i>pe-</i>	+ <i>bali</i>	'jawab'	<i>pebali</i>	'jawaban'
<i>pe-</i>	+ <i>torak</i>	'potong' rumput da- lam kebun'	<i>petorak</i>	'pembersihkan kebun'

Konfiks {*pe-* + -an} dengan alomorf {*pe-* + -an} dan {*peG-* + -an}*pe-* + *dioq* + -an 'mandi' *pendioran* 'tempat mandi'

<i>pe- + tiro + -an</i>	'lihat'	<i>pentioran</i>	'tempat melihat' (jendela)
<i>pe- + buni + -an</i>	'sembunyi'	<i>pembunian</i>	'tempat bersembunyi'
<i>pe- + talloq + -an</i>	'telur'	<i>pentalloran</i>	'tempat bertelur'

3) Prefiks {ma-} dengan alomorf /maq-/ , /maN-/ , /maG-/ , dan /ma- /

<i>ma- + nasu</i>	'masak' → <i>maqnasu</i>	'memasak'
<i>ma- + kada</i>	'kata' → <i>maqkada</i>	'berkata'
<i>ma- + uma</i>	'sawah' → <i>maquma</i>	'bersawah'
<i>ma- + baluk</i>	'jual' → <i>maqbaluk</i>	'menjual'
<i>ma- + pake</i>	'pakai' → <i>maqpake</i>	'berpakaian'
<i>ma- + tambuk</i>	'perut' → <i>maqtambuk</i>	'mengandung'
<i>ma- + ala</i>	'ambil' → <i>manala</i>	'mengambil'
<i>ma- + alli</i>	'beli' → <i>manalli</i>	'membeli'
<i>ma- + kali</i>	'gali' → <i>mankali</i>	'menggali'
<i>ma- + indan</i>	'pinjam' → <i>manindan</i>	'meminjam'
<i>ma- + iruq</i>	'minum' → <i>maniruq</i>	'meminum'
<i>ma- + tebaq</i>	'tebas' → <i>mantebaq</i>	'menebas'
<i>ma- + tunu</i>	'bakar' → <i>man.tunu</i>	'mem bakar'
<i>ma- + suruq</i>	'sisir' → <i>massuruq</i>	'menyisir'
<i>ma- + bandaq</i>	'berat' → <i>mabandaq</i>	
<i>ma- + busa</i>	'putih' → <i>mabusa</i>	
<i>ma- + garattaq</i>	'tampar' → <i>magarattag</i>	
<i>ma- + lolo</i>	'cantik' → <i>malolo</i>	
<i>ma- + loton</i>	'hitam' → <i>maloton</i>	
<i>ma- + rawa</i>	'murah' → <i>marawa</i>	
<i>ma- + tua</i>	'tua' → <i>matua</i>	
<i>ma- + suliq</i>	'sulit' → <i>masuliq</i>	
<i>ma- + maliq</i>	'rindu' → <i>marindu</i>	

Prefiks {maq-} dalam kombinasi dengan morfem terikat lain,
Contoh:

a. {maqpa-} misalnya:

<i>maqpa-</i> + <i>kawin</i>	'kawin'	<i>maqpakawin</i>	'mengawinkan'
<i>maqpa-</i> + <i>rampo</i>	'sampai'	<i>maqparampo</i>	'menyampaikan'
<i>maqpa-</i> + ' <i>susu</i> '	'susu'	<i>maqpasusu</i>	'menyusukan'
<i>maqpa-</i> + <i>tassuq</i>	'keluar'	<i>maqpatassuq</i>	'mengeluarkan' (menggugurkan bagi orang hamil)
<i>maqpa-</i> + <i>lako</i>	'menuju ke'	<i>maqpalako</i>	'melakukan sesuatu'

b. {maqpassi-}, misalnya:

<i>maqpassi-</i> + <i>sala</i>	'salah'	<i>maqpassisala</i>	'mempertentangkan'
<i>maqpassi-</i> + <i>sembaq</i>	'sepak'	<i>maqpassi-sembaq</i>	'memperkelahikan'
<i>maqpassi-</i> + <i>ulaq</i>	'kejar'	<i>maqpassiulaq</i>	'saling mengejar'
<i>maqpassi-</i> + <i>porai</i>	'damai'	<i>maqpassiporai</i>	'mendamaikan'

c. Konfiks {maqpassi- + -an}, misalnya:

<i>maqpassi-</i> + <i>lao</i> + <i>-an</i>	'jalan'	<i>maqpassi-laoan</i>	'saling memperhadapkan' (untuk diperkelahikan)
<i>maqpassi-</i> + <i>rampo</i> + <i>an</i>	'sampai'	<i>maqpassiram-poan</i>	'saling menyampaikan' (sesuatu kata-kata)
<i>maqpassi-</i> + <i>senke</i> + <i>an</i>	'marah'	<i>maqpassisenkean</i>	'saling memarahi'

d. {maqpaka-}, misalnya:

<i>maqpaka-</i> + <i>raya</i>	'besar'	<i>maqpakaraya</i>	'merayakan'
<i>maqpaka-</i> + <i>rannu</i>	'harap'	<i>maqpakaran-</i> <i>nu</i>	'diharapkan'
<i>maqpaka-</i> + <i>reso</i>	'kerja'	<i>maqpakareso</i>	'menyibukkan'
<i>maqpaka-</i> + <i>tana</i>	'hibur'	<i>maqpakatana</i>	'menghibur'
<i>maqpaka</i> + <i>tuna</i>	'hina'	<i>maqpakatuna</i>	'menghina'

e. {maqpoke-}, misalnya:

<i>maqpoke-</i> + <i>indan</i>	'pinjam'	<i>maqpokeindan</i>	'meminjamkan'
<i>maqpoke-</i> + <i>issan</i>	'tahu'	<i>maqpokeissan</i>	'memberitahu- kan'
<i>maqpoke-</i> + <i>randan</i>	'pinggir	<i>maqpoperan-</i> <i>dan</i>	'mengeluarkan rumput pada pinggir sawah
<i>maqpoke-</i> + <i>saro</i>	'upah'	<i>maqpopesaro</i>	'memberi gaji orang' untuk bekerja

f. {maqpe-}, misalnya:

<i>maqpe-</i> + <i>indan</i>	'pinjam'	<i>maqpeindan</i>	'meminjamkan'
<i>maqpe-</i> + <i>nasu</i>	'masak'	<i>maqpenasu</i>	'menyuruh orang untuk memasak- kan'
<i>maqpe-</i> + <i>uruq</i>	'urut'	<i>maqpeuruq</i>	'menyuruh orang untuk diurut'

g. Konfiks {maq- + -i} dengan alomorf /maq-i/ dan /maN-i/,
misalnya:

<i>maq-</i> + <i>kendek</i> + <i>-i</i>	'naik'	<i>maqkendeki</i>	'menaiki' (rumah yang baru selesai dibangun)
---	--------	-------------------	--

<i>maq- + tunu + -i</i>	'bakar'	<i>mantunui</i>	'memotong hewan untuk orang mati'
-------------------------	---------	-----------------	-----------------------------------

i. Konfiks {maq- + -an}, misalnya:

<i>maq- + kande + -an</i>	'makan'	<i>maqkandean</i>	'makan dengan lauk'
<i>maq- + rampan + -an</i>		<i>maqrampanan</i>	'melepaskan niat'

4) Prefiks {meN-} dengan alomorf /meN-/ dan /meG-/, misalnya:

<i>meN- + tiro</i>	'lihat'	<i>mentiro</i>	'melihat'
<i>meN- + baqkaq</i>	'besar'	<i>membraqkaq</i>	'bertambah banyak'
<i>meN- + baqbak</i>	'goyang'	<i>membraqbak</i>	'menggoyang sayapnya'
<i>meN + bua</i>	'buah'	<i>membua</i>	'berubah'
<i>meN + tama</i>	'masuk'	<i>mentama</i>	'masuk'
<i>meN + kondorj</i>	'lompat'	<i>mekkondorj</i>	'melompat'
<i>meN- + lambiq</i>	'sampai'	<i>mellambiq</i>	'datang (menyampaikan sesuatu niat)'
<i>meN- + soro</i>	'rentangkan'	<i>messoro</i>	'merentangkan kaki sesudah duduk bersila'

Konfiks {me- + -an} dengan alomorf {me- + -an} dan {meG- + -an}, misalnya:

<i>me- + tiro + -an</i>	'lihat'	<i>metiroan</i>	'menunjukkan jalan'
<i>me- + rampe + -an</i>	'datang'	<i>merrampean</i>	'ketambahan keluarga' (karena perkawinan)

5) Prefiks {u-} dengan alomorf /uN-/ dan /uG-/, misalnya:

<i>u- + kande</i>	'makan'	<i>ungkande</i>	'memakan'
<i>u- + totok</i>	'makan'	<i>untotok</i>	'menyotok'
	(dengan paruh)		
<i>u- + ala</i>	'ambil'	<i>unnala</i>	'mengambil'
<i>u- + lembaq</i>	'pikul'	<i>ulembaq</i>	'memikul'
<i>u- + rararaj</i>	'bakar'	<i>urrararaj</i>	'membakar'
<i>u- + saro</i>	'suruh'	<i>ussaro</i>	'mengerjakan sesuatu untuk mendapat upah'

6) Sufiks Posesif

Dalam bahasa Toraja sufiks posesif ditandai oleh hal-hal berikut.

- Untuk orang pertama, {-ku}, {-ki} dan {-ta},
- Untuk orang kedua, {-mu}, {-mi} dan {-ta}, dan
- Untuk orang ketiga, {-na}

Apabila sufiks-sufiks di atas ditambahkan pada kata benda, akan terjadi perubahan fonologis pada fonem akhir kata benda itu. Kata benda yang berakhir dengan vokal akan mendapat tambahan bunyi nasal yang homorganik dengan konsonan awal sufiks-sufiks itu. Jika kata benda itu berakhir dengan konsonan, konsonan itu akan berubah menjadi bunyi nasal yang homorganik dengan konsonan awal sufiks itu.

Contoh:

/mata/	'mata'
/matanku/	'mataku'
/matanki/	'mata kami'
/matanta/	'mata kita'
/matanna/	'matanya'
/matammu/	'matamu'
/matammi/	'mata kamu' (jamak)
/uai/	'air'

/uainku/	'airku'
/uainki/	'air kami'
/uainta/	'air kita'
/uainna/	'airnya'
/uainmu/	'airmu'
/uainmi/	'air kamu' (jamak)
/kutu/	'kutu'
/kutunku/	'kutuku'
/kutunki/	'kutu kami'
/kutunta/	'kutu kita'
/kutunmu/	'kutumu'
/kutummi/	'kutu kamu' (jamak)
/kutunna/	'kutunya'
/tau/	'orang'
/aŋtuku/	'orangku'
/aŋtuki/	'orang kami'
/aŋtuta/	'orang kita'
/taummu/	'orangmu'
/taummi/	'orang kamu'
/taunna/	'orangnya'
/utan/	'sayur'
/utaŋku/	'sayurku'
/utaŋki/	'sayur kami'
/utanta/	'sayur kita'
/utammu/	'sayurmu'
/utammi/	'sayur kamu'
/utanta/	'sayurnya'
/bai/	'babi'
/baŋku/	'babiku'
/baŋki/	'babi kami'
/bainta/	'babi kita'
/baimmu/	'babimu'
/baimmi/	'babi kamu'
/bainna/	'babinya'

- 7) Sufiks penanda agen atau subjek dalam varian paradigmatis, { -naq }, { -kan } atau { -kami }, { -ki } untuk orang pertama { -ko }, { -komi } atau { -kami }, { -kiq } untuk orang kedua { -i } untuk orang ketiga.

Misalnya:

/lamban/	'menyebrang'
/bambannaq/	'saya menyebrang'
/lambankan/	'kami menyebrang'
/lambankomi/	'kamu menyebrang'
/lambanko/	'kau menyebrang'
/lambankiq/	'kita menyebrang'
/lambanni/	'dia (mereka) menyebrang'
/buan/	'buang'
/buanji/	'buanglah'

- 8) Sufiks { -an } terdapat baik dalam varian paradigmatis maupun derivatif. Jika sufiks -an ditambahkan pada morfem yang berakhir dengan /q/, maka /q/ menjadi /r/ atau /s/.

Misalnya :

/ulaq/	'kejar'	/uralaran/	'kejaran'
/tuaq/	'tumpah'	/tuaran/	'tumpahkan'
/situruq/	'setuju'	/kasiturusan/	'persetujuan'
/barraq/	'beras'	/barrasan/	'semacam penyakit pada hewan'
/ambeq/	'ayah'	/amberan/	'lebih suka pada ayah'
/iruuq/	'minum'	/irusan/	'tempat minuman'
/oqkoq/	'duduk'	/oqkoran/	'tempat duduk'
/siriq/	'malu'	/sirisan/	'malu'
/indoq/	'ibu'	/indoran/	'lebih suka pada ibu'
/allaq/	'antara'	/penallaran/	'perantaraan'

9) Infiks

Dalam bahasa Toraja Sa'dan ada beberapa infiks, tetapi pemakaiannya kurang produktif, yaitu:

{ -um- }, { al- }, { -ar- }, { -in- }, { -an- }, { -ur- }, dan { -ul- }.

Contoh:

{-um-}

<i>kondon</i> + -um-	'lari'	<i>kumondon</i>	'berlari'
<i>kande</i> + -um-	'makan'	<i>kumande</i>	'makan'
<i>kelonj</i> + -um-	'nyanyi'	<i>kumelonj</i>	'bernyanyi'
<i>koronj</i> + -um-	'jangkau'	<i>kumoronj</i>	'menjangkau'

{-al-}

<i>kepak</i> + -al-	'gendong'	<i>kalepek</i>	'ketiak'
<i>sempanj</i> + -al-	'pincang'	<i>selempanj</i>	'melilit sarung dari bahu'
<i>lotin</i> + -al-	'arang'	<i>lalotin</i>	'sisa kayu yang dibakar'

{-ar-}

<i>baba</i> + -ar-	'permukaan'	<i>baraba</i>	'tumbuhan air yang muncul pada permukaan air'
<i>gonjonj</i> + -ar-	'lubang'	<i>garonjonj</i>	'lubang yang dalam pada permukaan tanah'
<i>keppeq</i> + -ar-	'tipis'	<i>karappeq</i>	'dompet'
<i>tampak</i> + -ar-	'ujung'	<i>tarampak</i>	'cucuran atap'

{-in-}

<i>kande</i> + -in-	'makan'	<i>kinande</i>	'makanan'
<i>tamba</i> + -in-	'tambah'	<i>tinamba</i>	'kekeluargaan bertambah karena perkawinan'

{-am-}

<i>paruq</i> + -am-	'parut'	<i>pamaruq</i>	'hasil parutan'
<i>pekan</i> + -am-	'kail'	<i>pamekan</i>	'hasil pengail'
<i>poya</i> + -am-	'jerat'	<i>pamoya</i>	'hasil jerat'

{-ur-}

<i>basse</i> + -ur-	'gantung'	<i>burasse</i>	'nama buah-buahan'
<i>botok</i> + -ur-	'jejer'	<i>barotok</i>	'tersembul'

{-ul-}

<i>bisak</i> + -ul-	'belah'	<i>bulisak</i>	'kepingan kayu yang dibelah'
---------------------	---------	----------------	------------------------------

10) Bentuk Ulang

Dalam bahasa Toraja Sa'dan dikenal beberapa bentuk ulang.

a) *Ulangan Sempurna*

<i>manuk</i>	'ayam'	<i>manuk-manuk</i>	'burung-burung'
<i>pia</i>	'anak'	<i>piaq-piaq</i>	'anak-anak'
<i>mammaq</i>	'tidur'	<i>mammaq-mammaq</i>	'tidur-tidur'
<i>buda</i>	'banyak'	<i>buda-buda</i>	'banyak-banyak'

b) *Perulangan dengan Berafiks*

Perulangan ini ditemukan dalam dua bentuk, yaitu:

- (1) Perulangan dengan penambahan prefiks pada kata dasar pertama yang diulang.

{di-}

/asu/	'anjing'	/diasu-asu/	'diperlakukan seperti anjing'
/tedon/	'kerbau'	/ditedon-tedon/	'diperlakukan seperti kerbau'
/tok/	'ulang'	/dito-tok/	'diulang-ulang'
/tiro/	'lihat'	/ditiro-tiro/	'dilihat-lihat'

{ ka- }			
/bayu/	'baju'	/kebayu-bayu/	'megah bajunya'
/salon/	'jalan'	/kasalon-salon/	'pelancong'
/moraj/	'bicara'	/kamoraj-moraj/	'omongkosong'
/sunnaq/	'keluhan'	/kasunuaq-sunuaq/	'suka bersungut'
/laku/	'mengaku'	/kaaku-aku/	'suka mengaku'
{ ma- } dengan allomorfnya {maq}			
/baine/	'wanita'	/moaine-baine/	'bersifat wanita'
/pia/	'anak'	/mapia-pia/	'bersifat anak-anak'
/tedon/	'kerbau'	/maqtedon-tedon/	'berlaku seperti kerbau'
/serreq/	'kucing'	/maqserreq-serreq/	'bermain kucing-kucingan'
{ me- }			
/laleq/	'tertawa'	/melaleq-laleq/	'tertawa-tawa'
/nonoq/	'pelan'	/menonoq-nonoq/	'berjalan pelan'
{ si- }			
/sitoe-toe/	'saling berpegangan'	/toe/	'pegang'
/sitira-tira/	'saling berpan-dangan'	/tira/	'dekat'

- 2) Perulangan dengan penambahan sufiks pada akhir kata yang kedua dari bentuk yang diulang. Adanya bentuk tambahan ini sebagai penanda kepunyaan, yaitu kepunyaan orang I, II, dan III, yaitu dengan (-ku), (-mu), dan (-na).

Orang I

/pia/	'anak'	/piaq-piaqku/	'anak saya'
/barun/	'pondok'	/barun-barunku/	'pondok saya'
/tedon/	'kerbau'	/tedoq-tedoqku/	'kerbau saya'

Orang II

/suraq/	'buku'	/suraq-suraqmu/	'bukumu'
/barun/	'pondok'	/barun-barunmu/	'pondokmu'
/mase/	'pengasihian'	/mase-masemu/	'pengasihianmu'

Orang III

/manuk/	'ayam'	/manuq-manuq-na/	'ayamnya'
/bai/	'babi'	/abeq-abeqna/	'babinya'
/barun/	'pondok'	/barun-barunna/	'pondoknya'

c) *Perulangan dengan Bentuk Konfiks*

{sa-na} atau (sa-(N)na			
/buda/	'banyak'	/sebuda-budana/	'makin lama makin banyak'
/sidiq/	'sedikit'	/sasidiq-sidiqna/	'makin lama makin sedikit'
/taeq/	'tidak'	/sataeq-taeqna/	'makin lama makin hilang'
/toyang/	'jauh'	/satoyan-toyanna/	'makin lama makin jauh'

11) Morfem terikat {la-} dan biasa bergabung dengan morfem terikat {lu-}. Pemakaiannya hanya terbatas pada kata-kata yang menunjuk arah, misalnya:

/lammaq/	'tenggelam'	/lammaq/	'akan tenggelam'
/male/	'berangkat'	/lamale/	'akan berangkat'
/mate/	'mati'	/lamate/	'akan mati'
/lanjan/	'ke atas'	/lulanjan/	'ke atas'
		/lalulanjan/	'akan menuju ke atas'
/rokko/	'ke bawah'	/lurokko/	'menuju ke bawah'
		/lalurokko/	'akan menuju ke bawah'
/tama/	'ke dalam'	/lutama/	'masuk ke dalam'
/tama/	'ke dalam'	/lalutama/	'akan menuju ke dalam'
/lako/	'ke sana'	/lulako/	'menuju ke sana'
		/lalulako/	'akan menuju ke sana'

12) Morfem terikat {si-} dan biasa bergabung dengan {si + -an}

{sipa + -an}, {sipopa + -an}, misalnya:

/bawa/	'bawa'	/sibawa/	'sama-sama'
/rapu/	'banyak'	/sirapu/	'sekeluarga'
/baraq/	'topan'	/sibaraq/	'bersamaan'
/rari/	'perang'	/sirari/	'berperang'
/tammu/	'tamu'	/sitammu/	'bertemu'
/rampan/	'lepas'	/sirampanan/	'saling melepaskan'
/rampo/	'tiba'	/sirampoan/	'saling bertemu'
/rannu/	'arah'	/sirannuan/	'saling mengharap'
/rampo/	'tiba'	/siparampoan/	'saling menyampaikan'
/randan/	'alas'	/sipoparandanan/	'saling menjadi alas'
/lambiq/	'dapat'	/silambiq/	'berdekatan'
/lasa/	'cukup'	/silasa/	'cocok'
/sala/	'salah'	/sisala/	'bersalahan'
/kamban/	'banyak'	/sikambanan/	'sama-sama banyak'
/bela/	'jauh'	/sikambela/	'berjauhan'
/kadake/	'rusak'	/sikadakean/	'saling merusak'

Morfem terikat {*ti-*} dan biasa bergabung dengan {*tipa*}, misalnya:

/bankaq/	'terbuka'	/tibankaq/	'mulai terang'
/lendok/	'lepas'	/tilendok/	'terlepas'
/todo/	'antuk'	/titodo/	'terantuk'
/tollo/	'tumpah'	/titollo/	'tertumpah'
/lebaq/	'lempar'	/tipaqlebaq/	'terlempar'
/lumban/	'tiarap'	/tipalumban/	'tertelengkep'
/sambak/	'pukul'	/tipassambak/	'terjatuh'

3.2 Ciri Bentuk Morfem

Bagian ini membicarakan kelas atas morfem ditinjau dari segi bentuknya. Tim akan melaporkan morfem afiks dan morfem tugas yang merupakan pasangan tetap dari kelas morfem tertentu.

Dalam hal ini sudah pasti bahwa tidak seluruh masalah bahasa Toraja dapat ditampung dalam laporan ini. Dalam berbagai kombinasi afiks dalam rangkapan pengaruh tekanan terhadap arti kata merupakan hal yang memerlukan penelitian khusus. Dapat dijelaskan bahwa laporan ini hanya menggambarkan gejala-gejala yang menonjol saja.

Untuk penelitian ciri bentuk ini diambil sebagai contoh kata /*kan-*de/ 'makan'

Dari morfem /kande/ ini dapat dibentuk beberapa kata baru. Hal ini dapat dilihat pada contoh berikut:

/kande/	'makanan'
/kandemi/	'makanan kamu'
/paqkandean/	'lauk-pauk'
/kandean/	'alat makan'
/paqkandeanna/	'bekas dimakan'
/paqkande/	'pemakan'

Dalam substitusi ternyata bentuk-bentuk ini merupakan bentuk morfem kelas I, dan contoh berikut termasuk kelas II:

/nakande/	'dimakan'
/kandei/	'makanlah'
/kumande/	'sedang makan'
/kandemi/	'makanlah'
/ka kande-kande/	'selalu suka makan'

Jadi, dengan cara melihat ciri distribusinya dapat pula ditentukan kelas III dan kelas IV.

Berikut ini akan diberikan contoh bentuk yang menandai kelas morfem itu.

a. *Morfem Kelas I*

1. Morfem terikat {pa-} dengan allomorofnya *pa(N)-*

/susu/	/pasusu/	'penyusu'
/tiro/	/patiro/	'orang yang melihat'
/tolloq/	/pantolloq/	'yang sudah direbut'
/iruuq/	/pangiruuq/	'peminum'
/ulaq/	/pangulaq/	'pemburu'
/abta/	/pambaqta/	'hasil sedapan'
/baine/	/paqbaine/	'suka beristri'
/biko/	/paqboko/	'pencuri'
/bamba/	/pebamba/	'pemukul'
/kali/	/pekali/	'linggis'
/timba/	/petimba/	'alat (timba)'
/paqton/	/pepaqton/	'alat pemukul'

2. Morfem terikat {pe-}

Morfem {pe-} dapat berkombinasi dengan {pe- + -an}

/tiro/	/pentiroan/	'jendela'
/dioq/	/pendioran/	'permandian'

3. Morfem terikat {po-} dapat berkombinasi dengan {po- + -an}

/rompo/	/porompo/	'alat untuk pagar'
/indoq/	/poindoq/	'yang dijadikan ibu'
/rannu/	/porannu/	'yang jadi harapan'
{po- + -an}		
/rampan/	/porampanan/	'alat rumah'
/rannu/	/porannuan/	'yang diharapkan'

4. Morfem terikat {-an}

/iruuq/	/irusan/	'alat minum'
/oqkoq/	/oqkoraan/	'tempat duduk'
/kande/	/kandean/	'tempat makan (alat)'

5. Morfem tugas {di-}

/paqlaq/	/dipaqlak/	'dijadikan ladang'
/uma/	/diuma/	'dijadikan sawah'

6. Morfem tugas {to-}

/ratu/	/toratu/	'tamuh'
/kapua/	/tokapua/	'pembesar'
/mina/	/tomina/	'pemegang adat'

7) Morfem tugas {te-}

/tedon/	/tetedon/	'kerbau ini'
/pia/	/tepia/	'anak ini'
/tau/	/tetau/	'orang ini'

b. Morfem kelas II

Morfem terikat yang menjadi ciri morfem kelas II adalah:

1) Morfem terikat {ma-} dengan alomorfnya {ma(N)-} dan {maq-}

/tengko/	/matenko/	'pengolahan baik'
/tolen/	/matolen/	'cara penggalian'
/alli/	/mannalli/	'membeli'

/iruq/	/manniruq/	'meminum'
/nasu/	/maqnasu/	'memasak'
/tunu/	/mantunu/	'membakar'

Jika morfem terikat {ma-} bersama-sama (berkombinasi) dengan morfem lain pada satu posisi, terjadilah morfem rangkap, seperti:

a) Morfem rangkap {maqpa-}

/kawin/	/maqpakawin/	'mengawinkan'
/susu/	/maqpasusu/	'menyusukan'

b) Morfem rangkap {maqpassi-}

/rammu/	/maqpassitammu/	'mempertemukan'
/ulaq/	/maqpassiulaq/	'saling mengajar'
/sembaq/	/maqpassisembaq/	'mengadukan kaki'

c) Morfem rangkap {maqpoppe-}

/indan/	/maqpoppeindan/	'meminjamkan'
/tiro/	/maqpoppetiro/	'memperlihatkan'
/uruq/	/maqpoppeuruq/	'menyuruh urut'

d) Morfem rangkap {maqpaka-}

/tana/	/maqpakatana/	'menghibur'
/rannu/	/maqpakarannu/	'mengharapkan'
/raya/	/maqpakaraya/	'merayakan'

e) Kombinasi morfem rangkap dengan sufiks {maqpassi- + -an}

/lao/	/maqpassilaoan/	'memperkelahikan'
/rampo/	/maqpassiram- poan/	'saling mempertemukan'

f) Morfem apit {ma- + -an}

/kande/	/maqkandean/	'makan lauk'
/rampan/	/maqrampanan/	'melepaskan'

2) Morfem terikat {me-} dengan allamorfnya me(N)-

/tama/	/mentana/	'masuk'
/bua/	/membua/	'berbuah'
/olo/	/mennolo/	'menghadap'

Morfem apit {me- + -an}

/tiro/	/mentiroan/	'menunjukkan jalan'
/ala/	/mealana/	'mengambilkan'

- 3) Morfem terikat {pa-}
- | | | |
|---------|-----------|-------------|
| /eruq/ | /pearuq/ | 'menarik' |
| /rannu/ | /parannu/ | 'mengharap' |
| /reqde/ | /pareqde/ | 'merebus' |
- 4) Morfem terikat {pe-}
- | | | |
|--------|----------|-------------------|
| /bali/ | /pebali/ | 'jawaban' |
| /bale/ | /pebale/ | 'hasil tangkapan' |
| /kali/ | /pekali/ | 'penggali' |
- 5) Morfem terikat {la-}
- | | | |
|---------|-----------|------------------|
| /male/ | /lamale/ | 'akan berangkat' |
| /torro/ | /latorro/ | 'akan tinggal' |
| /lanja/ | /lalanja/ | 'akan naik' |
- 6) Morfem terikat {lu-}
- | | | |
|---------|-----------|------------|
| /rokko/ | /lurokko/ | 'ke bawah' |
| /tama/ | /lutama/ | 'ke dalam' |
| /rekke/ | /lurekke/ | 'ke utara' |
- 7) Morfem terikat {si-}
- | | | |
|---------|-----------|-------------|
| /bawa/ | /sibawa/ | 'sama-sama' |
| /rari/ | /sirari/ | 'berperang' |
| /tammu/ | /sitammu/ | 'bertemu' |
- 8) Morfem terikat {ti-}
- | | | |
|----------|------------|------------|
| /lendok/ | /tilendok/ | 'terlepas' |
| /todo/ | /titodo/ | 'terantuk' |
| /kaqkan/ | /tikaqkan/ | 'terkejut' |
- 9) Morfem terikat {-an}
- | | | |
|----------|------------|------------|
| /lendok/ | /lendokan/ | 'lepaskan' |
| /torro/ | /terroan/ | 'hentikan' |
| /tiro/ | /tiroan/ | 'lihatkan' |
- 10) Morfem terikat {-i}
- | | | |
|----------|-----------|---------------|
| /basei/ | /basei/ | 'cuci' |
| /tiro/ | /tiroi/ | 'lihatlah' |
| /sembaq/ | /sembaqi/ | 'adukan kaki' |

- 11) Morfem tugas yang dapat pula mendampingi morfem kelas II adalah: { ku-, mu-, ki-, na- }

Hal ini dapat dilihat pada contoh seperti berikut.

/ala/	'ambil'	
{ ku- }	/kuala/	'saya ambil'
{ mu- }	/muala/	'engkau ambil'
{ ki- }	/kiala/	'kami ambil'
{ ta- }	/taala/	'kita ambil'
{ na- }	/naala/	'dia ambil'

c. *Morfem Kelas III*

Morfem terikat yang dapat menandai morfem kelas III adalah:

- (1) Morfem terikat { ka- }

/pua/	/kapua/	'besar'
/lando/	/kalando/	'panjang'
/luaq/	/kaluaq/	'luas'

- (2) Morfem terikat { ma- }

Morfem ini merupakan pasangan tetap, artinya morfem kelas itu selamanya tampil dalam bentuk ikatan.

/bandaq/	/mabandaq/	'berat'
/do/	/mado/	'tinggi'
/lotonj/	/malotonj/	'hitam'
/ringnan/	/maringnan/	'ringan'

- 3) Morfem terikat { si- }

/lambiq/	/silambiq/	'berdekatan'
/lasa/	/silasa/	'docok'
/lonjoq/	/sitonjoq/	'cocok'

- 4) Morfem tugas yang biasa mendampingi morfem kelas III yang merupakan pasangan tetap seperti pada morfem apit { si- + -an }

/kamban/	/sikambanan/	'adu kaki dengan jumlah yang banyak'
/kakade/	/sikakadean/	'saling merusakkan'
/meqlok/	/simeqlokan/	'semuanya cantik'

d. *Morfem Kelas IV*

Morfem terikat yang dapat menandai morfem kelas IV ini ada beberapa:

- 1) Morfem terikat {pe-} dengan proses nasalisasi dan geminasi antara afiks dengan kata dasar

/aqpaq/	/pennaqpaq/	'empat kali'
/buda/	/pembuda/	'banyak kali'
/lima/	/pelima/	'lima kali'
/pitu/	/pempitu/	'tujuh kali'

- 2) Morfem terikat {sa(N)-}

/ratuq/	/saratuq/	'seratus'
/pulo/	/sanpulo/	'sepulu'
/lolo/	/sanlolo/	'sebatang'

- 3) Morfem pembentuk klas ini khusus dalam pembagian ukuran nilai kerbau.

/leso/	/sanleso/	'seperdelapan'
/sese/	/sanse/	'seperdua'
/tepo/	/sante/	'seperempat'

- 4) Morfem apit (si-an)

/buda/	/sibudan/	'sama banyak'
/tallu/	/sitaluan/	'tiga lawan tiga'
/siqdik/	/sisiqdikan/	'sama-sama sedikit'

3.3 Kata Majemuk

Yang dimaksud dengan kata majemuk di sini ialah rangkaian dua kata atau lebih ataupun morfem yang dapat melahirkan satu pengertian. Bahasa Toraja mengenal beberapa macam bentuk kata majemuk.

3.3.1 Kata Benda Majemuk

Contoh:

/tedon bona/	'kerbau belang'	/tedon/	'kerbau'
		/bona/	'bonga'

/tulak somba/ 'tiang penopang pada rumah Toraja'
 /tulak/ 'topang',
 /somba/ 'bagian depan atau belakang yang menjorok keluar'
 /lando r undun/ 'seorang gadis dalam ceritera dongeng':
 /lando/ 'panjang'
 /lando samara/ 'kerbau jantan yang panjang ekornya putih':
 /lando/ 'panjang', /samara/ ekor panjang yang putih'
 /lando guntuq/ 'berlutut tinggi': /lando/ 'panjang, tinggi', dan
 /guntuq/ 'lutut'
 /mangrambu langiq/ 'korban persembahan untuk penghapusan do-
 sa': /mangrambu/ 'mangasapi', /langiq/ 'langit'
 /kada sanbulo/ 'kata sepakat': /kada/ 'kata', /sanbulo/ seruas
 bambu'
 /bulo diaqpaq/ 'rakyat jelata': /bulo/ 'bambu', /diaqpag/ 'dikum-
 pul'
 /buntu reneq/ 'tanggung jawab yang besar': /buntu/ 'gunung',
 /reneq/ 'didukung'
 /lalan pena/ 'jalan pikiran': /lalan/ 'jalan', /penaa/ 'pikiran'
 /tiroan lalan/ 'hewan yang dapat dikorbankan /lalu untuk persem-
 bahan': /tiroan/ 'tunjukkan', /lalan/ 'jalan'
 /buku lampa/ 'ruas tulang kaki yang besar-besar' barang-barang
 yang dimiliki: /buku/ 'tulang', /lampa/ 'ruas'
 /lampa kada/ 'bagian kalimat yang berarti': /lampa/ 'ruas' /kada/
 'kata'
 /tannun saqdan/ 'tenun Saqdan': /tannun/ 'tenun' /saqdan/
 'nama kampung'
 /sambuq lankan/ 'sarung panjang': /sambuq/ 'sarung' /lankan/
 'elang'
 /saki tolino/ 'penyakit yang asalnya dari manusia: /saki/ 'pe-
 nyakit' /tolino/ 'manusia'
 /salliq baqba/ 'palang pintu': /salliq/ 'kunci' /baqba/ 'pintu'
 /salu maqtan/ 'sungai yang tenang airnya': /salu/ 'sungai' /maq-
 tan/ 'tenang'
 /tondok tanjme/ 'pekuburan': /tondok/ 'negeri'
 /tanjme/ 'tidak bersasap' (rambu)

3.2 Kata Kerja Majemuk

/kumande manuk/ 'selalu makan, tetapi sedikit': /kumande/

'makan' /manuk/ 'ayam'
 /menkaro pada/ 'petani': /menkaro/ 'mengais' /pada/ 'tanah'
 /maqbumbun sumpu/ 'mati-matian': /maqbumbun/ 'menutupi'
 /sumpu/ 'buntu'
 /maqrambu lanjiq/ 'kerbau persembahan untuk penghapusan dosa':
 /maqrambu/ 'mengasapi' /lanjiq/ 'langit'

3.3.3. Kata Sifat Majemuk

/lando tanaq/ 'cerdik' /lando/: 'panjang' /tanaq/ 'pikiran'
 /keaqtan tedon/ 'mengandung terlalu lama': /keaqtan/ 'mengandung'
 /tedon/ 'kerbau'
 /lele kadake/ 'terkenal buruknya': /lele/ 'tersiar' /kadake/ 'tidak baik'
 /maqbulu sanlampa/ 'jujur, setia': /bulu/ 'ruas' /sanlampa/ 'satu ruas'
 /maqkada tau/ 'berkata benar': /maqkada/ 'berkata' /tau/ 'orang'
 /makuyu lanjan/ 'nampak seperti orang sakit': /makuyu/ 'tidak (berdaya' /lanjan/ 'elang')'
 /masaki tedon/ 'sakit keras': /masaki/ 'berpenyakit' /tedon/ 'kerbau'
 /saki deata/ 'penyakit yang asalnya dari dewa': /saki/ 'penyakit' /deata/ 'dewa'
 /saki araq/ 'sakit hati': /saki/ 'penyakit' /araq/ 'dada'
 /maqburak maliq/ 'berusaha mencapai tujuan, apa pun yang terjadi': /maqburak/ 'keras kemauan' /maliq/ 'rindu'

3.3.4 Kata Bilangan Majemuk

/sanikutuq pare/ 'seikat padi': /sanikutuq/ 'satu ikat' /pare/ 'padi'
 /sanjunduan pindan/ 'satu asal': /sanjunduan/ 'satu tempat minum' /pindan/ 'semacam mangkuk'
 /sanjuyun didi/ 'bersatu bagaikan ikatan lidi': /sanjuyun/ 'seikat' /didi/ 'lidi'
 /pitun sampe/ 'perhitungan waktu' (bulan kampung); /pitun/ 'tujuh' /sampe/ 'waktu'
 /sanja mairiq/ 'seluruhnya (jumlah)': /sanja/ 'seluruh' /mairiq/ 'yang hadir'
 /ange maritik/ 'sekalian arwah (jumlah)': /ange/ 'seluruh' /maritik/ 'makhluk'

BAB IV SINTAKSIS

Untuk mendapatkan pola struktur sintaksis bahasa Toraja, pertama-tama akan dikemukakan frase dalam bahasa Toraja yang menyangkut jenis-jenis frase, unsur pembentuk frase, dan bagaimana hubungan arti antara unsur-unsur hulu (*head words*) dan unsur-unsur *modifier*, kemudian menemukan pola kalimat.

Frase termasuk bidang sintaksis karena menyangkut hubungan antar kata. Semua konstruksi sintaksis yang terdiri dari dua kata atau lebih yang tidak melampaui batas subjek atau predikat disebut frase. Frase merupakan unit yang lebih kecil atau lebih rendah martabatnya daripada unit kalimat. Hal ini dapat dilihat dalam kalimat sebagai berikut.

Misaq pia toba 'Seorang anak jatuh'

Misaq pia mate 'Seorang anak (yang) jatuh mati'

Dalam kalimat pertama kata /toban/ 'jatuh' adalah predikat, sedangkan dalam kalimat kedua kata/toban/ adalah unsur yang menerangkan atau modifier /pia/ 'anak' yang berfungsi sebagai kata (unsur) pusat (*head word*).

Apabila kedua kalimat itu dibaca, akan terdapat perbedaan intonasi. Kalimat pertama dapat dipersingkat menjadi /pia toban/

Dalam kalimat kedua /pia toban/ adalah frase. Dari intonasinya dapat dikatakan tidak melampaui batas subjek. Jadi, hanya berfungsi sebagai subjek. Dapatlah dikatakan bahwa frase itu mempunyai dua unsur, yaitu unsur pokok (*head word*) dan unsur penjelas.

Berikut ini didaftarkan beberapa kalimat dalam bahasa Toraja yang di dalamnya terdapat berjenis-jenis frase.

/sampe umpabenda *banua pattun*/

'sampe mendirikan rumah bambu'

/laqbi masuliq iatu *tedon tondok na tedon alaq*/

'lebih mahal kerbau kampung daripada kerbau alaq'

/unkandenaq *dukuq malompo*/ '...'

/sattu *manka umpabendan banua*/

'Sattu sudah mendirikan rumah'

/Annan tedon nakambiq Batoq/

'enam kerbau digembalakan Batoq'

/batoq *kalando kapua*/

'batoq tinggi besar'

/matemo tu *pura bainena* batoq/

'sudah meninggal bekas istrinya batoq'

/mintuq *passikkolah* sirampun dio tinayo/

'semua murid-murid berkumpul di depan'

/maqkurre sumanjaqkan langan puan sumpu manase/

'kami berterima kasih kepada Tuhan yang maha penyayang'

/daq mumaqkada to buta/

'jangan berbicara seperti orang buta (sembarang)'

/membokoqmo tu *ambeg tandieloran*/

'sudah meninggal bapa yang dikasihi'

/kumande *malillinnaq*/

'saya makan dalam gelap'

/tarruq magasa tu panlembana/

'terlalu berat bebannya'

/l^ob^oq l^ul^an^an tu s^oq d^um^aq/
'tumbuh ke atas itu s^oq d^um^oq'

/t^all^un l^ol^o t^all^an^an n^ap^as^an/
'tiga batang bambu dia pikul'

/p^at^an^ag k^ak^um^an^de^an t^ae^q n^ak^um^an^de/
'empat waktu makan tidak dia makan'

/s^am^pe m^al^e l^ak^o r^up^paⁿd^an^an/
'sampe pergi ke Ujung pandang'

/l^at^u u^mp^asⁱdⁱq u^mp^ab^ud^a b^al^an^ta/
'dia yang menentukan banyak sedikitnya belanja'

/d^enⁿa m^ag^as^a d^enⁿa m^arⁱn^yn^an p^an^gl^em^ba^ku/
'Biasanya berat, biasanya ringan beban saya'

4.1 Jenis Frase

Dalam bahasa Toraja ditemukan lima jenis frase, yaitu sebagai berikut.

4.1.1 Frase benda

Frase ini dimaksudkan mempunyai fungsi sama dengan kata benda dan unsur pusatnya adalah kata benda.

Misalnya:

/b^an^ua p^at^tuⁿ/ 'rumah bambu'
/b^an^ua k^ap^ua/ 'rumah besar'
/t^ed^on^g t^an^do^k/ 'kerbau kampung'
/b^an^ua b^at^u/ 'rumah batu'
/mⁱs^aq b^aiⁿe/ 'seorang wanita'
/a^laⁿk^u/ 'lambung saya'
/l^et^te^q t^ed^on^g/ 'kaki kerbau'
/a^ll^o i^at^e/ 'hari ini'
/b^al^e b^ul^aaⁿ/ 'ikan mas'
/b^oq^bo^q d^ea^ta/ 'nasi dewata'
/pⁱoⁿ b^oq^bo^q/ 'lemang nasi'

4.1.2 Frase Kerja

Frase ini adalah frase yang unsur pokoknya adalah kata kerja. Hal ini dapat dilihat pada contoh berikut.

/manjka kumande/ 'sudah makan'
 /maqkada male/ 'berbicara sambil jalan'
 /manjka umpabendan/ 'sudah mendirikan'
 /maq kada to buta/ 'berkata sembarang'
 /male maqbaluq/ 'pergi menjual'
 /mukkun kumande/ 'sedang makan'
 /male duka lako/ 'pergi juga ke sana'
 /sule maq pasaq/ 'kembali pasar'
 /sule maq balanta/ 'pulang berbelanja'
 /kattene keq deq/ 'kencing berdiri'
 /kumande malillin/ 'makan dalam gelap'

4.1.3 Frase Sifat

ialah frase yang unsur pokoknya (*head word*) berupa kata sifat. Hal ini dapat dilihat seperti dalam contoh berikut ini.

/melo tojan/ 'bagus sekali'
 /kalandō kapua/ 'panjang dan besar'
 /tarru magasa/ 'terlalu berat'
 /melo penaa/ 'peramah'
 /kadake tarruq/ 'jelek sekali'
 /tarruk matuttuq/ 'terlalu rajin'
 /tukkunan bosī/ 'malas sekali'
 /tarruq matannan duka/ 'sangat kalam juga'
 /kassek tarruq duka/ 'kikir sekali juga'
 /masila duka tu/ 'pernah juga itu'
 /baga duka/ 'bodoh juga'
 /manaran tarruq/ 'terlalu pintar'

4.1.4 Frase Bilangan

Frase ini adalah frase yang terdiri dari kata bilangan diikuti oleh kata penunjuk satuan, misalnya:

/talluŋ lolo/ 'tiga batang'
 /talluŋ liseq/ 'tiga biji'
 /saŋdaqpa/ 'satu depah'
 /talluŋ tenkan/ 'tiga langka'
 /patan kakumandean/ 'empat kali waktu makan'
 /misaq pepuluq/ 'seratus kilogram'
 /lima netereq/ 'lima meter'
 /saŋpulo lima tau/ 'lima belas orang'
 /tallu battuŋ/ 'tiga bambu'
 /misaq petalloq/ 'satu (sebatang) pensil'
 /patan torroan/ 'empat tempat'

4.1.5 Frase Preposisi

Frase preposisi diawali oleh kata depan (preposisi).

Contoh:

/dio pasaq/ 'di pasar'
 /lan banua/ 'di (dalam) rumah'
 /do papa/ 'di (atas) atap'
 /rampe kanan/ 'sebelah (di) kanan'
 /dion bubun/ 'di dalam sumur'
 /lako pasaq/ 'ke pasar'
 /dia laqpekna/ 'di sampingnya'

4.2 Pemerian Unsur-unsur yang Dapat Membentuk Frase

Seperti telah dikemukakan sebelumnya bahwa sebuah frase terdiri dari pokok (*head word*) dan penjelas (*modifier*). Lebih lanjut disebutkan juga bahwa dalam bahasa Toraja ditemukan lima jenis frase, yakni frase benda, frase kerja, frase sifat, frase bilangan, dan frase preposisi.

4.2.1 Frase Benda

Frase benda dalam bahasa Toraja terdiri dari beberapa unsur berikut.

a. Kata benda sebagai pokok dan kata benda sebagai penjelas (*modifier*).

Contoh:

- (1) /banua pattuŋ/ 'rumah bambu'
 B: /banua/ 'rumah'
 B: /pattuŋ/ 'bambu'
- (2) /tedoŋ tondok/ 'kerbau kampung'
 B: /tedoŋ/ 'kerbau'
 B: /tondok/ 'kampung'
- (3) /baŋaq kaluku/ 'tempurung kelapa'
 B: /baŋaq/ 'tempurung'
 B: /kaluku/ 'kelapa'
- (4) /letteq manuk/ 'kaki ayam'
 B: /letteq/ 'kaki'
 B: /manuk/ 'ayam'

Di bawah ini frase benda terdiri dari tiga kata, termasuk kelompok di atas.

Contoh:

- (5) /banuanna sampe/ 'rumahnya sampe'
 B: /banua/ 'rumah'
 B: /na/ 'bentuk persona III'
 B: /sampe/ 'nama orang'
 - (6) setan patuaq baqtan/ 'setan yang merusak hati'
 B: /setan/ 'setan'
 B: /patuaq/ 'merusak'
 B: /baqtan/ 'perut (hati)'
- b. Frase benda yang terdiri dari kata benda sebagai pokok diikuti oleh kata kerja sebagai penjelas (*modifier*).
- (1) /bale tunu/ 'ikan bakar'
 B: /bale/ 'ikan'
 K: /tunu/ 'bakar'

- (2) /wai tanak/ 'air masak'
 B: /wai/ 'air'
 K: /tanak/ 'masak'

- (3) /dua pareqde/ 'ubi rebus'
 B: /dua/ 'ubi'
 K: /pareqde/ 'direbus'

- (4) /pia mankambiq/
 B: /pia/ 'anak'
 K: /mankambiq/ 'mengembala'
 Prefiks /ma-N/ 'awalan aktif'

c. Frase benda yang terdiri dari kata benda sebagai pokok dan kata sifat sebagai penjelas.

- (1) /benua kapua/ 'rumah besar'
 B: /banua/ 'rumah'
 S: /besar/ 'kapua'

- (2) /pia perokossik/ 'anak nakal'
 B: /pia/ 'anak'
 S: /torokossik/ 'nakal'

- (3) /baine ballo/ 'wanita cantik'
 B: /baine/ 'wanita'
 S: /ballo/ 'cantik'

- (4) /uma kaluaq/ 'sawah luas'
 B: /uma/ 'sawah'
 S: /kaluaq/ 'luas'

d. Frase benda yang terdiri dari kata benda sebagai pokok diikuti oleh kata keterangan sebagai berikut:

- (1) /doiq itiq/ 'uang di situ'
 B: /doiq/ 'uang'
 Kt: /itiq/ 'di situ'

- (2) /tedon iamoto/ 'kerbau itulah'
 B: /tedon/ 'kerbau'
 Kt: /iamoto/ 'itulah'

e. Frase benda yang terdiri dari kata benda sebagai pokok diikuti oleh kata ganti diri yang berarti kepunyaan sebagai penjas.

- (1) /banuan ku/ 'rumah saya'
 B: /banua/ 'rumah'
 P: /ku/ 'bentuk persona I'

- (2) /tedon na/ 'kerbaunya'
 B: /tedon/ 'kerbau'
 P: /na/ 'nya'

- (3) /umammu/ 'sawahmu'
 B: /uma/ 'sawah'
 P: /mu/ 'engkau'

Kelima jenis frase benda di atas mengikuti pola DM (diterangkan dan menerangkan). Dalam bentuk yang lain, kita akan menemukan pola yang terbalik, yaitu hulu didahului oleh *modifier*.

f. Frase benda yang terdiri dari kata benda sebagai pokok, tetapi didahului oleh kata bilangan (yang menyatakan jumlah) sebagai penjas.

- (1) /annan tedon/ 'enam kerbau'
 B1: /annan/ 'enam' (kuantitatif)
 B: /tedon/ 'kerbau'

- (2) /buda tau/ 'banyak orang'
 B1: /buda/ 'banyak'
 B: /tau/ 'orang'

- (3) /sanbonton tedon/ 'sekandang kerbau'
 B1: /san boton/ 'satu kandang' (kuantitatif)
 B: /tedon/ 'kerbau'

(2) /wai tanak/ 'air masak'

B: /wai/ 'air'

K: /tanak/ 'masak'

(3) /dua pareqde/ 'ubi rebus'

B: /dua/ 'ubi'

K: /pareqde/ 'direbus'

(4) /pia mankambiq/

B: /pia/ 'anak'

K: /mankambiq/ 'mengembala'

Prefiks /ma-N/ 'awalan aktif'

c. Frase benda yang terdiri dari kata benda sebagai pokok dan kata sifat sebagai penjelas.

(1) /benua kapua/ 'rumah besar'

B: /banua/ 'rumah'

S: /besar/ 'kapua'

(2) /pia perokossik/ 'anak nakal'

B: /pia/ 'anak'

S: /torokossik/ 'nakal'

(3) /baine ballo/ 'wanita cantik'

B: /baine/ 'wanita'

S: /ballo/ 'cantik'

(4) /uma kaluaq/ 'sawah luas'

B: /uma/ 'sawah'

S: /kaluaq/ 'luas'

d. Frase benda yang terdiri dari kata benda sebagai pokok diikuti oleh kata keterangan sebagai berikut:

(1) /doiq itiq/ 'uang di situ'

B: /doiq/ 'uang'

Kt: /itiq/ 'di situ'

(2) /tedon iamoto/ 'kerbau itulah'

B: /tedon/ 'kerbau'

Kt: /iamoto/ 'itulah'

e. Frase benda yang terdiri dari kata benda sebagai pokok diikuti oleh kata ganti diri yang berarti kepunyaan sebagai penjelas.

(1) /banuan ku/ 'rumah saya'

B: /banua/ 'rumah'

P: /ku/ 'bentuk persona I'

(2) /tedon na/ 'kerbaunya'

B: /tedon/ 'kerbau'

P: /na/ 'nya'

(3) /umammu/ 'sawahmu'

B: /uma/ 'sawah'

P: /mu/ 'engkau'

Kelima jenis frase benda di atas mengikuti pola DM (diterangkan dan menerangkan). Dalam bentuk yang lain, kita akan menemukan pola yang terbalik, yaitu hulu didahului oleh *modifier*.

f. Frase benda yang terdiri dari kata benda sebagai pokok, tetapi didahului oleh kata bilangan (yang menyatakan jumlah) sebagai penjelas.

(1) /annan tedon/ 'enam kerbau'

B1: /annan/ 'enam' (kuantitatif)

B: /tedon/ 'kerbau'

(2) /buda tau/ 'banyak orang'

B1: /buda/ 'banyak'

B: /tau/ 'orang'

(3) /sanbonton tedon/ 'sekandang kerbau'

B1: /san boton/ 'satu kandang' (kuantitatif)

B: /tedon/ 'kerbau'

- (4) /tallun buriq pao/ 'tiga keranjang mangga'

B1: /tallun/ 'tiga' (kuantitatif)

B: /buriq/ 'keranjang'

B: /pao/ 'mangga'

- (5) /mentuq/ passikkola/ 'semua anak sekolah'

BL: /mentuq/ 'semua' (kuantitatif)

B: /passikkola/ 'murid' (anak sekolah)

- g. Frase benda yang terdiri dari kata benda sebagai pokok didahului oleh beberapa kata tertentu sebagai penjelas, misalnya:

- (1) /pura pareneq/ 'bekas kepala distrik'

Kt: /pura/ 'bekas'

B: /pareneq/ 'kepala distrik'

- (2) /pura bainena sampe/ 'bekas istrinya Sampe'

Kt: /pura/ 'bekas'

B: /bainena/ 'istrinya'

B: /sampe/ 'nama orang'

- (3) /tomanekabuq massudilalon/ 'almarhum Massudilalong'

Kt: /tomanekabuq/ 'almarhum'

B: /massudilalon/ 'nama orang'

- (4) /tomakulaq lebonna/ 'yang meninggal lebonna'

Kt: /tomakulaq/ 'yang baru meninggal'

B: /lebonna/ 'nama orang'

4.2.2 Frase Kerja

Frase kerja dalam bahasa Toraja dapat dikelompokkan menurut unsur-unsur sebagai berikut.

- a. Frase kerja yang terdiri dari kata kerja sebagai pokok dan kata keterangan sebagai penjelas.

- (1) /maqkada tonan/ 'berbicara betul'

K: /maqkada/ 'berbicara'

Kt: /tonan/ 'betul'

- (2) /tumeqpa sipissan/ 'melangkah sekali-sekali'

K: /tumeqpa/ 'melangkah'

Kt: /sipissan/ 'sekali-sekali'

- (3) /loboq lulanan/ 'tumbuh ke atas'

K: /loboq/ 'tumbuh'

Kt: /lulanan/ 'ke atas'

- (5) /sule tama/ 'kembali ke dalam'

K: /sule/ 'kembali'

Kt: /tama/ 'ke dalam'

- b. Frase kerja yang terdiri dari kata kerja sebagai pokok dan kata benda sebagai penjelas.

- (1) /maqkada tobuta/ 'berbicara seperti orang buta'

Kt: /maqkada/ 'berbicara'

B: /tobuta/ 'orang buta'

- (2) /mekondon tokkoq/ 'melompat seperti kodok'

K: /mekkondon/ 'melompat'

B: /tokkoq/ 'kodok'

- (3) /mendioq wai lassu/ 'mandi air panas'

K: /mendioq/ 'mandi'

B: /wai lassu/ 'air panas'

B: /wai/ 'air'

Sf: /lassu/ 'panas'

- (4) /mendioq rara/ 'mandi darah'

K: /mendioq/ 'mandi'

B: /rara/ 'darah'

- c. Frase kerja yang terdiri dari kata kerja sebagai pokok diikuti oleh kata kerja sebagai penjelas.

- (1) /maqkada luminka/ 'berbicara sambil jalan'

K: /luminka/ 'jalan'

- (2) /male maqjama/ 'pergi bekerja'
K: /male/ 'pergi'

- (3) /sae maqdokko/ 'datang duduk'
K: /sae/ 'datang'
K: /maqdokko/ 'duduk'

d. Frase kerja yang terdiri dari kata kerja sebagai pokok diikuti oleh kata sifat sebagai penjelas.

- (1) /maqkada pelaq/ 'berbicara pelan'
K: /maqkada/ 'berbicara'
Sf: /pelaq/ 'pelan'

- (2) /male mambela/ 'pergi jauh'
K: /male/ 'pergi'
Sf: /mambela/ 'jauh'

- (3) /manammaq ranke/ 'menelan tanpa apa-apa'
K: /mangamoq/ 'menelan'
Sf: /ranke/ 'tanpa apa-apa (kering)'

- (4) /sule loqban/ 'kembali kosong'
K: /sule/ 'kembali'
Sf: /loqbang/ 'kosong'

Frase-frase kerja di atas mengikuti pola DM. Contoh-contoh sebelumnya (di depan) menunjukkan adanya frase kerja dalam bahasa Toraja yang mengikuti pola DM. Pada umumnya ini terjadi bila unsur penjelas merupakan kata fungsi (*function word*).

e. Frase kerja yang terdiri dari kata sifat sebagai pokok dan kata fungsi sebagai penjelas.

- (1) /la kemande/ 'akan makan'
fw: /la/
K: /kumande/ 'makan'

- (2) /tarruq maqjama/ 'terus bekerja'

fw: /tarruq/

K: /maqjama/ 'bekerja'

- (3) /marassan mandasiq/ 'sementara menjahit'

fw: /marassan/ 'sementara'

K: /mandasiq/ 'menjahit'

- f. Frase kerja yang terdiri dari kata kerja sebagai pokok didahului oleh kata ganti diri sebagai penjelas.

- (1) /mubaluk/ 'kalian jual'

p: /mu/ 'engkau'

K: /baluk/ 'jual'

- (2) /kui ruq/ 'saya minum'

p: /ku/ 'saya'

K: /iruq/ 'minum'

- (3) /nakande/ 'dia makan'

p: /na/ 'dia'

K: /kande/ 'makan'

- (4) /kialli/ 'kami beli'

p: /ki/ 'kami'

K: /alli/ 'beli'

4.2.3 Frase Sifat

Frase ini terdiri dari kata sifat sebagai unsur pusat atau hulu (*head word*). Frase sifat dalam bahasa Toraja dapat dikelompokkan menurut unsur-unsurnya sebagai berikut.

- a. Kata sifat sebagai pokok diikuti oleh kata benda sebagai penjelas (atribut).

- (1) /mataran billaq/ 'tajam seperti sembilu'

Sf: /mataran/ 'tajam'

B: /billaq/ 'sembilu'

(2) /mariri kumiq/ 'kuning kunyit'

Sf: /mariri/ 'kuning'

B: /kumiq/ 'kunyit'

(3) /buta lanaj/ 'buta burung hantu'

Sf: /buta/ 'buta'

B: /lanaj/ 'burung hantu'

b. Kata sifat sebagai pokok diikuti kata kerja sebagai unsur penjelas.

Contoh:

(1) /mate toban/ 'mati jatuh'

Sf: /mate/ 'mati'

K: /toban/ 'jatuh'

(2) /masannan noqkoq/ 'tenang duduk'

Sf: /masannan/ 'tenang'

K: /noqkoq/ 'duduk'

(3) /mataqkaq menkaraj/ 'capek bekerja'

Sf: /mataqkaq/ 'capek'

K: /menkaraj/ 'bekerja'

c. Kata sifat sebagai pokok diikuti oleh kata sifat sebagai penjelas.

(1) /kalande kapua/ 'tinggi besar'

Sf : /kalande/ 'tinggi'

Sf : /kapua/ 'besar'

(2) /maloton masaqpan/ 'hitam manis'

Sf : /maloton/ 'hitam'

Sf : /masaqpan/ 'manis'

(3) /melo kadake/ 'baik-baik'

Sf: /melo/ 'baik'

Sf: /kadake/ 'buruk'

d. Kata sifat sebagai pokok diikuti oleh kata keterangan sebagai penjelas.

(1) /mataran patomali/ 'tajam sebelah-menyebelah'

Sf: /mataran/ 'tajam'

Kt: /patomali/ 'sebelah-menyebelah'

(2) /mataran duka/ 'pintar juga'

Sf: /maran/ 'pintar'

Kt: /duka/ 'juga'

(3) /mataran liu/ 'tajam sekali'

Sf: /mataran/ 'tajam'

Kt: /liu/ 'keterangan (terlalu)'

e. Frase sifat yang terdiri dari kata sifat sebagai pokok didahului oleh kata keterangan sebagai penjelas.

(1) /mane manka masaki/ 'baru selesai sakit'

Kt: /mane manka/ 'baru selesai'

/mane/ 'keterangan'

/manka/ 'selesai'

Sf: /masaki/ 'sakit'

(2) /pada melo/ 'sama-sama bagus'

Kt: /pada/ 'sama'

Sf: /melo/ 'bagus'

(3) /laqbi kalandu/ 'lebih panjang'

Kt: /laqbi/ 'lebih'

Sf: /kalandu/ 'panjang'

4.2.4 Frase Bilangan

Frase bilangan terdiri dari bilangan atau kata yang menyatakan jumlah sebagai pokok (*head word*).

a. Kata bilangan sebagai pokok diikuti oleh benda sebagai penjelas (*modifier*).

- (1) /misaq banua/ 'satu rumah'

Bl: /misaq/ 'satu'

B: /banua/ 'rumah'

- (2) /buda tau/ 'banyak orang'

Bl: /buda/ 'banyak orang'

B: /tau/ 'orang'

- (3) /sanpulo lima matereq/ 'lima belas meter'

Bl: /sanpulo lima/ 'lima belas (15)'

B: /matereq/ 'meter'

- (4) /tallu tanke/ 'tiga cabang'

Bl: /tallu/ 'tiga'

B: /tanke/ 'cabang'

- b. Frase bilangan yang pokok bilangannya disusul oleh kata (*function word*)

Contoh:

- (1) /buda tonan/ 'banyak betul'

Bl: /buda/ 'banyak'

fw: /tonan/ 'betul (sekali)'

- 2) /sidiq liuri/ 'sedikit sekali'

Bl: /sidiq/ 'sedikit'

fw: /liuri/ 'terlalu'

- (3) /buda tarruq/ 'banyak sekali'

Bl: /buda/ 'banyak'

fw: /tarruq/ 'terlalu'

- c. Frase bilangan dengan unsur-unsur bilangan sebagai pokok yang diikuti oleh kata benda dan kata keterangan sebagai penjelas *modifier*.

Contoh:

- (1) /tallu lolo banri/ 'hanya tiga batang'

Bl: /tallu lolo/ 'tiga batang'

Bil: /tallu/ 'tiga'

Bd: /lolo/ 'batang'

Kt: /banri/ 'hanya'

- (2) /tallu allo sia/ 'tiga hari juga'
 Bl: /tallu allo/ 'tiga hari'
 Bl: /tallu/ 'tiga'
 B: /allo/ 'hari'
 Kt: /sia/ 'juga'

4.2.5 Frase Preposisi

Dalam bahasa Toraja terdapat beberapa kata depan seperti berikut.

- a. Konstruksi yang sering dijumpai ialah kata depan sebagai pokok diikuti oleh kata benda sebagai penjelas.

- (1) /dio banua/ 'di rumah'
 D: /dio/ 'di'
 B: /banua/ 'rumah'
- (2) /lan banua/ 'di dalam rumah'
 D: /lan/ 'di dalam'
 B: /banua/ 'rumah'
- (3) /dion bubun/ 'di dalam sumur'
 D: /dion/ 'di dalam'
 B: /bubun/ 'sumur'
- (4) /do papa/ 'di atas atap'
 D: /do/ 'di atas'
 B: /papa/ 'atap'
- (5) /lako pasaq/ 'ke pasar'
 D: /lako/ 'ke'
 B: /pasaq/ 'pasar'

- b. Frase preposisi yang terdiri dari kata fungsi (*function word*) yang diikuti oleh kata depan sebagai pokok dan juga kata depan sebagai penjelas.

- (1) /lu dio mai/ 'dari (barat atau timur)'
 fw: /lu/ (partikel)
 fr: /dio mai/ 'dari sana ke ...'
 D: /dio/ 'di'
 Kt: /mai/ 'ke' (arah datang)

- (2) /lu dion mai/ 'dari (bawah)'
 fw: /lu/ '-'
 fd: /dion mai/ 'dari (bawah)'
 D: /dion/ 'di bawah'
 D: /mai/ 'ke'

- (3) /lu lan mai/ 'dari (dalam)'
 fw: /lu/ (partikel)
 fd: /lan mai/ 'dari dalam'
 D: /lan/ 'di dalam'
 D: /mai/ 'ke'

c. Termasuk juga dalam frase preposisi ini adalah frase-frase, seperti:

- (1) /lu lako lu dio mai/ 'ke sana kemari'
 D: /lulako/ 'ke sana'
 Fro: /lu dio mai/ 'kemari'
- (2) /lu tama lu lan mai/ 'masuk keluar'
 D: /lu tama/ 'ke dalam'
 D: /lu lan mai/ 'ke luar'
- (3) /lu lanan lu rokko/ 'ke atas ke bawah'
 D: /lu lanan/ 'ke atas'
 D: /lu rokko/ 'ke bawah'
- (4) /lu sauq lu rekke/ 'ke selatan — ke utara'
 D: /lu sauq/ 'ke selatan'
 D: /lu rekke/ 'ke utara'

4.3 Arti Frase

Unsur-unsur pembentuk frase mempunyai hubungan antara satu

- (1) /lu dio mai/ 'dari (barat atau timur)'

fw: /lu/ (partikel)

fr: /dio mai/ 'dari sana ke ...'

D: /dio/ 'di'

Kt: /mai/ 'ke' (arah datang)

- (2) /lu dion mai/ 'dari (bawah)'

fw: /lu/ '-'

fd: /dion mai/ 'dari (bawah)'

D: /dion/ 'di bawah'

D: /mai/ 'ke'

- (3) /lu lan mai/ 'dari (dalam)'

fw: /lu/ (partikel)

fd: /lan mai/ 'dari dalam'

D: /lan/ 'di dalam'

D: /mai/ 'ke'

c. Termasuk juga dalam frase preposisi ini adalah frase-frase, seperti:

- (1) /lu lako lu dio mai/ 'ke sana kemari'

D: /lulako/ 'ke sana'

Fro: /lu dio mai/ 'kemari'

- (2) /lu tama lu lan mai/ 'masuk keluar'

D: /lu tama/ 'ke dalam'

D: /lu lan mai/ 'ke luar'

- (3) /lu lanan lu rokko/ 'ke atas ke bawah'

D: /lu lanan/ 'ke atas'

D: /lu rokko/ 'ke bawah'

- (4) /lu sauq lu rekke/ 'ke selatan — ke utara'

D: /lu sauq/ 'ke selatan'

D: /lu rekke/ 'ke utara'

4.3 Arti Frase

Unsur-unsur pembentuk frase mempunyai hubungan antara satu

dengan yang lain. Berturut-turut akan dikemukakan hubungan arti ini dalam setiap frase yang telah diuraikan di depan.

4.3.1 Frase Benda

Frase benda terbentuk antara lain dari unsur sebagai berikut.

- a. Bd — Bd -----> Fr Bd
/Banua - pattun/ 'rumah bambu'
Unsur penjelas /pattun/ memasukkan unsur pokok /banua/ ke dalam golongan atau jenisnya.
- b. Bd — Kj -----> Fr Bd
/bale - tunu/ 'ikan bakar'
Hubungan antara pokok dan penjelas ialah bahwa pokok menderita atau mengalami kerja penjelas (bale/ 'ikan yang di /tunu/ 'bakar'
- c. Bd — Sf -----> Fr Bd
/banua - kapua/
Penjelas /kapua/ 'besar', menerangkan bagaimana sifat atau kualitas dari pokok /banua/ 'rumah'
'rumah besar'
- d. Bd — Kt -----> Fr Bd
/doiq - itiq/
Kata keterangan /itiq/ 'di situ', membatasi benda yang mana dimaksudkan, yaitu /doiq/ 'uang' 'uang di situ'
- e. Bd — Kg -----> Fr Bd
/tedon - na/
Penjelas /na/ di sini adalah pemilik untuk pokok /tedon/. Jadi, /na/ adalah kata ganti kepunyaan dalam bahasa Toraja. 'kerbau-nya'
- f. Bl — Bd -----> Fr Bd
/buda - tau/
Hubungan arti antara pokok /tau/ dan penjelas /buda/ ialah jumlah (banyaknya) benda yang dinyatakan oleh hulu. 'banyak orang'

- g. Sf — Bd -----> Fr Bd
 Penjelas /pura/ menyatakan sifat atau jenis dari pokok /parenge/
 'bekas kepala distrik'

4.3.2 Frase Kerja

Unsur-unsur frase kerja terbentuk antara lain:

- a. Kj — Kt -----> Fr Bd
 /maqkada - tonan/
 Unsur penjelas menjelaskan bagaimana cara kerja atau keaktifan
 itu terjadi.
 'berbicara benar'

- b. Kj — Bd -----> Fr Kj
 /mendioq - rara/ 'mandi darah'
 /maqkada - tobuta/ 'berbicara seperti orang buta'

Dalam kedua contoh di atas terdapat hubungan arti yang agak berbeda. Dalam contoh pertama /mendioq rara/, penjelas menjelaskan dengan apa kerja terlaksana.

Contoh yang kedua /maqkada tobuta/, penjelas menjelaskan seperti apa atau siapa kerja atau keaktifan itu terlaksana. Ungkapan-ungkapan seperti ini banyak terdapat dalam bahasa Toraja dan pada umumnya mempunyai arti kiasan.

- c. Kj — Kj -----> Fr Kj
 /manimbo - maq passakke/ 'berdoa memberkati'
 /kumande maqdondo/ 'makan sambil lari'
 Kedua frase ini unsur-unsurnya mempunyai hubungan arti yang agak berbeda. Frase yang pertama /manimbo maqpassakke/ penjelas menjelaskan untuk maksud apa kerja itu dilakukan.
 Frase kedua hubungan arti unsur-unsurnya merupakan suatu unsur paralelisme. Kerja terjadi bersamaan dengan dilaksanakannya penjelas.
- d. Kj — Sf -----> Fr Kj
 /kumande - malilillin/ 'makan di waktu gelap' penjelas /malilillin/
 'gelap' menjelaskan dalam keadaan bagaimana kerja itu dilaksanakan.

- e. Kf — Kj -----> Fr Kj
/marassan - mandasiq/ 'sementara menjahit'
Kata fungsi/marassan/ dan kata-kata sejenisnya menerangkan selesai tidaknya kelangsungan pekerjaan /mandasiq/ 'menjahit'
- f. Kg + Kj -----> Fr Kj
/ku - ala/ 'saya ambil'
Penjelas /ku-, mu-, na-, mi-, dan ki-/ adalah pelaku-pelaku dari kata hulu seperti kata /ala/ 'ambil'

4.3.3 Frase Sifat

- a. Sf + Bd -----> Fr Sf
/mutaran - billaq/ 'tajam sembilu'
Hubungan arti antara unsur pokok /mataran/ 'tajam' dan penjelas di sini adalah kiasan. Penjelas /billaq/ 'sembilu' menjelaskan bahwa sifat hulu sama dengan sifatnya.
- b. Sf + Kj -----> Fr Sf
/mataqkaq - maqbelaq/ 'capek bekerja ladang'
Unsur hulu mempunyai hubungan sebab akibat dengan penjelas /mataqkaq/ 'capek' sebab /maq-belaq/ 'bekerja di ladang'.
- c. Sf + Sf -----> Fr Sf
/melo - kadake/ 'baik buruk'
Unsur pokok dan unsur penjelas sejajar dan mempunyai hubungan arti korelatif.
- d. Sf + Kt -----> Fr Sf
/mataran liu/ 'tajam sekali'
/mataran patomali/ 'tajam sebelah-menyebelah'
Penjelas menjelaskan intensitas dan menjawab pertanyaan tentang bagaimana unsur pokok itu.
- e. Kt + Sf -----> Fr Sf
/mandu manaran/ 'sangat pintar'
/pada melo/ 'sama bagus'
/laqbi kalando/ 'lebih panjang'

Pada umumnya penjelas dalam frase di atas menjawab pertanyaan bagaimana tentang unsur pokok, baik untuk membandingkan maupun tidak. Perhatikan lebih lanjut frase-frase berikut:

/manka marijan manka magasa/
'ada kalanya ringan atau ada kalanya berat'

/dan kendiq dan kalando/
'ada yang pendek ada yang panjang'

/denna senke denna matana/
'ada kalanya marah ada kalanya tenang (diam)'

Di dalam frase-frase ini kita melihat hubungan arti mempertentangkan.

4.3.4 Frase Bilangan

Setelah kita memperhatikan unsur-unsur pembentuk frase bilangan di halaman sebelumnya, maka dapatlah dikatakan bahwa dalam frase bilangan, penjelas dapat menunjukkan ukuran, satuan benda, atau benda yang jumlahnya tertentu. Hal ini dapat dilihat pada contoh berikut.

- a. Bl + Bd -----> Fr Bl
/misaq - buana/ 'satu rumah'
Ini menunjukkan ukuran yang dari jumlah tertentu.
- b. Bl + Bd -----> Fr Bl
/sanbuli/ 'sebulir'
/san lolo/ 'sebatang'
Kedua contoh tersebut menunjukkan satuan benda.
- c. Bl + Kt -----> Fr Bl
/buda - liu/ 'banyak sekali'
/sidiq - taruq/ 'sedikit sekali'
Dalam contoh ini kita melihat penjelas hanya menunjukkan sesuatu yang jumlahnya tertentu.

- d. $Bl + satuan\ Bd + Kt \rightarrow Fr\ Bl$
 /talluŋ buli baŋri/ 'hanya tiga bulir saja'

Dalam contoh ini kita melihat adanya kata keterangan /baŋri/ 'hanya' berfungsi membatasi jumlah unit benda dengan maksud memberikan suatu bayangan kepuasan atau ketidakpuasan. Kata keterangan /baŋri/ sama fungsinya dengan kata /sia, tongan/ 'juga, benar' yang dapat menyatakan suatu kepuasan. Contoh:

/saratuq sia/ 'seratus juga'
 /sansaqbu tonan/ 'seribu benar'
 /sansaqbu sia/ 'seribu juga'

4.3.5 Frase Preposisi

Seperti terlihat dalam pemerian unsur-unsur frase di depan, frase preposisi mempunyai hubungan menunjuk tempat (lokatif), arah datang dan atau pergi (direcatif).

Contoh:

$Dp + Bd \rightarrow Fr\ Dp$
 /dio banua/ 'di rumah'
 /ludiomai ruppandan/ 'dari Ujungpandang'
 /male lako pasaq/ 'pergi ke pasar'
 /diong bubun/ 'di dalam sumur'

4.4 Penemuan Pola Kalimat

Masalah kalimat rupanya memegang peranan penting hingga saat ini. Para ahli menganalisis dari sudut pandangan yang berbeda yaitu ada yang memandangnya dari sudut arti, struktur, atau dari sudut kenyataan bahasa yang lain. Untuk pegangan sementara dapat dikatakan bahwa kalimat itu adalah setiap satuan tuturan yang mempunyai arti yang lengkap. Selanjutnya, dalam bahasa Toraja kadang-kadang satuan itu dapat berwujud satu morfem bebas, morfem tugas atau morfem padu. Dalam hal ini kami menganggapnya sebagai satuan tuturan sekalipun tidak dapat dianalisis atau beberapa ruas secara nyata, tetapi faktor tekanan merupakan unsur yang membentuk satuan atau unit tuturan itu.

Dalam penemuan pola-pola kalimat berikut ini prosedur yang ditempuh adalah penggunaan secara kontras dengan substitusi, yaitu diambil dari sebuah kalimat dan kepadanya dikontras dengan kalimat

lain posisi yang telah disubstitusi. Jadi, kriteria analisis berpatokan pada posisi di mana bagian yang menempati posisi itu memegang fungsi yang berhubungan dengan keseluruhan kalimat. Dalam kalimat berikut ini, kami melihat kelas morfem yang menempati posisi dalam kalimat. Sebagai contoh kami mengambil sebuah kalimat dari seorang responden. /untironaq banua melo buda/

- (a) – A. (t) : adalah morfem kelas II/untironaq/
'saya melihat'
- B. : adalah morfem kelas I /banua/
'rumah'
- C. : adalah morfem kelas III /melo/
'bagus'
- D. : adalah morfem kelas IV /buda/
'banyak'
- > : Kata depan

Dari kelas morfem-morfem ini dapatlah dibentuk sejumlah kalimat, yang kelas morfemnya disubstitusikan kepada berbagai posisi dalam kalimat itu. Dalam berbagai kalimat substitusi diperiksa dan diuji frekuensi pemakaiannya dalam arti kelazimannya untuk melihat apakah konstruksi itu bermakna atau tidak dengan sistem kontras dan membandingkan satuan-satuan tuturan itu dengan pola yang telah ada.

Berdasarkan kelas morfem-morfem itu dapatlah dibentuk beberapa rangkaian sebagai berikut:

Nomor Urut	Kelas Morfem				
	Posisi	H	l_1	l_2	l_3
A.	1.	I	II	III	IV
	2.	I	II	IV	III
	3.	I	III	II	IV
	4.	I	III	IV	II
	5.	I	IV	III	II
	6.	I	IV	II	III

Nomor Urut	Kelas Morfem				
	Posisi	H	l_1	l_2	l_3
B.	1.	II	I	III	IV
	2.	II	I	IV	III
	3.	II	III	I	IV
	4.	II	III	IV	I
	5.	II	IV	I	III
	6.	II	IV	III	I
C.	1.	III	I	II	IV
	2.	III	I	IV	II
	3.	III	II	I	IV
	4.	III	II	IV	I
	5.	III	IV	I	II
	6.	III	IV	II	I
D.	1.	IV	I	II	III
	2.	IV	I	III	II
	3.	IV	II	III	I
	4.	IV	II	I	III
	5.	IV	III	I	II
	6.	IV	III	II	I

Dari pola-pola di atas dapat dilihat dalam kalimat sebagai berikut:

A. 1. Pola I II III IV

/Sattu kande sasa sansi/
'Sattu makan cepat sesisir'

Substitusi:

/kopi iruq lassu sansankiriq/
'kopi minum panas secangkir'

2. Pola I II IV III

/boqboq kande tallu piring kapua/
'nasi makan tiga piring besar'

Substitusi:

/Suling garaga buda meqlok/
'Suling buat banyak baik'

3. Pola I III II IV

/laqboq taran garaga lima/
'parang tajam buat tiga'

Substitusi:

/laqboq simpo asa sanpulo/
'parang tumpul asah sepuluh'

4. Pola I III IV II

/bayu melo misaq dasiq/
'baju bagus satu jahit'

Substitusi:

/kayu kalandu tallu lellen/
'kayu tinggi tiga tebang'

5. Pola I IV II III

/tau mentuq maqrondoq bongi/
'orang semua berjaga malam'

Substitusi:

/passikola mentuq meladaq melo/
'pelajar semua belajar baik-baik'

6. Pola I IV III II
/pangulaq buda matiraq maqdendo/
'pemburu banyak cepat lari'

Substitusi:

/paqpaqlak mentuq mabuku kadyama/
'petani semua kuat bekerja'

- B. 1. Pola II I II IV
/kande bale kapoqda misaq/
'makan ikan besar satu'

Substitusi:

/kande punti matasak lima/
'makan pisang masak lima biji'

2. Pola II I IV III
/pekan bale sangtossoq kapua/
'memancing ikan setusuk besar'

Substitusi:

/kande boqboq sanpirin kapua/
'makan nasi sepiring besar'

3. Pola II III IV I
/kande busa buda boqboq/
'makan putik banyak nasi'

Substitusi:

/kumande kapua buda tau/
'makan besar banyak orang'

4. Pola II III I IV
/kande tasak punti buda/
'makan masak pisang banyak'

Substitusi:

/mate poso tau sanpulo/
'mati tiba-tiba orang sepuluh'

5. Pola II IV I III
/un̄kambiq misaq tedon̄ bon̄a/
'mengembalikan satu korban belang'

Substitusi:

/tiro misaq banua melo/
'melihat satu rumah bagus'

6. Pola II IV III I
/unnulaq daqdua mellon̄ baine/
'mengejar dua cantik gadis'

Substitusi:

/un̄kande karua kapua bale/
'makan delapan besar ikan'

- C. 1. Pola III I II IV
/bittiq pia kande buda/
'kecil anak makan banyak'

Substitusi:

/lando rundun mele misa/
'panjang rambut pergi sendiri'

2. Pola III I IV II
/melo talloq misaq kande/
'baik telur sebiji makan'

Substitusi:

/mam̄iq duaq misaq disialai/
'enak ubi satu baku rampas'

3. Pola III II I III
/mawatan̄ man̄an̄kaq lamari sola dua/
'kuat mengangkat lemari berdua'

Substitusi:

/mawatan unangkap batu mentuq/
'kuat mengangkat batu semua'

4. Pola III II IV I
/matukkun menkarag misa sampe/
'malas bekerja sendiri sama'

Substitusi:

/melo diangkaq nasan tau/
'baik diangkat semua orang'

5. Pola III IV I II
/mawatan nasan tau maqdyama/
'kuat semua orang bekerja'

Substitusi:

/manarag sahpulo passikkola maqbasa/
'pintar sepuluh pelajar membaca'

6. Pola III IV II I
/manarag nasag massuraq passikkola/
'pandai semua menulis pelajar'

Substitusi:

/matukkun nasag maqdyama tau/
'malas semua bekerja orang'

- D. 1. Pola IV I II III
/misaq tau kambiq boqa/
'satu orang gembalakan belang'

Substitusi:

/mentuq tau mendioq lassu/
'semua orang mandi panas'

2. Pola IV I III II
/dua tedon bona selaga/
'dua kerbau belang berlaga'

Substitusi:

/misaq asu busaq maqdondo/
'satu anjing putih berlari'

3. Pola IV II I III
/buda kande langsaq tasak/
'banyak makan langsung masak'

Substitusi:

/misaq ala punti tasak/
'satu ambil pisang masak'

4. Pola IV II III I
/sanlambaq ala melo bayu/
'satu lembar ambil bagus baju'

Substitusi:

/pentallun unkade tasak punti/
'tiga kali makan masak pisang'

5. Pola IV III I II
/pembuda tarraq tau maqdyama/
'banyak kali orang bekerja'

Substitusi:

/pissanpulo maroq Ali kumande/
'sepuluh kali Ali makan'

6. Pola IV III II I
/pembuda maroq siparaq tumanuk/
'banyak kali berlaga ayam'

Substitusi:

/pentallun maroqmo Batoq maqpakena/
'tiga kali Batoq berdusta'

Di antara 24 pola kalimat yang telah dikemukakan di atas tentu ada yang kurang lazim atau kurang biasa terdengar dan, sebaliknya, tentu ada pula yang tinggi frekuensi pemakaiannya dalam arti lazim

pemakaiannya sesuai dengan konstruksi kalimat bahasa Toraja. Dari sejumlah yang telah dikemukakan itu yang lazim hanya 14 pola atau konstruksi dengan perincian:

Pola A, 3 konstruksi:

$A_3 \longrightarrow$	I	III	II	IV
$A_5 \longrightarrow$	I	IV	III	II
$A_6 \longrightarrow$	I	IV	II	III

Pola B, 3 konstruksi:

$B_1 \longrightarrow$	II	I	III	IV
$B_2 \longrightarrow$	II	I	IV	III
$B_5 \longrightarrow$	II	IV	I	III

Pola C, 4 konstruksi :

$C_3 \longrightarrow$	III	II	I	IV
$C_4 \longrightarrow$	III	II	IV	I
$C_5 \longrightarrow$	III	IV	I	II
$C_6 \longrightarrow$	III	IV	II	I

Pola D, 4 konstruksi:

$D_2 \longrightarrow$	IV	I	III	II
$D_3 \longrightarrow$	IV	II	III	I
$D_5 \longrightarrow$	IV	III	I	II
$D_6 \longrightarrow$	IV	III	II	I

4.5 Transformasi Kalimat

Transformasi atau pengalihan kalimat ialah kemungkinan

pengalihan kedudukan kalimat, di antaranya, kalimat berita, kalimat tanya, kalimat menyangkal, dan pembalikan. Dengan kata lain, suatu bentuk kalimat yang bertugas sebagai pemberitaan mungkin beralih menjadi pertanyaan, atau susunan terbalik karena adanya perubahan kedudukan internal. Sebagai perbandingan diambil beberapa kalimat di bawah ini dari pola umum, yaitu, I, II, dan I seperti di dalam bahasa Indonesia.

Contoh:

Ali membaca majalah. (kalimat berita)

Apakah Ali membaca majalah? (morfem tugas tanya)

Ali tidak membaca majalah (penyangkal)

Majalah dibaca Ali. (pembalikan)

Kalimat-kalimat itu dapat dirumuskan sebagai berikut:

Ia (a) — II IB

t Ia (a) — (II) Ib

Ia t (a) — (II) Ib

Ib (b) — (II) Ia

Selanjutnya, dalam penganalisis pengalihan kalimat dalam bahasa Toraja dapat dilakukan terhadap beberapa pola kalimat beserta variasinya.

A. Pola II — I dengan variasi II — II — I

(1) Kalimat Berita: /majkali paqlak passikkola/

(a) — II — Ia Ib

'menggali kebun pelajar'

(2) Kalimat Tanya:

a. /majkali paqlakraka tu passikola/

(a) — II Ia-t t-Ib

'menggali kebunkah pelajar itu'

b. /majkali paqlakmo tu passikkola/?

(a) — II Ia — t t-Ib

'Menggali kebunkah pelajar itu'

Kontruksi kalimat tanya mempunyai beberapa variasi sesuai dengan derajat pertanyaan. Dalam hal ini digunakan berbagai morfem tugas.

- c. /maŋkoma maŋkali paqlak tu passikkola?/
(a) — II Ia t Ib
'sudah selesaikah menggali kebun pelajar itu?'
- d. /pira tu passikkola maŋkali paqlak/:
t Ib (a) — II Ia
'berapa pelajar yang menggali kebun'
- (3) Kalimat Menyangkal
/taeq namankali paqlak tu pasaikkola/:
t (a) — II Ia t Ib
'tidak menggali kebun pelajar itu'
- (4) Kalimat Pembalikan
- a. /paqlak nakali tu passikkola/:
Ia t — II t Ib
'kebun digali pelajar itu'
- b. /nakali paqlak tu passikkola/
t - II Ia t Ib
'supaya gali kebun pelajar itu'
- c. nakali passikkola tu paqlak/:
t — ii Ib t Ia
'digali pelajar kebun itu'
- (5) Kalimat Perintah
- a. /paqlak kali passikkola/
Ia II Ib
'kebun gali (hai) pelajar'
- b. /nakalimo paqlak tu passikkola/
t — II t Ia t — Ib
'supaya menggali kebun pelajar itu'

B. Pola II — IV dengan variasi II — IV — I

- (1) Kalimat Berita /nakande tallu punti/
t- II IV I
'dia makan tiga pisang'

- (2) Kalimat Menyangkal
/teaq nakande tallu bale/ t-II NV I
'tidak makan tiga ikan'
- (3) Kalimat Tanya
a. /nakande mintuq bale?/: t — II IV I
'dia makan semua ikan'
b. /nakande tu mintuq bale?/: t — II t IV I
'dia makan semua ikan itu?'

C. Pola IV — I dengan variasi IV — I — I

- (1) Kalimat Berita
/misaq bala tu tedon/ IV Ia t - Ib
'satu kandang kerbau itu'
- (2) Kalimat Menyangkal
a. /taeq namisaq bala tu tedon/ -t-IV Ia t-IB
'tidak satu kandang kerbau itu'
b. /taeq namisaq balana tu tedon/ -t-IV Ia-t
'tidak satu kandangnya kerbau itu' t-Ib
- (3) Kalimat Pembalikan
/misaqmora balana tu tedon/ IV-t Ia-t t Ib
'satu saja kandangnya kerbau itu'
- (4) Kalimat Perintah
/tedoq pemisaqi balana/ Ib t-IV -t Ia-t
'kerbau satukan saja kandangnya'

D. Pola IV — II dengan variasi IV — II — I

- (1) Kalimat Berita
/saŋsi nakande tu punti/ IV t-II t I
'Sesisir dia makan pisang itu.'

- (2) Kalimat Menyangkal
/taeq nasansi nakande tu punti/ -t-IV t-II t I
'tidak sesisir dimakan pisang itu'

- (3) Kalimat tanya
/sansiraka nakande tu punti?/ IV-t t-II t I
'sisisirkah dia makan pisang itu?'

E. Pola III — I dengan variasi III — I — II

- (1) Kalimat Berita
/maruruq lalan naola/ III Ia t-II
'lurus jalan dia jalan'
- (2) Kalimat Menyangkal
'tanmarruq lalan naola/ III I t-II
'tidak lurus jalan dia jalani'
- (3) Kalimat Tanya
/maruruqraka lalan naola? II-t I t - II
'luruskah jalan dia jalani?'
- (4) Kalimat Pembalikan
/maruruqna lalan naola/ II-t It - II
'lurusnya jalan dia jalani'

F. Pola I — II dengan variasi I — II — I

- (1) Kalimat Berita
/batoq manlemba pare/ Ia (a) — II — Ib
'Batoq memikul padi'
- (2) Kalimat Menyangkal
'taeq napare nalemba batoq/ -t -Ib t-II Ia
'bukan padi yang dipikul Batoq'
- (3) Kalimat Tanya
/pareraka nalemba tu batoq/ Ib-t t-II t-Ia
'padikah yang dipikul Batoq itu?'

- (4) Kalimat Pembalikan
/pare nalemba batoq/ Ib t-II Ia
'padi dipikul Batoq'

4.6 Intonasi

Pembicaraan mengenai intonasi kalimat dalam bahasa Toraja hanyalah bermaksud sekedar memberikan gambaran ringkas kekhususan kespesifikan intonasi bahasa itu. Dalam hal ini hanyalah yang menyolok dan ditemukan melalui pengamatan di dalam pergaulan sehari-hari dan pengalaman selama penelitian lapangan. Sesudah itu diperiksa kembali ketepatannya dengan pengulangan oleh para responden dan langsung direkam sehingga didekati pola yang sebenarnya.

Dalam mendapatkan pola intonasi pencatatan, mula-mula dilakukan secara grafiks oleh Fries (1952) dalam bukunya yang berjudul *The Structure of English*, yaitu yang terdiri dari empat tingkatan yakni:

- 1) Tinggi sekali
- 2) Tinggi
- 3) Biasa
- 4) Rendah

Notasi bunyi dilakukan secara fonemis, tetapi garis batasnya disilangkan dan tekanan tiap morfem yang tersendiri diabaikan sehubungan dengan analisis yang sangat kompleks.

Contoh-contoh umumnya diambil dari kategori kalimat seperti: kalimat berita, kalimat tanya, dan kalimat pernyataan.

a. Kalimat Berita

- (1) 2 3 2 3 2 3 3 2 3 3 2 3
/buda tau male maqjama batatta/
'banyak orang pergi bekerja jalanan'
- (2) 3 2 3 3 2 3 3 3 2 3
/kamasussan mambali kaparannuan/
'kesusahan berubah kegembiraan'

- (3) 2 3 3 2 3 3 1 2 3 2 3 3 2 2 3
 /lenduq massusanna penanku kareq lamatemog/
 'bukan main susahnya ketika hampir saya mati'
- (4) 3 3 2 3 3 2 3 3 2 3 3 3 2 3 2 3
 /lalaonaq mebale, kaduttuqi tu mintuq denbaku/
 'saya akan pergi tangkap ikan, peliharalah semua dombaku itu'

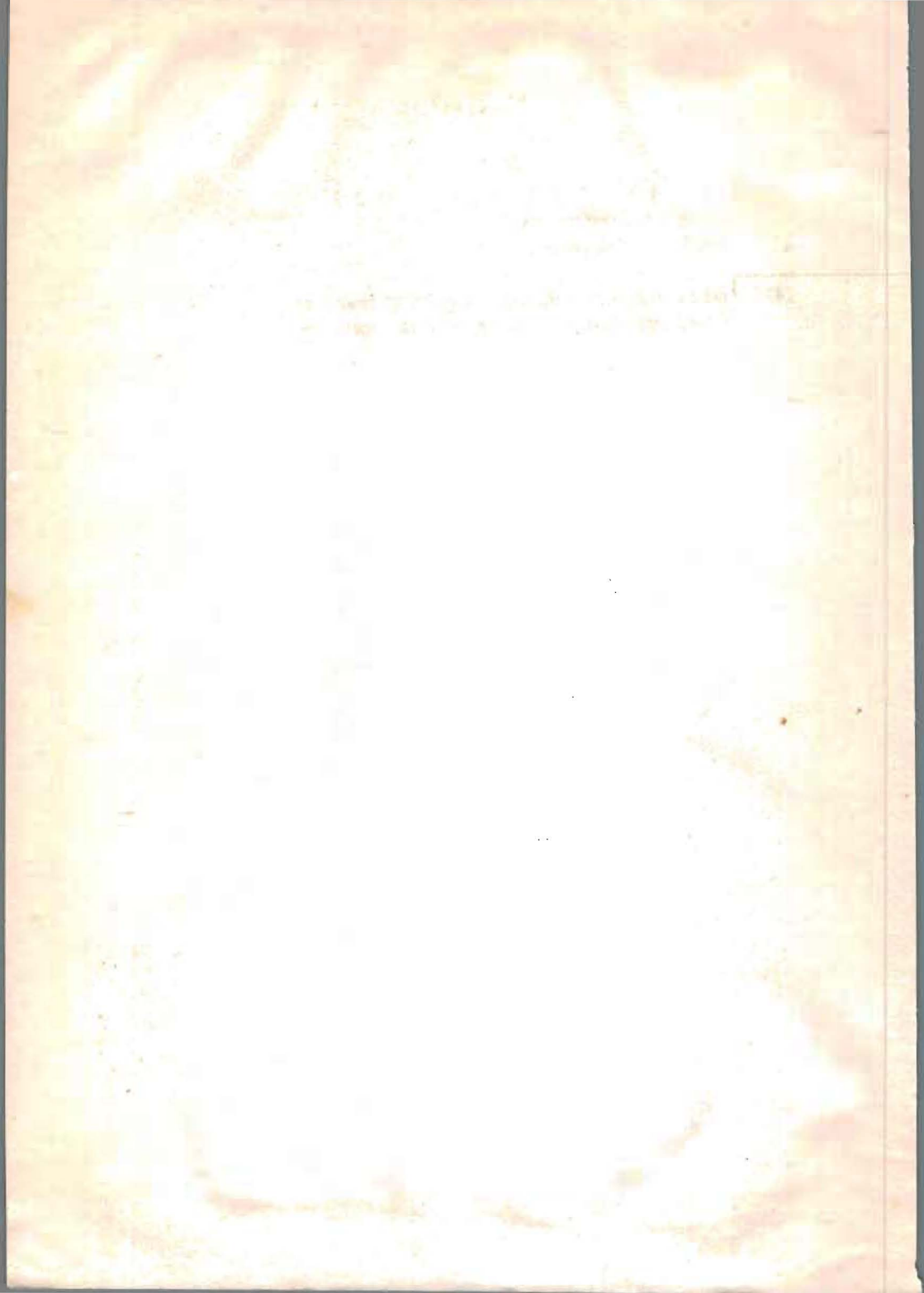
b. Kalimat Tanya

- (1) 1 2 3 3 2 1
 /mindara midakaq?/
 'Siapakah yang kamu cari?'
- (2) 4 2 3 3 3 2 3 3 2 1
 /maqapai na aku mikutanai/
 'Mengapa saya kamu tanya?'
- (3) 2 2 3 3 3 2 1
 /apara tu nupogauq/
 'Apakah yang kamu buat?'
- (4) 3 2 2 1
 /mudara ... /
 'siapakah itu?'
- (5) 3 2 3 2 3 2 2 1
 /umbanna atoran melo?/
 'Manakah aturan yang baik?'

c. Kalimat Menyangkal

- (1) 2 3 2 3 3 2 2 2 3 3 2 3 2 3
 /taeq tau misaq manaran kataeq namassikola/
 'Tidak seorang pun yang pintar kalau tidak sekolah'
- (2) 2 3 3 2 3 2 3 3 2 2 2 3 3 3 2 3
 /taeq maden masorro menkaran keladipomelona/
 'Tidak boleh malas bekerja kalau untuk kebaikan'

- (3) 2 3 3 2 3 2 3 2 3 2 3
/ia tupia taeq na masaki/
'Anak itu tidak sakit'
- (4) /iake masakikiq taeq naden menkaran magasa/
'Kalau kita sakit tidak boleh bekerja berat'



BAB V KESIMPULAN

Penelitian struktur bahasa Toraja ini dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Bidang Fonologi

Sistem kontras dalam penelitian ini diperoleh 29 pasang minimal bahasa Toraja dengan perincian di bawah ini:

- 1) fonem konsonan : 13 buah
- 2) fonem vokal : 5 buah
- 3) semivokal : 2 buah
- 4) konsonan kembar : 9 buah

Berdasarkan klasifikasi fonem konsonan itu, ternyata bahwa dalam bahasa Toraja ditemukan hal-hal sebagai berikut.

- 1) labial : 4 buah, yaitu /p, b, m, w/
- 2) alveolar : 6 buah, yaitu /t, d, r, n, s, l/
- 3) palatal : 1 buah, yaitu /y/
- 4) velar : 3 buah, yaitu /k, g, n/
- 5) glotal : 1 buah, yaitu /q/

Dalam hubungan dengan pendistribusian fonem-fonem bahasa

Toraja ditempuh dengan melihat fonem itu dalam tiga kemungkinan, yaitu: fonem-fonem itu apakah berposisi pada awal kata (initial), tengah kata (medial), atau berposisi pada akhir kata (final).

Dari distribusi itu ditemukan bahwa fonem /p, b, m, w, t, d, r, s, l, y, dan g/ tidak pernah menduduki posisi final. Konsonan kembar (geminat) hanya terdapat pada posisi tengah (medial).

Dalam hubungan persukuan dalam bahasa Toraja cenderung kepada pola persukuan terbuka di mana saja ada kemungkinan. Dalam persukuan itu ditemukan empat pola, yaitu:

V, KV, VK, KVK

Tekanan dalam bahasa Toraja kadang-kadang berciri sebagai fonem suprasegmental. Selain itu, dapat dikatakan bahwa yang umum adalah tekanan jatuh pada suku kedua dari akhir kata dasar walaupun kata dasar itu mengalami proses afiksasi.

2. Bidang Morfologi

Setelah menguraikan masalah afiksasi dan melihat kepada ciri-ciri bentuknya dapatlah disimpulkan sebagai berikut.

Morfem kelas I ditandai oleh:

- | | |
|-------------------|-------------------------------|
| 1) morfem terikat | : { pa-, pe-, po-, dan -an } |
| 2) morfem tugas | : { di- } |
| | : { -ku, -mu, -na, -ki, -ta } |

Morfem kelas II ditandai oleh:

- | | |
|-------------------|--------------------------------------|
| 1) morfem terikat | : { ma-, pa-, pe, lu-, si-, ti- } |
| | : { -ar, -ul-, -um-, -ur-, -an- } |
| | : { -an, -i, } |
| | : { ka - an } |
| 2) morfem tugas | : { ku-, u(N)-, mu-, ki-, ta-, na- } |

Morfem kelas III ditandai oleh:

- | | |
|-------------------|--------------------------------|
| 1) morfem terikat | : { ka-, ma-, si- } |
| 2) morfem tugas | : { lenduq-, laqbi-, tarruq- } |

Morfem kelas IV ditandai oleh:

- | | | | |
|----|----------------|---|------------------|
| 1) | morfem terikat | : | { pe-, sa (N)- } |
| 2) | morfem apit | : | { si - an } |
| 3) | morfem tugas | : | { sa (N) - } |
| | | | { -mora, -di } |

Bentuk ulangan dalam bahasa Toraja Sa'dan adalah:

- 1) ulangan sempurna,
- 2) ulangan berafiks, dan
- 3) ulangan dengan konfiks.

Kata majemuk bahasa Toraja Sa'adan adalah:

- 1) kata benda majemuk,
- 2) kata kerja majemuk,
- 3) kata sifat majemuk, dan
- 4) kata bilangan majemuk.

3. Bidang Sintaksis

Sebagai kesimpulan dalam bidang sintaksis dapat dikemukakan hal-hal sebagai berikut. Dalam bahasa Toraja ditemukan lima jenis frase, yaitu: (1) frase benda; (2) frase kerja; (3) frase sifat; (4) frase bilangan; (5) frase depan.

Kriteria analisis dalam struktur sintaksis bahasa Toraja adalah berdasarkan pada posisi di mana bagian yang menempati posisi itu memegang fungsi yang berhubungan dengan keseluruhan kalimat. Jadi, prosedur yang ditempuh adalah penggunaan metode kontras-substitusi yaitu sebuah kalimat yang diambil sebagai contoh dan terhadapnya kontras kalimat lain dengan posisi yang telah disubstitusi.

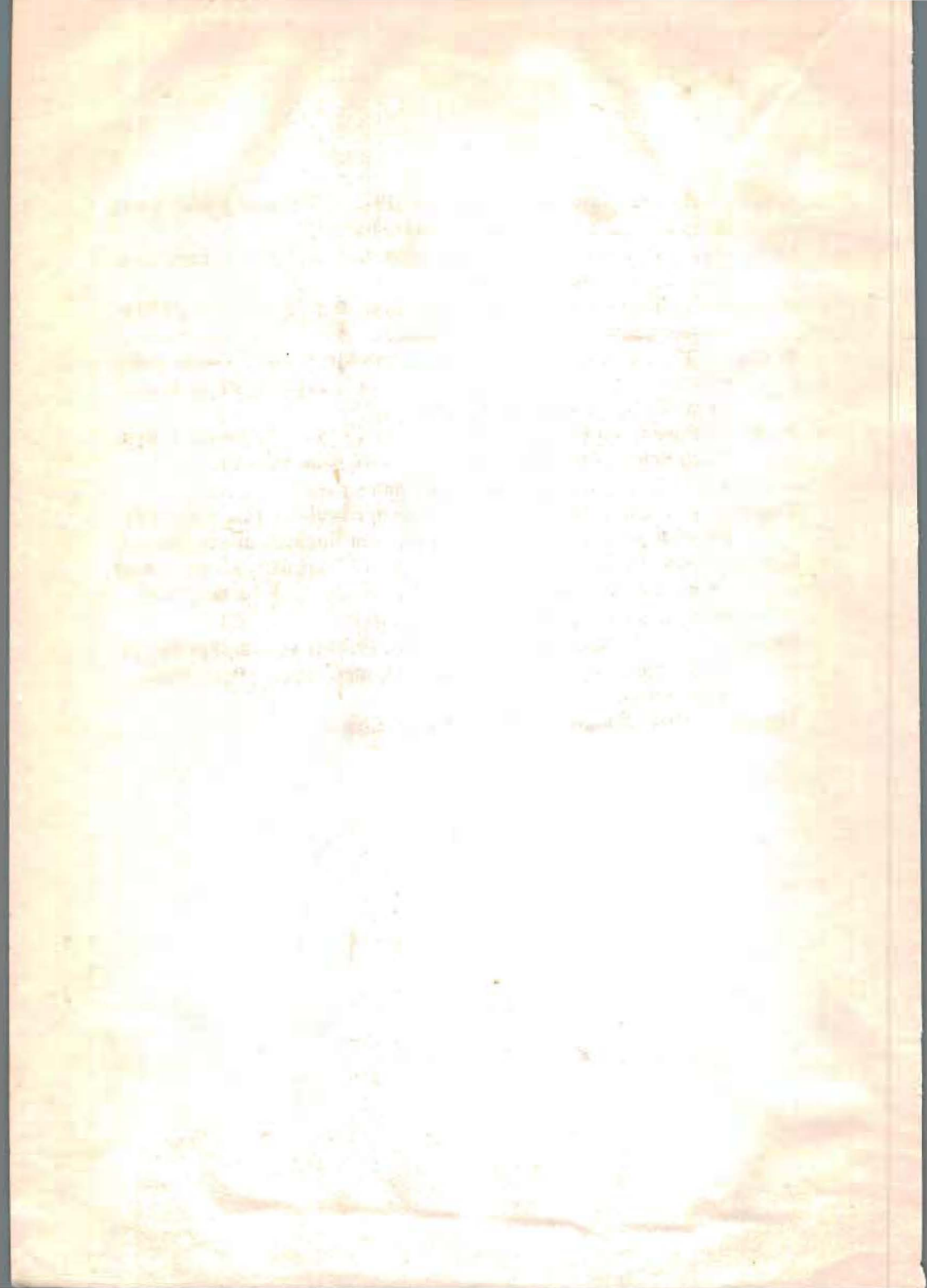
Berdasarkan seperti yang diuraikan pada bagian di atas ditemukanlah 14 pola atau konstruksi kalimat dalam bahasa Toraja.

Transformasi atau pengalihan kalimat adalah pengalihan kedudukan di antara kedudukan-kedudukan kalimat berita, kalimat tanya, kalimat menyangkal, atau pembalikan tanpa mengganti morfem kelas yang menduduki posisi dalam kalimat dasar. Jadi, kalimat berita itu mungkin beralih menjadi kalimat tanya atau menyangkal dan lain-lain dengan adanya perubahan kedudukan secara internal.

DAFTAR PUSTAKA

- Andi Lolo, G.K. 1959, "Dari Kepingan-kepingan Tambaro Langi." Dalam *Antar Nusa*, No. 8, Tahun I. Makasar.
- Der. Veen H. van. 1965. *Zuid-Toradjah: Nederlandsch Woorden Met Register Nederlandsch Jal*. Gravenhage: Martinus Nijhoff
- Fries, C.C. 1952. *The Structure of English And Introduction to The Construction of English Sentences*. New York: Harcourt Bace and Co.
- , 1954. "Meaning and Linguistics", Dalam *Language*, Vol. 30, No. I, Part I, Jon-March.
- Halim, Amran, 1974. *Intonation: In Relation to Syntax in Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
- Hockett, Charles F. 1965. *A Course in Linguistics*. New York: Macmillan Company.
- Kantor Sensus dan Statistik Propinsi Sulawesi Selatan. *Sulawesi Selatan dalam Angka Tahun 1974*. Ujungpandang.
- Kentjono, Djoko, 1975. "Petunjuk Praktis Penelitian". Dalam buku "Petunjuk Penelitian Bahasa dan Sastra". Jakarta: "Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah.
- Kurath, Hans, 1972. *Studies in Area Linguistics*. Austin Indiana: University Press.
- Tanpa tahun. *Interrelation Between Regional And Social Dialects*. Ann Arbor: University of Michigan.
- Lembaga Alkitab Indonesia: 1960. *Sura Moduta*. Jakarta.

- Lembaga Bahasa Nasional Cabang III, 1975. "Seminar Ejaan Latin Bahasa-bahasa Daerah di Sulawesi Selatan."
- Mills, Roger F, 1972, "Comparative Wordlist Malevo — Polynesian Linguistics", Malang: IKIP.
- Moulton, Willian G. 1962. *Dialect Geography And The Concept of Phonological Space*. London And Beceles.
- Muhadjir, 1975. "Petunjuk Praktis Penelitian Morfologi". Dalam Buku *Petunjuk Penelitian Bahasa dan Sastra*". Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
- Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, 1974. *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan*, Jakarta.
- , 1975. "Petunjuk Penelitian Bahasa dan Sastra", Jakarta.
- Rusyana, Yus dan Samsuri, 1975. *Pedoman Penulisan Tata Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
- Samsuri, 1975. "Petunjuk Praktis Penelitian Sintaksis". Dalam diktat "Petunjuk Penelitian Bahasa dan Sastra", Jakarta: Pusat (Pembinaan dan Pengembangan Bahasa).
- Sande, J.S. 1977. *Salah Satu Pencerminan Pribadi Masyarakat Toraja, dalam Sastra Badong dan Londe*. Ujungpandang: Balai Penelitian Bahasa.
- Tammu, J. 1971. *Kamus Toraja-Indonesia*, Jakarta.



LAMPIRAN 1
Tabel 1

JUMLAH PEMAKAI BAHASA TORAJA
DIPERINCI MENURUT GOLONGAN PADA TIAP KECAMATAN

No. Urut	Kecamatan	Dewasa		Jumlah	Anak-anak		Jumlah
		Pria	Wanita		Pria	Wanita	
1.	Makale	9.470	9.916	19.386	9.007	8.712	17.719
2.	Rantepoa	5.970	5.706	11.676	5.559	5.513	11.072
3.	Bonggakaradeng	5.440	5.966	11.406	5.343	5.143	10.486
4.	Saluputti	10.040	9.856	19.896	10.624	9.984	20.608
5.	Mengkendek	7.883	8.904	16.787	8.094	7.589	15.683
6.	Sangalla	5.150	5.780	10.930	5.450	5.098	10.548
7.	Sanggalangi	11.496	11.385	22.881	15.516	14.856	30.372
8.	Rin ingallo	10.365	10.453	20.818	10.587	10.069	20.656
9.	Sesean	9.517	10.661	20.178	10.952	10.382	21.334
		75.331	78.627	153.958	81.132	77.346	158.478

LAMPIRAN 2**Tabel II**

**JUMLAH PEMAKAI BAHASA TORAJA
DIPERINCI MENURUT KEPALA KELUARGA DI TIAP KECAMATAN**

Nomor Urut	Kecamatan	Jumlah Kepala Keluarga	Jumlah		
			Laki-laki		
1.	Makale	6.893	18.477	18.628	37.105
2.	Rantepao	3.983	11.529	11.219	22.748
3.	Ponggakaradeng	4.286	10.783	11.109	21.892
4.	Salaputti	7.758	20.664	19.840	40.504
5.	Mengkendek	6.481	15.977	16.493	32.470
6.	Sangalla	4.270	10.600	10.878	21.478
7.	Sanggalangi	10.776	27.012	26.241	53.253
8.	Rindingallo	7.526	20.952	10.522	41.474
9.	Sesean	8.166	20.469	21.043	41.512
		59.939	156.463	155.973	312.436